

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KARTU KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wafa' Mawaddah

NIM : 210103040074

Judul : Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa
Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship

Dosen Pembimbing

1. Musfichin, M.A

2. Mahdia Fadhlila, M.Psi.
Psikolog

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	24 april 2023	Bab 3	
2	8 Mei 2025	Bab 3	
3		guide interwew	
4	Jumat 13 Juni 2025	Bab 4	
5	Kamis 19 Juni 2025	Bab 4 dan 5	
6	20 Juni 2025	Bab 4	
7	20 Juni 2025	Bab 5	
8	20 Juni 2025	tanda tangan persetujuan skripsi	
9	20 Juni 2025	ttd pengajuan deteksi plagiasi	
10	22 Juni 2025	Verbatim	
11	23 Juni 2025	Bimbingan jurnal	
12	23 Juni 2025	Bimbingan keseluruhan	
...			

Banjarmasin, 24 April 2025
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

LAMPIRAN 2. KARTU KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pl.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wafa' Mawaddah
NIM : 210103040074

Dosen Pembimbing

1. Mahdia Fadhila, M.Psi.
Psikolog

Judul : Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa 2. Musfichin, M.A
Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	5-02-2025	Bimbingan Bab 1	
2	7-03-2025	Bimbingan Bab 1 & 2	
3	21-03-2025	Bimbingan Bab 1, 2, & 3	
4	28-03-2025	Bimbingan Bab 1, 2, & 3 + guide	
5			
6	25-04-2025	Bimbingan bab 2 & 3 dan guide	
7			
8			
9			
10			
11			
12			
...			

Banjarmasin, 16 Maret 2025
Ketua Prodi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag

LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN HABIS MATA KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN HABIS MATA KULIAH

Nomor: 1386/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa:

Nama : Wafa' Mawaddah

NIM : 210103040074

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : S1 Psikologi Islam

Tahun Akademik : 2025

yang bersangkutan telah mengambil seluruh matakuliah yang ditetapkan program studi Psikologi Islam sesuai kurikulum tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk memperoleh transkrip nilai sementara.

Banjarmasin, 23 Juni 2025

W Sekretaris,



M. Muchin, M.A

NIP 197903242023211012

LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN SKK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 2003/Un.14/III.3/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Wafa' Mawaddah
NIM	: 210103040074
Tempat dan Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 08 Oktober 2002
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Program Studi	: S1 Psikologi Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah memperoleh Satuan Kredit Kegiatan Ekstrakurikuler (SKK): 68 SKK

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan Persyaratan Sidang Skripsi

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 14 Juli 2025

Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama,



Muhammad Mujahid

LAMPIRAN 5. SERTIFIKAT KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: <http://www.fuh.uin-antasari.ac.id>.

SERTIFIKAT

Nomor: 1353/Un.14/III.3/PP.01.1/06/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini memberikan sertifikat kepada :

N a m a : WAFA' MAWADDAH
N I M : 210103040074

Telah L U L U S dalam menempuh UJIAN KOMPREHENSIF pada Jurusan Psikologi Islam dengan nilai akhir 81,33 (A) bobot : 3,75

Demikian sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 Juni 2025
Dekan

Dekri Mirwana, M.Ag
NIP. 197812272003121002

LAMPIRAN 6. SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL

**SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL**

Nomor: 1407/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : ***Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship***
 Nama : Wafa' Mawaddah
 NIM : 210103040074
 Program Studi : Psikologi Islam

Karya ilmiah tersebut telah disubmit untuk dipublikasikan di Jurnal **Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)** (<https://jurnal.uwp.ac.id/fpsi/index.php/psikowipa>) dan saat ini masih dalam proses evaluasi. Keputusan akhir mengenai publikasi sepenuhnya menjadi wewenang pihak jurnal.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 23 Juni 2025

a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam

Sekretaris,


 Muhammad, M.A
 NIP. 197903242023211012

LAMPIRAN 7. SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3266593
 Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 1626/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama	: Wafa' Mawaddah
NIM	: 210103040074
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: S1 Psikologi Islam
Alamat Sekarang	: Komplek Pembangunan 1 Jalan Sebatung No.14 RT18 RW2 Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin
Untuk	: Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship

Tempat yang dituju	: Kelurahan Banjarmasin Barat
Barang yang dibawa	: Seperangkat Alat Penelitian
Lamanya Riset	: 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal	: 6 Mei 2025
Sampai Tanggal	: 6 Juli 2025

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 17 Juni 2025



Melayani Lebih Baik , Lebih Baik Melayani

LAMPIRAN 8. SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
KECAMATAN BANJARMASIN BARAT
KELURAHAN BELITUNG SELATAN**

Jalan Cendrawasih Gang Kelurahan II RT. 21 RW.II No. 1 Telp. (0511) 4364674
Kode Pos 70116 Banjarmasin
belitungselatan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 125 /BLS/BB/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nuryatin, S.Sos.
NIP : 19690113 199803 2 001
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I (III/d)
Jabatan : Lurah
Unit Kerja : Kelurahan Belitung Selatan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Wafa' Mawaddah
NPM : 210103040074
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah melaksanakan riset/penelitian di Kelurahan Belitung Selatan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 25 Juni 2025

LURAH BELITUNG SELATAN,



Siti Nuryatin
SITI NURYATIN, S.Sos.
NIP. 19690113 199803 2 001

LAMPIRAN 9. Formulir *Expert Judgement*1. *Expert Judgement* Ke-1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Mifathul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi., Psikolog
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Wafa' Mawaddah
NIM : 210103040074
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview
untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Fenomena Fatherless
Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik


Mahdia Fadhlila, M.Psi. Psikolog

Banjarmasin, 23 April 2025
Hormat Kami,


Wafa' Mawaddah

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

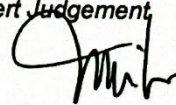
Nama : Mifathul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi., Psikolog
Jabatan/Instansi : Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Wafa' Mawaddah
NIM : 210103040074
Judul Penelitian : Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak
Dalam Toxic Relationship
Obyek Penilaian : Fatherless dan Toxic Relationship

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 30 April 2025
Expert Judgement



Mifathul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi., Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Fatherless dan Toxic Relationship" pada Desain Penelitian a.n. Wafa' Mawaddah (NIM:210103040074) tersebut):

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ☒ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

- Hindari pertanyaan tertutup ("Apakah Anda setuju...?" dan contoh lainnya). Gunakan banyak pertanyaan eksploratif ("Bisakah Anda ceritakan...") ("Bagaimana pengalaman Anda..."). Pertanyaan terbuka tidak membatasi respon hanya jawaban "ya" atau "tidak".
- Pertanyaan yg hanya satu dalam 1 indikator bisa ditambahkan fokus membuat pertanyaan yg mengungkap makna yg mendalam.
- Hindari bahasa/istilah teknis/akademis yg dpt membingungkan informan, gunakan bahasa sehari-hari yg mudah dimengerti.
- Selalu berikan probing dan pertanyaan lanjutan. Probing membantu mengklarifikasi makna, contoh: Informan...

Banjarmasin, 30 April 2025
Expert Judgement

Mifathul

Mifathul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi., Psikolog

2. Expert Judgement Ke-2

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Ade Fitri Rahmah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:
Nama : Wafa' Mawaddah
NIM : 210103040074
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik


Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog

Banjarmasin, 06 Mei 2025
Hormat Kami,


Wafa' Mawaddah

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Fitri Rahmah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Jabatan/Instansi : Psikolog Rumah Sakit Sultan Suriansyah

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Wafa' Mawaddah
NIM : 210103040074
Judul Penelitian : Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak
Dalam Toxic Relationship
Obyek Penilaian : Fatherless dan Toxic Relationship

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 06 Mei 2025
Expert Judgement


Ade Fitri Rahmah, S.Psi., M.Psi., Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Fatherless dan Toxic Relationship" pada Desain Penelitian a.n. Wafa' Mawaddah (NIM:210103040074) tersebut*):

- Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

Guide Interview sudah lengkap dan jelas sehingga dapat digunakan tanpa revisi. Akan memanggil 2-3 ke responden penelitian diusulkan untuk melihat kesediaan responden yang sudah siap untuk di interview. Saran perbaikan lebih ke tata tulis yang ada beberapa kurang lengkap.

Banjarmasin, ...06 Mei 2025

Expert Judgement

Ade Fitri Rahmah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

3. *Expert Judgement* Ke-3

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bundel Guide Interview

Yth. Ibu Kinanti Dartanyan, M.Psi., Psikolog
di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin:

Nama : Wafa' Mawaddah
NIM : 210103040074
Prodi : Psikologi Islam (PI)

Dengan ini bermaksud mengajukan *Expert Judgement* Instrumen Guide Interview untuk penelitian tugas akhir/skripsi saya dengan Judul "Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship".

Dengan permohonan ini atas kesediaan Ibu kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Akademik


Mahdia Fadhila, M.Psi. Psikolog

Banjarmasin, 06 Mei 2025
Hormat Kami,


Wafa' Mawaddah

Surat Keterangan *Expert Judgement*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

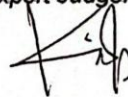
Nama : Kinanti Dartanyan, M.Psi., Psikolog
Jabatan/Instansi : Dosen FUH

Dengan ini telah melaksanakan *Expert Judgement* pada:

Nama : Wafa' Mawaddah
NIM : 210103040074
Judul Penelitian : Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak
Dalam Toxic Relationship
Obyek Penilaian : Fatherless dan Toxic Relationship

Demikian *Expert Judgement* ini dibuat untuk diperbaiki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 6 Mei 2025
Expert Judgement



Kinanti Dartanyan, M.Psi., Psikolog



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Lampiran:

Rekomendasi dan Hasil Expert Judgement

Instrumen Guide Interview

Secara umum Instrumen Guide Interview "Fatherless dan Toxic Relationship" pada Desain Penelitian a.n. Wafa' Mawaddah (NIM:210103040074) tersebut*):

- a. Belum layak digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- c. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- d. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran Perbaikan:

- tak kalah pertanyaan kurang efektif
- perombakan akan pertanyaan dari beberapa indikator di dapat mengasah dan tujuan penelitian
- urutan pertanyaan yang masih belum terarah.

Banjarmasin, 6 Mei 2025
Expert Judgement

Kinanti Dartanyan, M.Psi., Psikolog

LAMPIRAN 10. INFORMED CONSENT

1. Subjek ES

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Nama : *U*
 Jenis Kelamin : *Perempuan*
 Usia : *22 tahun*
 Alamat : *1*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subyek pengambilan data yang diselenggarakan guna memenuhi tugas akhir skripsi pada program studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Wafa' Mawaddah mahasiswi Psikologi Islam angkatan 2021.

Dalam pengambilan data ini, saya telah mengetahui, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat secara aktif sebagai subjek dari awal hingga akhir proses pengambilan data.
2. Sebagai subjek, saya berkewajiban memberikan informasi yang terbuka dan sebenar-benarnya terkait dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
3. Identitas serta segala informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disebarkan kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses pengambilan data seperti tulisan, rekaman percakapan, dan lainnya selama proses kegiatan berlangsung dengan jaminan bahwa informasi pribadi **DIRAHASIAKAN**.
5. Saya berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika merasa ada hal yang mengganggu

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun untuk menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk menjadi subjek sampai akhir.

Mahasiswi



(Wafa' Mawaddah)

Banjarmasin, 9 Mei 2025

Subjek



(.....)

2. Subjek HT

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Nama :

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24

Alamat :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subyek pengambilan data yang diselenggarakan guna memenuhi tugas akhir skripsi pada program studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Wafa' Mawaddah mahasiswi Psikologi Islam angkatan 2021.

Dalam pengambilan data ini, saya telah mengetahui, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat secara aktif sebagai subjek dari awal hingga akhir proses pengambilan data.
2. Sebagai subjek, saya berkewajiban memberikan informasi yang terbuka dan sebenar-benarnya terkait dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
3. Identitas serta segala informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disebarkan kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses pengambilan data seperti tulisan, rekaman percakapan, dan lainnya selama proses kegiatan berlangsung dengan jaminan bahwa informasi pribadi **DIRAHASIAKAN**.
5. Saya berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika merasa ada hal yang mengganggu

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun untuk menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk menjadi subjek sampai akhir.

Mahasiswi



(Wafa' Mawaddah)

Banjarmasin, 2025

Subjek



(.....)

3. Subjek FL

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : \

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 20

Alamat :

Saya menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai subyek pengambilan data yang diselenggarakan guna memenuhi tugas akhir skripsi pada program studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Wafa' Mawaddah mahasiswi Psikologi Islam angkatan 2021.

Dalam pengambilan data ini, saya telah mengetahui, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat secara aktif sebagai subjek dari awal hingga akhir proses pengambilan data.
2. Sebagai subjek, saya berkewajiban memberikan informasi yang terbuka dan sebenar-benarnya terkait dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
3. Identitas serta segala informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disebarkan kepada umum.
4. Saya menyetujui adanya perekaman proses pengambilan data seperti tulisan, rekaman percakapan, dan lainnya selama proses kegiatan berlangsung dengan jaminan bahwa informasi pribadi **DIRAHASIAKAN**.
5. Saya berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika merasa ada hal yang mengganggu

Saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun untuk menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk menjadi subjek sampai akhir.

Mahasiswi



(Wafa' Mawaddah)

Banjarmasin, 10 Mei 2025

Subjek



(.)

LAMPIRAN 11. PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
Gambaran <i>Fatherless</i> Pada Perempuan Dewasa Awal	Riwayat hubungan dengan ayah	1. Apa kenangan yang anda miliki tentang ayah pada saat anda balita? 2. Bagaimana peran ayah saat anda SD? 3. Seberapa sering anda berinteraksi dengan ayah saat kecil? 4. Bagaimana hubungan Anda dengan ayah saat remaja? 5. Lalu bagaimana hubungan anda dengan ayah sekarang? Apakah ada perubahan dibandingkan masa anak-anak?	Untuk menggali pengalaman subjek mengenai hubungan dengan ayah sejak masa kecil hingga dewasa awal.
	Hubungan dengan keluarga lain	1. Bagaimana hubungan anda dengan ibu anda? 2. Apakah anda mempunyai adik atau kakak? Jika iya, bagaimana hubungan anda dengan saudara anda? 3. Apakah ada anggota keluarga lain selain ayah, ibu dan saudara yang berperan penting dalam tumbuh kembang anda? 4. Ketika ada masalah, anda biasanya akan bercerita atau minta	Untuk menggali bagaimana hubungan subjek dengan anggota keluarga lain selain ayah

	saran kepada siapa didalam keluarga anda? 5. Kenapa cerita kepada orang tersebut?	
Pengalaman berkesan bersama ayah	1. Apakah Anda memiliki pengalaman tertentu yang paling berkesan bersama ayah Anda? Bisa diceritakan? 2. Mengapa pengalaman tersebut berkesan untuk anda? 3. Apakah anda mempunyai kenangan yang kurang mengenakan dengan ayah? Apakah bisa diceritakan? 4. Apakah hal tersebut mempengaruhi cara anda memandang ayah anda?	Untuk menggali kenangan yang membekas terkait sosok ayah, baik dalam bentuk pengalaman positif maupun negatif
Peran ayah dalam <i>economic provider</i>	1. Bagaimana anda menggambarkan peran ayah dalam memenuhi ekonomi keluarga? 2. Apakah hanya ayah yang mencari nafkah dalam keluarga? 3. Apakah pekerjaan ayah mempengaruhi kehidupan keluarga?	Menggali keterlibatan ayah sebagai penopang ekonomi keluarga
Peran ayah dalam <i>Friend and playmate</i>	1. Bagaimana interaksi anda bersama ayah? 2. Apakah anda pernah merasa ayah sebagai seorang teman?	Menggali keterlibatan ayah sebagai teman
Peran ayah dalam <i>caregiver</i>	1. Bagaimana ayah menunjukkan kasih sayang atau perhatian kepada anda? 2. Apakah anda merasa nyaman dan disayang oleh ayah?	Menggali sejauh mana ayah menunjukkan kasih sayang
Peran ayah dalam <i>teacher</i>	1. apakah ada momen dimasa kecil atau	Mengetahui apakah ayah

<i>and role model</i>	remaja yang membuat anda mengagumi ayah anda? 2. Apa yang pernah Anda pelajari dari sosok ayah, baik secara langsung maupun tidak langsung? 3. Apakah ayah anda jadikan sebagai panutan dalam hidup anda? 4. Apakah ada nilai-nilai yang ayah berikan pada anda? Jika ya, apakah anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? 5. Bagaimana tindakan ayah mempengaruhi cara anda mengambil keputusan?	pernah menjadi panutan subjek
Peran ayah dalam <i>monitor and disciplinarian</i>	1. Bagaimana ayah mengingatkan atau menegurmu ketika kamu melakukan kesalahan? 2. Apakah kamu merasa aturan yang dibuat ayah adil? 3. Bagaimana cara ayah saat memberi hukuman?	Menggali peran ayah dalam pengawasan
Peran ayah dalam <i>protector</i>	1. Dalam kondisi seperti apa anda merasa kehadiran ayah dapat membuat tenang dan aman? 2. Bagaimana ayah memberitahumu cara menjaga diri agar tetap aman? 3. Bagaimana ayah merespon ketika anda menghadapi masalah berbahaya? 4. Bagaimana sikap ayah protektif ayah mempengaruhi kebebasan anda?	Mengetahui pengalaman subjek terkait rasa aman dan perlindungan yang diberikan ayah

Peran ayah dalam <i>advocate</i>	1. Pernahkah Anda merasa ayah Anda membela atau mendukung Anda ketika Anda menghadapi masalah? bagaimana beliau menunjukkan dukungannya?	Mengetahui keterlibatan ayah dalam mendampingi anak dan bagaimana memberi dukungan
Peran ayah dalam <i>resource</i>	1. Bagaimana ayah Anda mendukung minat atau potensi Anda untuk berkembang? 2. Apakah ada cara khusus ayah anda memberikan dorongan atau fasilitas bagi Anda?	Menggali dukungan ayah terhadap potensi dan keberhasilan anak.
Persepsi subjek terhadap hubungan ayah bersama anggota keluarga lain	1. Bagaimana hubungan ayah dengan ibu anda? 2. Bagaimana hubungan ayah dengan adik atau kakak anda? 3. Bagaimana ayah menyelesaikan masalah dalam keluarga? 4. Bagaimana cara ayah meapresiasi anda dan saudara anda?	Untuk menggali persepsi subjek tentang ayah dalam keluarga
Ketiadaan figur ayah	1. Apakah anda tinggal satu rumah dengan ayah? Jika tidak, sejak kapan anda pisah rumah dengan ayah? 2. Bagaimana Anda memaknai ketidakhadiran peran ayah dalam hidup anda? 3. Bagaimana anda menggambarkan figur ayah yang ideal?	Untuk menggali ketiadaan figur ayah pada subjek
Berdampak pada prestasi akademik	1. Bagaimana prestasi akademik anda saat disekolah ataupun kuliah? 2. Apakah menurut anda ketidakhadiran peran ayah mempengaruhi	Untuk menggali dampak <i>fatherless</i> ke prestasi akademik

Dampak <i>Fatherless</i>		pada prestasi akademik anda? Boleh diceritakan?	
	Berdampak pada harga diri	1. Bagaimana anda menilai diri anda sendiri? 2. Bagaimana pengaruh ketiadaan figur ayah terhadap pribadi anda saat ini?	Untuk menggali bagaimana subjek memandang dirinya
	Berdampak pada Kesehatan mental	1. Bagaimana Anda mengatasi saat ada tekanan atau perasaan negatif? 2. Pernahkah Anda mengalami kesulitan mengelola emosi negatif seperti sedih, cemas, atau marah?	Untuk menggali kemampuan subjek dalam mengelola masalah
	Berdampak pada hubungan lawan jenis	1. Bagaimana Anda berinteraksi dengan laki-laki? 2. Apakah Anda merasa nyaman, canggung, atau justru menghindari laki-laki? 3. Apakah Anda pernah merasa membutuhkan perhatian lebih dari laki-laki? Jika ya, dalam bentuk perhatian seperti apa?	Untuk menggali bagaimana subjek menjalin hubungan dengan jenis
	Berdampak pada perkembangan seksual	1. Kapan Anda mengalami menstruasi pertama kali? 2. Bagaimana peran keluarga saat anda mengalami menstruasi pertama kali?	Untuk Mengetahui apakah subjek mengalami kematangan seksual lebih awal
	Berdampak pada kesulitan finansial	1. Meskipun ayah tidak hadir secara langsung dalam kehidupan Anda, apakah beliau masih berperan dalam hal pembiayaan atau dukungan ekonomi?	Untuk mengetahui kondisi ekonomi subjek

		2. Bagaimana Anda mengatur keuangan pribadi Anda? 3. Apakah pernah merasa kesulitan mengatur keuangan?	
	Berdampak pada pemilihan pasangan	1. Kriteria seperti apa yang anda harapkan ada pada diri pasangan? 2. Dalam kondisi ketidakhadiran peran ayah apakah hal tersebut mempengaruhi anda untuk memilih pasangan? 3. Apa yang akan anda lakukan apabila calon pasangan anda ternyata tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan? 4. Dalam kondisi ketidakhadiran peran ayah, ketakutan seperti apa yang anda rasakan dalam memilih pasangan?	Untuk mengetahui dengan kondisi yang ketidakhadiran peran ayah bagaimana subjek mencari pasangan hidupnya
Gambaran <i>toxic relationship</i>	Awal memulai hubungan	1. Bagaimana awal mula hubungan pacaran anda? 2. Bagian dari diri pasangan yang menurut anda sangat menarik dan menjadi alasan utama mengapa anda tertarik untuk menjalin hubungan dengan orang tersebut? 3. Bagaimana biasanya komunikasi yang terjadi dalam hubungan Anda?	Untuk mengetahui awal mula hubungan subjek
	Kekerasan psikologis	1. Pernahkah pasangan meucapkan kata-kata yang menyakiti dan membuat anda rendah diri?	Untuk mengetahui apakah subjek mendapatkan kekerasan

	2. Bagaimana perasaan anda saat mendengar kata-kata itu? 3. Apakah pasangan Anda pernah mencoba mengontrol Anda? 4. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan hal tersebut? 5. Pernahkah pasangan Anda membuat Anda merasa bersalah atau malu? boleh diceritain lebih lanjut?	secara psikologis
Kekerasan fisik	1. Bagaimana Anda menggambarkan perilaku pasangan Anda ketika marah? 2. Apakah Anda pernah mengalami tindakan fisik seperti dipukul, dicubit, atau dilempar benda oleh pasangan? Bagaimana respon anda ketika hal tersebut terjadi? 3. Bagaimana perilaku pasangan anda setelah melakukan kekerasan fisik pada anda?	Untuk mengetahui apakah subjek mendapatkan kekerasan secara fisik
Kekerasan seksual	1. Pernahkah pasangan memaksa anda untuk melakukan ciuman atau kontak fisik yang membuat anda tidak nyaman? 2. Pernahkah pasangan anda memaksa untuk melakukan hubungan seksual? 3. Bagaimana perasaan anda saat itu, apakah anda punya pilihan untuk menolak?	Untuk mengetahui apakah subjek mendapatkan kekerasan secara seksual

	4. Bagaimana respon pasangan jika anda menunjukkan penolakan?	
Kekerasan ekonomi	1. Pernahkah pasangan Anda meminta uang atau bantuan finansial secara terus-menerus? 2. Dalam bentuk seperti apa bantuan finansial tersebut? 3. Apakah pasangan pernah menggunakan uang sebagai alat untuk mengancam atau mengontrol anda?	Untuk mengetahui apakah subjek mendapatkan kekerasan secara ekonomi
Dampak pada psikis	1. Pernahkan anda merasa rendah diri karena mendapat perlakuan yang tidak baik dari pasangan? 2. Perlakuan tidak baik seperti apa? boleh diceritain lebih lanjut 1. Ketika berada dalam hubungan ini apakah anda pernah merasa cemas atau motivasi beraktivitas jadi berkurang? Jika ya boleh diceritain lebih lanjut	Untuk mengetahui apakah subjek merasakan dampak dari hubungan toxic secara psikis
Dampak pada fisik	1. Pernahkah fisik anda terluka karena pasangan? Jika ya, bagaimana perasaan anda ketika mendapat perlakuan seperti itu? 3. Saat ada masalah dengan pasangan, apakah anda pernah menyakiti diri anda sendiri? Jika ya, boleh diceritain lebih lanjut?	Untuk mengetahui apakah subjek merasakan dampak dari hubungan <i>toxic</i> secara fisik
Dampak pada kehidupan sosial	1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga dan teman-teman ketika	Untuk mengetahui apakah subjek

		berada dalam hubungan ini? 2. Apakah pasangan anda mengontrol anda untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitar anda? 3. bagaimana perasaan anda ketika pasangan bersikap posesif?	merasakan dampak dari hubungan toxic secara kehidupan sosial
	Dampak secara finansial	1. Menurut anda apakah hubungan ini berdampak pada finansial anda? 2. Apakah Anda merasa pengeluaran anda menjadi lebih banyak untuk hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting sejak menjalin hubungan ini? 3. Apakah anda merasa kesulitan untuk keluar dari hubungan tersebut karena factor ekonomi?	Untuk mengetahui apakah subjek merasakan dampak dari hubungan <i>toxic</i> secara finansial
Faktor yang mempengaruhi perempuan dewasa awal bertahan dalam <i>toxic relationship</i>	Komitmen	1. Berapa lama hubungan anda dengan pasangan? 2. Apa saja yang sudah Anda berikan dan korbankan dalam hubungan ini? 3. Apakah hal tersebut mempengaruhi keputusan anda untuk tetap bertahan dalam hubungan ini?	Untuk mengetahui apakah komitmen mempengaruhi subjek bertahan dalam <i>toxic relationship</i>
	Bias kognitif	1. Ketika pasangan Anda melakukan kekerasan atau perilaku menyakitkan, apakah Anda cenderung berusaha memahami dan memaafkannya sebagai bagian dari usaha untuk	Untuk mengetahui apakah bias kognitif mempengaruhi subjek bertahan dalam <i>toxic relationship</i>

	mempertahankan hubungan? 2. Apakah Anda pernah berharap pasangan Anda akan berubah? Boleh diceritain lebih lanjut	
Dukungan sosial	1. Apakah Anda pernah menceritakan masalah hubungan Anda kepada orang lain seperti teman atau keluarga? 1. Bagaimana tanggapan mereka terhadap hubungan Anda? 2. Apakah saran atau pandangan mereka membantu Anda?	Untuk mengetahui apakah dukungan sosial mempengaruhi subjek bertahan dalam <i>toxic relationship</i>
Kepuasan dalam hubungan	1. Apa saja dalam hubungan anda yang membuat anda merasa puas atau bahagia? 2. Bagaimana perasaan Anda tentang pemenuhan kebutuhan emosional Anda (seperti rasa diperhatikan, dicintai, diterima) dalam hubungan ini? 3. Menurut anda apakah dengan mendapatkan pemenuhan kebutuhan emosional dari pasangan mempengaruhi keputusan anda dalam bertahan di hubungan saat ini?	Untuk mengetahui apakah kepuasan dalam hubungan mempengaruhi subjek bertahan dalam <i>toxic relationship</i>
<i>Positive reinforcement</i>	1. Apakah pasangan Anda pernah memberikan hadiah atau janji-janji setelah melakukan kesalahan? 2. Apakah hal ini membuat Anda percaya	Untuk mengetahui apakah <i>positive reinforcement</i> mempengaruhi subjek bertahan dalam

	bahwa perilakunya tidak akan terulang? 2. Setelah pasangan Anda melakukan kekerasan atau perilaku menyakitkan, apakah ia biasanya meminta maaf dan bersikap manis? 3. Bagaimana hal itu mempengaruhi perasaan dan keputusan Anda?	<i>toxic relationship</i>
--	--	---------------------------

LAMPIRAN 12. SKALA *TOXIC RELATIONSHIP*

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya tidak diperbolehkan oleh pasangan saya untuk berkumpul bersama teman-teman saya					
2	Pasangan saya memukul saya ketika dia marah.					
3	Jika kami sedang bertengkar, pasangan saya akan bersikap seolah-olah dia yang korban.					
4	Pasangan saya membatasi saya menggunakan sosial media.					
5	Pasangan saya mencakar saya ketika dia marah.					
6	Setiap kali bertengkar, pasangan saya selalu mengungkit kesalahan saya yang lalu-lalu					
7	Jika pasangan saya marah kepada saya, dia akan mencaci maki saya dan mengeluarkan kata-kata kasar.					
8	Pasangan saya menampar saya ketika sedang merasa jengkel dengan saya					
9	Ketika pasangan saya salah, ia akan bersikap baik dan mencari cara agar akan terus di maafkan.					
10	Pasangan saya akan mengancam saya ketika saya tidak mengikuti keinginannya					

11	Pasangan saya memukul saya menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya ketika sedang marah.					
12	Pasangan saya selalu mencari-cari kesalahan saya dengan meminta bukti untuk apapun yang saya lakukan					
13	Pacar saya selalu mengkritik apapun yang saya lakukan dan saya kenakan					
14	Pasangan saya menyakiti diri sendiri agar bisa dimaafkan					
15	Pasangan saya tidak mempercayai saya					
16	Pasangan saya mengizinkan saya untuk berkumpul bersama teman saya					
17	Pasangan saya tidak memukul saya ketika sedang marah					
18	Pasangan saya akan meminta maaf ketika kami sedang bertengkar					
19	Pasangan saya memberikan saya kebebasan dalam bersosial media					
20	Pasangan saya akan tetap berperilaku baik walaupun saya membuat kesalahan.					
21	Pasangan saya menerima saya apa adanya.					
22	Pasangan saya tidak mencaci maki saya ketika dia sedang marah					
23	Pasangan saya menghindari untuk bertengkar dengan saya					
24	Pasangan saya selalu bersikap baik dengan saya.					
25	Pacar saya akan menerima ketika saya tidak bisa mengikuti apa yang diinginkan oleh pasangan saya.					
26	Ketika pasangan saya marah, dia tidak memukul saya menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya					
27	Pasangan saya tidak dimintai bukti ketika saya hendak melakukan sesuatu hal.					
28	Pasangan saya tidak mengkritik mengenai penampilan saya dan yang saya lakukan					
29	Ketika pasangan saya salah, ia meminta maaf kepada saya, dan tidak menyakiti diri sendiri					
30	Pasangan saya mempercayai saya.					

LAMPIRAN 13. VERBATIM

1. Subjek ES

Partisipan: ES (22 tahun)

Peneliti: Wafa' Mawaddah

Waktu: 9 Mei 2025, pukul 12.00-Selesai

Tempat: Kost Subjek

Tema penelitian: Fenomena *Fatherless* Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Pada *Toxic relationship*

Tujuan penelitian: Menggali fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa awal, pengalaman dan faktor yang melatar belakangi perempuan dewasa awal terjebak dalam *toxic relationship*

Baris	S/P	Uraian	Koding
1	P	<i>Assalamualaikum ES, lama banget ya kita</i>	Pembukaan S1. ES: B1-B14
2		<i>kada ketemu</i>	
3	S	<i>Walaikumsalam kak, inggih nih</i>	
4	P	<i>Sebelumnya aku mau berterima kasih banyak</i>	
5		<i>ke ES karena udah bersedia aku wawancarai</i>	
6	S	<i>Inggih kak, sama-sama</i>	
7	P	<i>Ini ada lembaran informed consent yang</i>	
8		<i>harus ES isi, dibaca dulu aja kalo setuju bisa</i>	
9		<i>tanda tangan dibawah</i>	
10	S	<i>Inggih setuju aja kak</i>	
11	P	<i>Oke, aku mulai ya ES</i>	
12	S	<i>Inggih, pakai bahasa banjara tau bahasa</i>	
13		<i>Indonesia?</i>	
14	P	<i>Boleh senyamannya aja. Ada kenangan</i>	Riwayat hubungan dengan ayah S1. ES: B14-B64
15		<i>bersama ayah yang ES ingat lah pas ES</i>	
16		<i>balita?</i>	
17	S	<i>Ada, mungkin kenangan kaya waktu ehh main</i>	
18		<i>sepeda rasanya, itu pertama kali main sepeda.</i>	
19		<i>Jadi tuh jatuh ehh terus jadi kada bisa naik</i>	
20		<i>sepeda lagi, terus kata abah tuh kadapapa</i>	
21		<i>coba aja lagi naik sepeda kena bisa ja lagi, itu</i>	
22		<i>aja pang.</i>	
23	P	<i>Hmm itu yang paling diingat lah?</i>	
24	S	<i>Sama kenangan liburan kepantai di daerah</i>	
25		<i>tenggarong di kaltim</i>	

26	P	<i>Heehm</i>	
27	S	Waktu itu lo ES tuh kada bisa naik kapal	
28		karena mual-mual mabuk laut, jadi berapa	
29		kali sakit lo waktu itu, waktu sakit tuh posisi	
30		abah tuh khawatir banar, itu mungkin.	
31	P	<i>Itu ES umur berapa?</i>	
32	S	Mungkin TK kalo kada salah	
33	P	<i>Hehm, kalo ES SD gimana peran ayah?</i>	
34	S	Hmm peran waktu SD, ada. Dulu abah tuh	
35		kada setuju ES tuh pacaran waktu SD jadi ES	
36		tuh diam diam, lalu ketahuan sama abah lalu	
37		dimarahi, mungkin itu aja yang ES ingat	
38		peran abah waktu SD	
39	P	<i>Heem gimana perasaan ES waktu dimarahi</i>	
40		<i>tuh?</i>	
41	S	Marah sebenarnya, karena abah tuh kada	
42		menjelaskan apa yang kada boleh dalam	
43		pacaran tuh, kamu tuh ada boleh pacarana tapi	
44		kada dijelaskan apa akibatnya dari pacaran	
45		itu, itu aja.	
46	P	<i>Waktu kecil ES merasa cukup sering lah</i>	
47		<i>berinteraksi sama ayah?</i>	
48	S	Waktu TK sih yang sering, waktu sudah	
49		masuk SD sudah mulai jarang abah lebih	
50		rancak sibuk, jadi pas itu jarang interaksi	
51		sama abah.	
52	P	<i>Abah waktu ES remaja gimana ES</i>	
53	S	Jauh lebih kurang interaksi, di remaja emang	
54		bujur bujur abah kadada peran sama sekali	
56		Ulun merasa kebingungan identitas diri	
56		sendiri, kadada yang madahi kamu tuh harus	
57		keni jadi kena efeknya keni, kadada yang	
58		madahi kaya itu tuh, jadi dituntut buat ambil	
59		keputusan sendiri, dituntut untuk langsung	
60		dewasa. Jadi pas remaja ES merasa kada	
61		dapat peran abah	
62	P	<i>Kalo sekarang hubungan ES sama abah</i>	
63		<i>gimana?</i>	
64	S	Ehmm, karena ES sudah jauh dari rumah,	
65		semenjak jauh abah mulai sering nelfon. Kalo	
67		pulang perhatian ai kada intens pang tapi.	
68	P	<i>Heem kalo hubungan ES dengan mama</i>	
69		<i>gimana?</i>	
70	S	Kalo sama mama nih dekat banar, tapi pas ES	
71		SMP itu kurang, jadi pas SMP ES kada dapat	
72		peran dari kedua orang tua ES lebih banyak	
			Peran ayah yang minim sejak SD S1. ES:B48-B50
			Hubungan dengan keluarga lain S1. ES: B65- B107

73		ke nenek, soalnya waktu SMP sudah mulai	
74		renggang hubungan abah sama mama	
75	P	<i>Tapi misalkan ES lagi ada masalah biasanya</i>	
76		<i>ceritanya sama siapa? Selain mama abah</i>	
77	S	Kadada, ES lebih milih nanggung sendiri,	
78		pokoknya ES nih punya prinsip bila ada	
79		masalah selesaikan sendiri kaya itu, jadi kada	
80		pernah cerita ke keluarga, bahkan ke keluarga	
81		terdekat kada pernah, bahkan ada tahun	
82		kemarin ini ES ada kecelakaan lo, kada mau	
83		cerita sama abah dan keluarga lain. Kaya	
84		ngerasa kamu kecelakaan ya tanggung	
85		sendiri, kalo bisa ya obatin sendiri kek gitu	
86	P	<i>Menurut ES kenapa ES jadi berpikir kek gitu?</i>	Pengalaman
87	S	Karena itu lo efeknya dari dulu pernah cerita	disalahkan saat
88		suatu masalah lalu ending nya dimarahi,	bercerita masalah
89		dibilang itu salah kamu sendiri kenapa kamu	S1. ES:B85-B90
90		kaya gitu, jadi berpikir ya sudah gin kalo kam	
91		lagi ada masalah kada perlu diceritakan	
92		kekeluarga	
93	P	<i>Heehm, ES punya saudara lah?</i>	
94	S	Punya, adik laki-laki usia 10 tahun kelas 4 SD	
95	P	<i>Berarti ES dua bersaudara lah?</i>	
96	S	Hehm tapi ada pang sebenarnya satu saudara	
97		lagi, dua pang hitungannya tapi kada terlalu	
98		dekat pang karena beda orang tua tu nah	
99	P	<i>Hmm dari abah kah?</i>	
100	S	Hehm dari abah, kalo dari mama kadada pang	
101		karena mama sudah meninggal	
102	P	<i>Hehm, kalo sama ading hubungan sama ES</i>	
103		<i>dekat lah?</i>	
104	S	dekat banar	
105	P	<i>Oohh dekat banar lah?</i>	
106	S	Heehm karena ES tuh melihat peran ibu tuh	
107		kadada dirumah jadi mau kadam au ES tuh	
108		berusaha jadi kakak sekaligus ibu gasan ading	
109	P	<i>Heehm, ada pengalaman berkesan yang ES</i>	
110		<i>ingat lah dengan abah?</i>	
111	S	Pengalaman berkesan tu....	
112	P	<i>Yang sampai ini ES ingat</i>	Pengalaman
113	S	Ini momen baik atau buruk?	berkesan bersama
114	P	<i>Boleh dua-duanya</i>	ayah S1. ES:
115	S	Kalo baik tuh, waktu ES sakit pang. Karena	B107-B142
116		dulu pas TK dan SD sering tipes, jadi kada	
117		kawa kecapean, jadi ada setiap satu bulan	
118		masuk rumah sakit terus, jadi abah tuh selalu	

119		ontime tuh selalu siaga buat jaga, kan types	
120		nih kada kawa ditinggalkan sampai ES pernah	
121		kejang jadi abah tuh selalu mengawani, bantu	
123		kompreskan terus jua meingatkan minum	
124		obat. Itu pang momen yang paling diingat	
125		sampai sekarang, itu kalo baiknya. Kalo	
126		momen buruknya tuh banyak. Salah satunya	
127		tuh pas mama abah pisah itu paling buruk	
128		soalnya ES jadi merasa takut dengan ayah	
129		sendiri, karena sidin menyalahkan ES kenapa	
130		kam ikut mama kada ikut dengan abah kaya	
131		dimarahi gitu, saking marahnya sampai saat	
132		ini masih bertanya kenapa abah harus sampai	
133		marah ketu.	Kekecewaan terhadap ayah S1. ES:B134-B139
134	P	<i>Heehm, waktu dimarahi ES jadi memandang</i>	
135		<i>abah beda lah?</i>	
136	S	Inggih, dia tuh kaya bukan abah tuh nah,	
137		kenapa abah tuh marah kaya gitu, sampai ini	
138		sih bertanya-tanya. Tapi dibilang benci tuh	
139		kada cuman lebih kedendam aja. Tapi kata	
140		orang kan harus bisa memaafkan tapi bagi ES	
141		itu kada bisa dimaafkan.	
142	P	<i>Heehm, karena menurut ES itu sangat</i>	
143		<i>menyakitkan lah</i>	
144	S	Inggih	Minimnya dukungan finansial dari ayah S1. ES: B143-179
145	P	<i>Terus abah memenuhi aja lah dalam</i>	
146		<i>perekonomian keluarga ES</i>	
147	S	Kada sih, makanya ES begawi. Dulu ES tuh	
148		kan pondok dulu, pondok tuh dulu dipaksa jua	
149		pang, sebenarnya kada mau masuk pondok,	
150		maunya tuh SMA atau SMK tapi kada	
151		dibolehkan sama abah. Tapi ES merasa pas	
152		mondok itu merasa aman, karena situasi	
153		dirumah saat itu lagi panas banar, daripada ES	
154		merasa stres dirumah orang tua jadi yaudah	
155		mondok aja. Terus habis itu ES lulus dari	
156		pondok, awalnya bingung handak lanjut	
157		kemana, terus kata nenek kuliah aja, kena	
158		nenek yang biyai ada ja uangnya. Tapi abah	
159		tuh kada setuju ES kuliah, kena biaya lagi	
160		uang lagi kata abah. Terus kata ES abah kada	
161		perlu pikirna uang abah ijinan aja ES kuliah	
162		dibayar sudah selesai, masalah uang tuh bisa	
163		ja kena ES kerja, jadi dari ES pindah	
164		kebanjarmasin sampai sekarang ES tuh jarang	
165		dapat uang saku dari abah, ES begawi dan	

166		rancak tuh malah dapat uang dari keluarga	
167		mama, ada tante ES yang sudah dianggap	
168		mama, sidin memenuhi kebutuhan ES sampai	
169		sekarang, kada pernah dari abah. Paling abah	
170		tuh mengirim duit pas ES pulkam, itupun	
171		uangnya kada begitu banyak sebenarnya.	
172	P	<i>Kalo dari nenek dapat jua berarti lah ES</i>	
173	S	Iya dapat, tapi dari nenek sudah meninggal,	
174		jadi semua kebutuhan tuh dari tante sih	
175	P	<i>Itu tante dari keluarga mama lah?</i>	
176	S	Heehm	
177	P	<i>Kalo keluarga dari abah pang ES gimana?</i>	
178	S	Kada dekat banar jua pang sebenarnya,	
179		soalnya gimana lah, emang kurang sreg sama	
180		keluarga abah, jadi sampai sekarang tuh	
181		paling dekat dengan keluarga mama.	
182	P	<i>Tadi ES udah cerita gimana interaksi sama</i>	
183		<i>abah lah, ES pernah lah merasa abah tuh</i>	
184		<i>sebagai seorang teman?</i>	
185	S	Teman, tuh kaya teman cerita gitu kah?	Ayah tidak
186	P	<i>iyaa</i>	menjadi tempat
187	S	Kada pernah sih, karena ES dulu pernah	bercerita S1. ES:
189		sedikit cerita ke abah, sidin tuh pasti abah tuh	B180-B195
190		kaya ngejudge, ES pernah lagi merasa stress	
191		cape banar, terus respon abah menjudge	
192		dengan marah bilang kam tuh kurang ibadah	
193		pang sering sering baca baca ini itu gitu, abah	
194		tuh selalu menjudge duluan kada pernah sidin	
195		menanyakan alasan ES bisa kaya gitu kada	
196		pernah. Jadi abah tuh lebih banyak	
197		menyalahkan gitu	
198	P	<i>Heehm, menurut ES abah tuh kayapa</i>	
199		<i>menunjukan kasih sayang?</i>	
200	S	Kalo sejauh ini baru liat setiap ES sakit aja,	
201		dari situ ES merasa oh abah tuh saying ai, tapi	
202		sidin tuh kada bisa nunjukan rasa sayangnya	Kesulitan ayah
203		kaya gimana kek gitu ka, bila ES sakit sidin	mengekspresikan
204		khawatir tapi kada bisa nunjukan	kasih sayang S1.
205	P	<i>Heehm, ES seringnya merasa nyaman lah</i>	ES: B196-B205
206		<i>berada dekat abah?</i>	
207	S	Takut	
208	P	Takut lah?	
209	S	Heehm	
210	P	<i>Pernah lah ES merasa disayang?</i>	Rasa takut
211	S	Kadang merasa disayang kadang merasa	terhadap ayah S1.
		takut, tapi lebih banyak takutnya sih	ES: B208

212	P	<i>Heehm</i>	
213	S	Karena kejadian kejadian dulu tu nah yang	
214		bikin membekas trauma gitu sudah gin dah	
215		mau kada mau harus harus dihadapi, makanya	Menghindari
216		ES tuh jarang mau pulang kampung. Kalo	interaksi dengan
217		pulkam tuh pasti alasan ES tuh karena ading,	ayah S1.
218		Ading tuh selalu nelson kaka kapan pulang	ES:B215-220
219		gitu gitu, ES tuh sebtulnya males banar	
220		pulang kerumah jadi ES lebih banyak	
221		dibanjarmasin dikeluarga mama daripada	
222		pulkam ke kaltim	
223	P	<i>Heehm, kalo kecil pang ES ada momen lah</i>	
224		<i>yang bikin ES merasa kagum sama abah?</i>	
225	S	Ada, pekerja keras. Secape capenya abah tuh	
226		pasti diusahakn buat keluarganya itu yang ES	
227		liat ka, sidin mau aja kerja apapun	
228	P	<i>Selain itu ada lagi lah yang ES pelajari dari</i>	Kekaguman
229		<i>sosok abah?</i>	terhadap kerja
230	S	Pekerja keras aja selain itu kadada, kalo yang	ayah S1.
231		lain kaya rasa tanggung jawab buat keluarga	ES:B231
232		atau peran melindungi ES kada pernah liat itu	
234		dan kada pernah belajar dari sosok abah	
235	P	<i>Abah pernah lah mempelajari nilai-nilai atau</i>	
236		<i>prinsip yang harus ES jalani sehari hari?</i>	
237	S	Sering	
238	P	<i>ES terapkan lah?</i>	
239	S	Engga	Kemandirian
240	P	<i>Kenapa?</i>	sejak remaja S1.
241	S	Karena ES tuh dari remaja disuruh	ES: B242-B247
242		bertanggung jawab buat diri sendiri kaya	
243		kamu harus itu sendiri, harus tanggung jawab	
244		sama apapun pilihan kamu sendiri, apapun	
245		kata orang harus ini kalo menurut ES itu kada	
246		benar kada ES terapkan	
247	P	<i>Hehm dengan ketidakhadiran peran ayah</i>	
248		<i>dihidup ES mempengaruhi ES buat ngambil</i>	
249		<i>keputusan dihidup ES lah?</i>	
250	S	Hmm kada sih ka, karena ES terbiasa sendiri	
251		jadi kalo menurut ES benar ya dilakukan, gak	
252		susah buat memutuskan	
253	P	<i>Hehm gitu lah, kaya apa biasanya abah tuh</i>	
254		<i>mengingatkan atau menugur ES misalkan</i>	
255		<i>lagi ada salah?</i>	
256	S	Dimarahin, dimarahin itu agak keterlaluhan	
257		pang biasanya, tapi kalau misalkan dulu	
258		waktu remaja itu parah sebenarnya waktu	

259		kecil pang sebenarnya, bisa memukul	Kekerasan fisik dari ayah S1. ES:B260
260		memukul anak tuh nah, jadi tapi pas sudah	
261		ES dewasa tuh udah jarang pang kayak	
262		memukul bahkan kadang pernah lagi	Aturan rumah S1. ES:B274-B276
263	P	<i>Kalo marah lebih ke suara lah?</i>	
264	S	Inggih, suara meninggi	
265	P	<i>Abah ES kalo bikin aturan dirumah menurut ES itu adil lah</i>	Ketidaknyamanan berada dekat ayah S1. ES:B282
267	S	Adil karena dimanapun kita berada pasti ada aturan. Misalkan kita tinggal di rumah orang tua. Ya aturan orang tua di rumah kayak gini kita harus lakuin.	
268	P	<i>Biasanya Aturan abah kayak gimana?</i>	
269	S	Salah satunya jangan begadang di rumah tuh terus sholat tuh harus on time lebih ke ibadah sih di rumah tuh.	Minimnya pengajaran langsung dari ayah S1. ES:B286-B289
270	P	<i>Dalam kondisi yang kayak gimana biasanya ES merasa kehadiran Ayah tuh dapat meolah ES merasa nyaman dan tenang?</i>	
271	S	Gak pernah merasa nyaman ka kalo berada dekat abah	
272	P	<i>Abah pernah lah memberitahu ES tuh cara menjaga diri gitu?</i>	Minimnya bantuan ayah saat ada masalah S1. ES: B292-B308
273	S	Gak pernah, tapi selalu mengingatkan untuk jaga diri, tapi gak pernah cara... kamu tuh kalau jaga diri tuh harus kayak gini, kayak gini. Gak ada dapet itu	
274	P	<i>misalkan ES lagi ada masalah, respon Abah biasanya kayak apa?</i>	
275	S	Marah, kalau kamu punya masalah, tanggung sendiri jangan ngadu ke Abah kamu yang buat salah, kamu yang selesain katanya	
276	P	<i>Abah tuh protektif lah ES?</i>	
277	S	Protektif karena kalo dirumah jam keluar itu dibatasi, misalkan habis isya sudah kada dibolehi keluar kada boleh jalan	
278	P	<i>Gimana ES merasa nyaman lah dengan aturan abah?</i>	
279	S	Kada ka, merasa kada bebas	
280	P	<i>Misalkan ES ada masalah pernahlah abah membela ES?</i>	
281	S	Kada pernah ka. jadi waktu itu ES punya masalah sama mama tiri lo. Abah tuh kadada ada posisi sebagai ayah atau suami itu kadada ada peran untuk menengahi. Abah	

305		membiarkan dan melihat akan ja, dibiarkan	
306		aja bisa ya nanti balik sendiri	
307	P	<i>Heehm kalo ES lagi melakukan sesuatu Abah</i>	
308		<i>biasanya kayak apa menunjukkan</i>	
309		<i>dukungannya?</i>	
310	S	Doa sih kayaknya, kenapa jadi ke arah situ,	
311		karena misalkan ES tuh kayak ngadu, ES	
312		handak magang hari ini, ES nanti magangnya	Dukungan dalam
313		disini. Abah tuh bilang baik-baiklah, mudah-	bentuk doa S1.
314		mudahan lancar, nah kayak gitu aja	ES:B312-B316
315	P	<i>Abah pernah mendukung minat atau</i>	
316		<i>potensinya ES supaya berkembang lah?</i>	
317	S	Kada pernah. Bahkan Abah tuh sering banar	
318		membandingkan ES dengan anak orang.	
319		Coba lihat, dia itu ikut MTQ, dia itu ngaji	Membandingkan
320		sampai nasional sudah, coba kam kayak itu	dengan anak lain
321		jua jar Padahal ES sebetulnya punya juga	S1.ES: B319-
322		bakat, potensi, tapi kada pernah	B325
323		dikembangkan sama orang tua.	
324	P	<i>Sidin nyuruh tapi kada mendukung lah?</i>	
325	S	Iya kak, pokoknya abah itu lebih	
326		mengutamakan harus prestasi yang islami	
327	P	<i>Heehm, pernah lah memberikan dorongan</i>	
328		<i>atau fasilitas langsung kayak gitu buat ES?</i>	
329	S	Kada pernah. Mama sih yang lebih tepatnya	
330		yang lebih banyak kayak gitu. Abah kada	Ayah tidak
331		pernah.	memberi
332	P	<i>Gimana hubungan abah dengan mama ES?</i>	dorongan atau
333	S	Buruk ka, sampai bercerai sih. Karena abah	fasilitas langsung
334		selingkuh itu yang bikin puncaknya kedua	S1. ES:B331-
335		orang tuh jadi hubungannya buruk	B333
336	P	<i>Umur berapa tuh ES waktu mama dan abah</i>	Persepsi subjek
337		<i>cerai?</i>	terhadap
338	S	SD kelas 6	hubungan ayah
339	P	<i>Heehm sd lah, sebelumnya tuh sering</i>	bersama anggota
340		<i>berantem lah mama dan abah?</i>	keluarga lain S1.
341	S	Sering berantem, tapi itu puncaknya remaja	ES: B330-B386
342		sih. Di remaja, jadi pas berantem tuh, ES tuh	
343		kayak menyaksikan secara langsung mereka	
345		tuh berantem gimana	
346	P	<i>Waktu ES kecil jarang lah?</i>	
347	S	Jarang bahkan kada pernah lihat mereka	
348		berantem secara langsung waktu kecil itu,	
349		jadi dulu pokoknya kayak lengkap gitu nah	
350		kayak keluarga cemara tapi pas remaja	
		berubah	

351	P	<i>kalau hubungan abah dengan ading gimana ES?</i>	Pola pengasuhan ayah berulang ke adik S1. ES:355-360
352			
353	S	kayak lebih ke reinkarnasi, jadi kayak	
354		kembali ke ES dulu kayak ngeliat itu tuh aku	
355		waktu kecil kayak gitu, jadi kayak sama	
356		menurut ES polanya abah tadi sama dan abah	
357		tuh kada belajar dari kesalahan dalam	
358		ngedidik anak	
359	P	<i>misalkan ada masalah keluarga gimana abah menyelesaikan masalah ES?</i>	
360			
361	S	dulu sering marah kalo ada masalah, nyalahin	Minimnya diapresiasi S1. ES: 372-392
362		orang tapi karena mungkin belajar dari	
363		kesalahan, abah tuh sekarang lebih kesabar	
364		menghadapi kayak ada masalah itu ka yang	
365		ES liat sekarang tuh	
367	P	<i>biasanya gimana abah meapresiasi ES?</i>	
368	S	Apresiasi kaya apa ka?	
369	P	<i>Pujian atau penghargaan yang diberikan selama hidup ES misalkan kaya ES kan kuliah sambil begawi nih gimana abah</i>	
370			
371			
372	S	Kada pernah ka meapresiasi gitu, sidin tuh	
373		kayak ya sudah ai begawi, waktunya sudah	
374		begawi, bahkan abah tuh selalu meremehkan,	
375		kaya emang bisa kah ES begawi disana,	
376		emang ES begawi apa? nah gitu, selalu	
377		meremehkan dan meragukan ES. Tapi kalau	
378		masalah agama, pasti udah didukung dan	
379		selalu diapresiasi, kaya ES masuk pondok itu	
380		didukung terus padahal bukan itu yang ES	
381		mau	
382	P	<i>Heehm kalo abah gimana meapresiasi ading?</i>	
383	S	Kada pernah jua ka, Abah tuh lebih sering	
384		membandingkan antara ading kandung ES	
385		sama ading diri dan ES tuh paling males dan	
386		paling benci hal-hal kayak gitu. ES sering	
387		marah kada perlu membandingkan hal-hal	
388		kayak gitu. Karena setiap anak tuh punya	
389		potensinya. Jadi jangan pernah	
390		membandingin ES sering bilang begitu	
391	P	<i>Heehm dulu berarti ES masih tinggal dengan abah lah?</i>	
392			
393	S	Inggih dulu, sekarang ikut keluarga mama di	
394		Banjarmasin, ES pulang kampung aja baru	
395		ketemu abah dan ading	
396	P	<i>Heehm waktu mama abah cerai, ES kan sempat ikut mama, itu tinggalnya dimana?</i>	

397	S	di Balangan	
398	P	<i>oh di Balangan lah berarti pisah rumah dari SD?</i>	
399			
400	S	belum pisah rumah itu, masih satu rumah	
401		sama abah waktu itu, terus pindah sama	
402		mama pas ES kelas satu SMP	Pisah rumah dengan ayah saat masuk SMP. S1. ES: 402-404
403	P	<i>terus ading umpat abah itu umur berapa?</i>	
404	S	pas mama meninggal	
405	P	<i>meninggal tahun berapa tuh ES?</i>	
406	S	kelas 3 SMP	
407	P	<i>terus ES 3 SMP tinggal sama abah lagi lah?</i>	
408	S	Inggih	
409	P	<i>Terus baru kuliah ini gak tinggal lagi sama abah lagi lah?</i>	
410			
411	S	Inggih karena ES jua merantau dan	
412		sebetulnya kada pengen dan kada nyaman	
413		tinggal serumah sama abah, makanya lebih	
414		milih merantau	Tidak ingin tinggal serumah dengan ayah S1.ES: 413-B419
415	P	<i>Heehm waktu SMA jua ES asrama ya lo?</i>	
416	S	Inggih makanya setelah asrama itu lebih	
417		milih merantau supaya jauh dari rumah	
418	P	<i>Bagaimana ES memaknai ketidakhadiran peran abah dalam hidupnya ES?</i>	
419			
420	S	Lebih ke menyalahkan keadaan sih. Kenapa	
421		keluarga aku kayak gini? Kenapa aku harus	
422		ngelewat hidup tanpa peran abah?	Subjek memaknai ketidakhadiran peran ayah, S1. ES:B414-B419
423		Seringnya gitu ka	
424	P	<i>Heehm, menurut ES abah yang ideal itu seperti apa?</i>	
425			
426	S	Hmm... Memberikan contoh baik ke anaknya	
427		terus kayak ngelindungi anaknya	
428		memberikan kasih sayang ke anaknya, kada	
429		memarahi anak di depan umum, kada mukul.	Subjek menggambarkan figure ayah yang ideal, S1. ES: B420-B428
430		Menurut ES memukul itu boleh. Tapi masih	
431		dalam hal batas wajar. Misalkan anak tuh	
432		kayak kada nurut, Kak.	
433	P	<i>Bagaimana prestasi akademik ES waktu sekolah dan kuliah?</i>	
434			
435	S	dibilang bagus banget tuh kada jua dibilang	
436		biasa kada jua ka, standar lah.	
437	P	<i>Heehm, menurut ES ketidakhadiran peran abah itu mempengaruhi prestasi akademik ES lah?</i>	
438			
439			
440	S	Mempengaruhi ka, soalnya misalkan abah tuh	
441		sudah kada mendukung dan meragukan	
442		anaknya, apalagi diri kita sendiri. Orang	

443		paling dekat sama kita kada dukung, pasti	Perasaan minder karena tidak didukung oleh figur terdekat S1. ES: B443-448
445		kita nya merasa kayak minder sudah.	
446	P	<i>Bagaimana ES memandang diri ES sendiri?</i>	
447	S	Keras kepala ka	
448	P	<i>Iya terus</i>	Kesulitan kontrol diri S1. ES:B452-455
449	S	mengambil tindakan sendiri tanpa berpikir	
450		terlebih dahulu. Terlalu berani terhadap suatu	
451		hal tanpa mikir-mikir dulu apa yang efek	
452		sampingnya	Merasa tidak berharga S1. ES: B458-459
453	P	<i>menurut ES, ES itu orang nya percaya diri</i>	
454		<i>lah?</i>	
455	S	Kadang ada fasenya, ES tuh memandang diri	
456		rendah	
457	P	<i>Biasanya kapan ES merasa gitu?</i>	
458	S	Itu pas, dia tuh kada menentu. Dia tuh kadang	
459		datang di waktu ES lagi gak kenapa-napa	
460		tiba-tiba ada aja fase itu dan ES tuh pas	
461		mengalami fase kayak gitu 1-2 bulan sekali	
462		tuh pasti ada fase kayak gitu kayak ngerasa	
463		rendah banget, gak ada punya harga diri atau	
465		putus asa sama kehidupan dan itu tuh fase	
467		terpaling paling buruk banar di hidup ES, dan	
468		sering kayak gitu, tapi kadang kalanya ES tuh	
469		merasa percaya diri dan kayak ngerasa aku	
470		tuh berharga loh ternyata aku tuh ternyata	
471		seberani dan sehebat itu nah	
472	P	<i>Berarti gak setiap saat lah</i>	
473	S	Iya ka, kadang-kadang aja	
474	P	<i>Menurut ES Ketidakhadiran peran abah</i>	
475		<i>mempengaruhi diri ES saat ini lah?</i>	
476	S	Mempengaruhi banget ka, kalau seandainya	
477		dulu tuh Abah kada melakukan hal kayak gitu	
478		mungkin ES kada punya sifat yang jelek-jelek	
479		kayak gini. Tapi ada sisi baiknya sebenarnya	
480		kalau ES kadang-kadang lihat gimana watak	
481		Abah yang saat ini, ES itu mungkin kada	
482		pernah terpikir bahwa laki-laki itu	
483		sepenuhnya buruk, tapi mungkin ada jua sisi	
484		baiknya	
485	P	<i>Boleh diceritain lah sifat jelek yang gimana</i>	
486		<i>tadi yang ES bilang?</i>	
487	S	Keras kepala dan lebih kayak bertindak tanpa	
488		mikir panjang sih itu	
489	P	<i>kalau ada tekanan atau perasaan negatif</i>	
490		<i>yang ES rasakan biasanya gimana ES</i>	
491		<i>mengatasinya?</i>	

492	S	pertama tuh pasti tenang sih ES tuh kalau ada	Dampak <i>fatherless</i> pada Kesehatan mental S1. ES: B484- B529
493		masalah atau tekanan yang kayak datang dari	
494		mana aja, tenang dulu apa yang perlu	
495		diselesaikan dulu, itu yang diselesaikan dan	
496		menurut ES tuh paling menyelesaikan	
497		masalah dan tantangan tuh pasti dari yang	
498		mudah dulu baru yang paling besar	
499	P	<i>ES pernah merasa kesulitan buat mengelola</i>	
500		<i>emosi negatif yang hadir lah kayak rasa</i>	
501		<i>sedih, cemas, atau marah itu?</i>	
502	S	Pernah dulu. Tapi alhamdulillah sekarang	Kesulitan subjek mengelola emosi negatif S1. ES:B503-B532
503		udah gak ada lagi	
504	P	<i>Dulu tuh waktunya kapan, ES?</i>	
505	S	Remaja	
506	P	<i>Biasanya ngapain waktu kesulitan buat</i>	
507		<i>mengontrol emosi negatif?</i>	
508	S	Menyakiti diri ka, tantrum, marah, nyalahkan	
509		diri sendiri kayak gak bisa mengelolanya tuh.	
510		karena marah bingung melampiaskannya	
511		kemana	
512	P	<i>Sampai nyakitin diri sendiri itu gimana ES?</i>	Melukai diri sendiri sebagai pelampiasan emosi S1. ES:B516-517
513	S	Mukul-mukul kepala sama mukul-mukul	
514		tembok. Itu sering.	
515	P	<i>Sekarang kalo lagi masalah masih lah ES</i>	
516		<i>menyakiti diri sendiri?</i>	
517	S	Ada, sebetulnya kada tahu kayak tiba-tiba ja	
518		ada. kadada yang bikin marah, kayak ada aja	
519		yang bikin kembali terulang, lagi kayak	
520		teringat, kayak tiduran aja. Tiba-tiba keingat	
521		kejadian itu kayak marah lagi	
522	P	<i>Kejadian gimana ES?</i>	
523	S	Kejadian penyesalan dan masalah yang dulu	
524		dulu gitu ka	
525	P	<i>Sebelum kepikiran itu ada masalah jua kah?</i>	
526		<i>kan biasanya ada yang men-trigger jadi kaya</i>	
527		<i>teingat lagi gitu</i>	
528	S	Ada ka, dari pasangan. Itu lebih sering dari	
529		pasangan	
530	P	<i>Heehm masih lah sampai saat ini melukai</i>	
531		<i>diri sendiri?</i>	
532	S	Udah jarang sih	
533	P	<i>Terakhir kapan?</i>	
534	S	Tahun lalu kayaknya	
535	P	<i>Heehm tahun lalu. Bagaimana interaksi ES</i>	
536	S	<i>sama lawan jenis?</i>	
	S	Biasa aja sih, kada yang anu banar	

537	P	<i>Biasanya kan ada tipe yang susah buat</i>	Interaksi dengan lawan jenis terasa nyaman S1. ES:550-551 Kebutuhan kasih saying S1. ES:554-555
538		<i>berteman sama laki-laki dan ada yang</i>	
539		<i>mudah, ES gimana?</i>	
540	S	Mudah ka	
541	P	<i>ES merasa nyaman lah berteman sama laki-</i>	
542		<i>laki atau canggung gitu kah?</i>	
543	S	lebih senang sih dan lebih sering berteman	
545		sama laki-laki dibanding perempuan	
546	P	<i>menurut ES kenapa merasa gitu?</i>	
547	S	Kayak merasa aman aja berteman sama laki-	
548		laki tuh, daripada perempuan	
549	P	<i>ES pernah merasa butuh perhatian lebih lah</i>	
550		<i>dari laki-laki?</i>	
551	S	Sering, haus akan kasih sayang tuh sering	
552		dari teman-teman laki-laki.	
553	P	<i>Karena itu ES merasa nyaman bekawan</i>	
554		<i>dengan lakian lah?</i>	
555	S	Inggih, dan sama teman-teman laki-laki itu	
556		kayak kada menjudge daripada cewek,	
557		dan merasa selalu diterima daripada teman-	
558		teman cewek	
559	P	<i>Biasanya bentuk perhatian seperti apa yang</i>	
560		<i>ES butuhkan dari laki-laki?</i>	
561	S	Pujian, apresiasi, selalu haus akan itu ES	
562	P	<i>Heehm ES kapan mulai menstruasi?</i>	
563	S	Mulai tahun kelas 6 SD, 12 tahun	
565	P	<i>Waktu ES menstruasi pertama kali, gimana</i>	
567		<i>peran keluarga ES?</i>	
568	S	Mama tuh kayak, wih anak mama sudah	
569		gadis. Kayak senang aja mama. Kalau Abah	
570		tuh, biasa aja Abah. Oh, sudah waktunya.	
571	P	<i>Abah ES sekarang masih membiayai ES lah</i>	
572	S	Dulu iya, tapi sekarang udah jarang sih. Kada	
573		serancak dulu lah, karena sidin pikir sudah	
574		bugawi.	
575	P	<i>ES pernah merasa kesulitan mengatur</i>	Tidak ada lagi dukungan ekonomi dari ayah S1. ES: B575-B577
576		<i>keuangan lah?</i>	
577	S	kadang tuh bisa, tapi kadang tuh kada juga,	
578		jadi kayak ada waktu satu waktu pengeluaran	
579		tuh kayak melebihi daripada yang dijatahin,	
580		tapi sebisa mungkin itu ES kayak berarti ini	
581		yang dikurangin, bisa aja sih kadang-kadang	
582	P	<i>kita kepertanyaan pasangan lagi lah, kriteria</i>	
583		<i>seperti apa yang ES harapkan ada didiri</i>	
584		<i>pasangan ES?</i>	

585	S	Lebih kayak mendengarkan dan merespon ES	Ingin pasangan yang bisa mendengarkan cerita S1. ES: B589-597
586		kalo lagi bercerita sih. Selain itu jarang	
587		banget dapet pasangan yang lebih	
588		mendengarkan ES, kayak lebih kayak pengen	Kesulitan membedakan niat tulus laki-laki S1. ES: B601-609
589		didengarkan aja, tapi kada pernah pengen	
590		dengerin cerita ES. Terus habis itu lebih ada	
591		empatinya, simpatinya, kayak misalkan ES	Takut mendapatkan pasangan seperti ayah S1. ES:621-625
592		tuh mengalami masalah kayak gini, coba lebih	
593		kayak memahami perasaan ES tuh	
594	P	<i>Heehm. Ketidakhadiran peran abah</i>	Awal memulai hubungan S1. ES: B627
595		<i>mempengaruhi ES lah dalam memilih</i>	
596		<i>pasangan?</i>	
597	S	Iya, mempengaruhi. Jadi ES tuh lebih mudah	
598		baper sama cowok, kayak cowok sedikit-	
599		sedikit kayak gini, ES tuh baper. Jadi ES tuh	
600		kada bisa membedakan mana yang benar-	
601		benar peduli, mana yang benar-benar palsu	
602		aja. Jadi ES tuh kan bisa membedakan hal	
603		kayak gitu. Meskipun temen-temen ES tuh	
604		sering mewanti-wanti ES. Kayak, dia tuh	
605		kadang benar-benar kok, kok kamu, dia tuh	
606		cuma bercanda. ES tuh kada bisa	
607		membedakan hal kayak gitu	
608	P	<i>Misalkan, ada lakian mendekati ES, tapi</i>	
609		<i>kada sesuai kriteria yang ES sebutkan tadi,</i>	
610		<i>tetap ES terima atau di tolak?</i>	
611	S	Lebih kada nerima sih, tapi menjadikannya	
612		kayak kawan biasa aja. Kadang sekedar	
613		dekatan lebih	
614	P	<i>Dengan ketidakhadiran peran abah,</i>	
615		<i>ketakutan seperti apa yang ES rasakan kalau</i>	
616		<i>memilih pasangan tuh?</i>	
617	S	Takut kejadiannya sama kayak Abah. Kayak	
618		dapet cowok yang kayak Abah yang sama	
619		persis, kayak bisa mukul, terus bisa ngejudge	
620		ES kalau cerita. Kada punya rasa empati atau	
621		kepedulian kepada pasangan	
622	P	<i>Awal mula hubungan ES sama pacarnya</i>	
623		<i>sekarang kayak gimana?</i>	
624	S	Awal ketemu tuh di aplikasi. Terus...	
625	P	<i>Aplikasi apa?</i>	
626	S	Telegram	
627	P	<i>Oh, telegram, terus</i>	
628	S	kita ketemu tuh pertama kali di workshop	
629		gitu, pelatihan desain grafis. Nah itu, awal-	
630		awal	

631	P	<i>Berarti janji dulu beratilah?</i>	
632	S	Janjian. Tapi awalnya tuh ES tuh kada yakin	
633		sama dia, terus kada tau. ES tuh bingung	
634		sampe sekarang kenapa jadi tiba-tiba seperti	
635		kayak masih bertahan sama dia	
636	P	<i>Heehm lumayan lawas lah PDKT nya ES?</i>	
637	S	Enggak juga sih, tiga kali ketemu, tiga kali	
638		ketemu ya lupa ya. Terus jadian, kada sampe	
639		satu bulan deh	
640	P	<i>Bagian dari diri pasangan apa yang menurut</i>	
641		<i>ES tuh jadi tertarik buat menjalin hubungan</i>	
642		<i>sama pasangan?</i>	
643	S	Awalnya tuh dia tuh kayak perhatian. Kayak	
645		menunjukkan sayang, beda dari cowok lain.	
646		Dan selalu mendengarkan apa yang ES cerita.	
647		Tapi semakin kesini tuh kayak semakin egois	
648		sama dirinya sendiri	
649	P	<i>Awalnya berarti komunikasi kalian baik lah?</i>	
650	S	Awalnya baik ka, kayak selalu ngabarin apa-	
651		apa terus semakin kesini tuh sudah semakin	
652		jarang, bahkan sehari sekali aja ngabarin	
653		kayak kalau ngabarin kalau ada yang butuh	Komunikasi yang memburuk S1. ES:B646-657
654		baru ngabarin, tapi kalau nggak ada yang	
655		perlu apa-apa kada ngabarin, tapi ES kadang	
656		tuh memaklumi kenapa dia kayak gitu, karena	
657		dia kerja juga dan anak anak satu-satunya	
658		cowok di keluarganya jadi kayak generasi	
659		sandwich gitu, mau gak mau dia harus	
660		banting tulang tapi ES tuh kada mewajari	
661		kenapa dia tuh sesusah itu buat ngebaharin ES	
662	P	<i>ES pernah mengkomunikasikan lah masalah</i>	
663		<i>ini?</i>	
665	S	Sering ka	
667	P	<i>Gimana respon dia?</i>	
668	S	dia bilang ya sudah emang kayak gini diri	Upaya subjek memperbaiki komunikasi S1. ES:660-B668
669		aku, aku tuh kerja buat keluarga ku, kamu gak	
670		bisa ngontrol aku kayak gini, kayak gini, aku	
671		tuh punya dunia ku sendiri, dunia ku bukan	
672		cuma kamu aja.	
673	P	<i>Pernah menyalahkan ES lah karena masalah</i>	
674		<i>tadi?</i>	
675	S	Sering, sering menyalahkan ka. Kamu tuh	
676		coba cari kesibukan lain, coba jangan apa-apa	
677		ke pasangan terus, apa-apa jangan	
678		ketergantungan sama pasangan terus. Dari	
679		situ ES tuh kayak berpikir sudah berarti ES	

680		tuh harus cari kesibukan dan ES tuh kayak	Kekerasan psikologis S1. ES: B669-B759
681		kada perlu kayak haus akan kasih sayang	
682		cowok tuh. Itu sih yang bikin ES sampe	
683		sekarang tuh kerja kayak lebih mati-matian	
684		kerja. daripada banyak waktu di rumah	
685		istirahat, cari kesibukan.	
686	P	<i>Pernah lah pasangan ES mengucapkan kata-</i>	
687		<i>kata yang menyakitkan ke ES?</i>	
688	S	Pernah ka, iya yang dia bilang ES haus akan	
689		kasih sayang, apa-apa ke pasangan, apa-apa	
690		ke pasangan, jangan ke pasangan aja, cari ke	
691		diri sendiri aja yang diutamakan yang	
692		diharapkan jangan ke pasangan. Terus kayak	
693		lebih kata-katanya itu kasar. tapi tujuannya	
694		itu sebenarnya ES paham, baik. Kayak	
695		nyuruh ES mandiri dan cari kesibukan lain	
696		gitu, jangan di rumah aja. Tapi dia tuh kayak	
697		kada bisa mengatakan sebenarnya tuh kayak	
698		harusnya kayak gini, kayak gini, jadi bisa	
699		kayak gitu dia. Dia tuh lebih ke nuntut aja	
700		tapi kada menyontohnya tuh	
701	P	<i>Hehm, biasanya meninggi lah suaranya</i>	
702		<i>kalua lagi marah ES?</i>	
703	S	Enggak, enggak pernah	
704	P	<i>Pernahlah pasangan mengatakan kata-kata</i>	
705		<i>yang bikin ES jadi kada percaya diri? Seperti</i>	
706		<i>membandingkan dengan cewe lain gitu</i>	
707	S	Kada pernah ka, tapi yang bikin jadi kada	
708		percaya diri tuh kayak dia kada bisa	
709		meluangkan waktu buat ES tuh nah. Lebih ke	
710		banyak kegiatannya sendiri dan lebih	
711		mementingkan dirinya sendiri tuh, nah. Terus	
712		ES selalu pikir ES tuh kurangnya di mana?	
713		Di mana sih? Jadi kenapa harus dapatkan	
714		pelakuan kayak gini deh sama dia? Dulu tuh	
715		ES dulu tuh ES kada pernah dapatkan	
716		perilaku kayak gini dari dia, tapi sekarang	
717		kok beda gitu rasanya	
718	P	<i>Hehm, pasangan pernah mengontrol ES lah</i>	
719	S	Pernah	
720	P	<i>Dalam hal apa biasanya?</i>	
721	S	Pakaian ka	
722	P	<i>ES merasa dikekang lah karena itu</i>	
723	S	Kada juga sih. Sebenarnya kan karena emang	
724		tujuannya baik sebenarnya buat ES. Jadi ES	
725		tuh kada, Kada terlalu dikontrol, kada jua	

726	P	<i>Kalo membatasi ES buat berteman pang gimana? Kayak kada boleh sama cowok misalkan</i>	
727			
728			
729	S	<i>Kada pernah ka</i>	
730	P	<i>Pernah gak pasangan membuat ES merasa bersalah atau malu gitu?</i>	
731			
732	S	<i>Kada, kada pernah</i>	
733	P	<i>Kada pernah lah, kalo pasangan lagi marah tuh gimana ES?</i>	
734			
735	S	<i>Silent treatment, itu yang diajarkannya ke ES. Tapi sebenarnya menurut ES itu kurang baik. Karena emosi ES itu kada bisa disalurkan, jadi dia itu kayak ngajarin ES kalau lagi marahan silent treatment aja. Kada perlu diungkapkan atau segala macam, kada perlu marah-marah. Tapi itu kayak emosi ES itu kayak kadang bisa ES ungkapkan. Jadinya kayak jadi bom waktu buat ES</i>	Kurangnya keterbukaan dari pasangan S1. ES:B739-B756
736			
737			
738			
739			
740			
741			
742			
743			
744			
745	P	<i>Dari dia nya kalo lagi ada masalah kada mengkomunikasi kan jua berarti lah?</i>	
746			
747	S	<i>Inggih, dia diam aja karena katanya ES kada bisa ngertiinnya juga. Gitu. Tapi kadang ada suatu waktu kayak, lagi baikan ES ungkit sih, kayak, aku tuh sebenarnya kayak gini loh aku tuh sebenarnya pengennya kayak gini. Bisa gak kamu kirain kayak gini? Gitu</i>	
748			
749			
750			
751			
752			
753	P	<i>Intinya gak ada pernah marah itu sampe meledak-ledak lah</i>	
754			
755	S	<i>inggih kada pernah dan dia tuh gak ada yang bisa mengungkapkan emosinya kalau dia lagi marah</i>	
756			
757			
758	P	<i>ES gimana dengan pasangan yang silent treatment gitu?</i>	
759			
760	S	<i>Kada enak, karena ES tuh perlu tahu juga, dia tuh ngerasa sedih kah? dia tuh ngerasa marah kah sama ES? Kenapa dia biasa-biasa aja?</i>	
761			
762			
763	P	<i>Dia pernah marah sampai melukai fisik ES lah</i>	
764			
765			
766	S	<i>Kada pernah ka</i>	
767	P	<i>Pasangan ES pernah maksa buat melakukan kontak fisik lah dengan ES</i>	Tidak ada kekerasan fisik S1. ES: B762 Tidak ada kekerasan seksual S1. ES:B762
768			
769			
770	S	<i>Kada pernah ka</i>	
771	P	<i>Pernahlah pasangan ES meminta uang atau bantuan seperti minta isikan kuota atau belikan rokok gitu</i>	
772			
773			

774	S	Bantuan tuh pernah kadang kadang aja kalo	Tidak ada kekerasan ekonomi S1. ES: B768-B774
775		butuh banget baru ke ES	
776	P	<i>Dalam bentuk apa tuh ES?</i>	
777	S	Uang ka, tapi selain uang paling bantuan kaya	
778		mindahin barang gitu aja	
779	P	<i>Pernahlah pasangan ES mengancam ES</i>	Dampak pada psikis S1. ES: B775-B803
780	S	Kada pernah mengancam ka	
781	P	<i>Pernahlah pasangan membuat merasa rendah diri karena mendapat perlakuan yang kurang baik dari pasangan?</i>	
782			
783			
784	S	Pernah, karena dia lebih banyak interaksi ke	Kekhawatiran hubungan berakhir S1. ES:797-804
785		teman-temannya daripada ke ES lebih banyak	
786		interaksi kegiatannya, daripada ke ES, jadi	
787		ES merasa kurangnya dimana sih kenapa dia	
788		kada merasa senang atau ada merasa aman	
789		dan nyaman sama ES malah merasa lebih	
790		kawanannya	
791	P	<i>Selama dalam hubungan ini ES pernah merasa cemas lah?</i>	
792			
793	S	Takut ditinggalkan aja sih, karena itu dia kan	
794		dibilangnya ES kada bisa ngerti, jadi ES takut	
795		suatu waktu kan jadi boom waktu, karena dia	
796		gak bisa mengungkapkan jadi tiba-tiba kayak	
797		hubungannya sudah gini terserah kamu aja	
798		mau jalanin kayak gimana kayak terserah ES	
799		aja lagi kayak ES aja yang ngejalanin, dia	
800		kada ngejalanin	
801	P	<i>Heehm pernahlah ES saat ada masalah dengan pasangan jadi uring uringan kada bersemangat?</i>	
802			
803			
804	S	Kada ka, karena kalo ada masalah justru ES	
805		jadi semangat. Karena jadi ES tuh kayak	
806		punya kesibukan sendiri dan energi marah ES	
807		tuh tersalurkan ke sana. Jadi kada ke fisik	
808		lagi, jadi ES tuh kayak melampiaskan dengan	
809		berkegiatan	
810	P	<i>Hehm, misalnya ada masalah nih, ES pernah menyakiti diri sendiri lah?</i>	
811			
812	S	Pernah	
813	P	<i>Iya yang tadi lah</i>	
814	S	Inggih, tapi jarang ada kalanya	
815	P	<i>Dalam satu setengah tahun lah hubungannya sudah?</i>	
816			
817	S	Dua tahun	

818	P	<i>Oiya dalam dua tahun, berapa kali ES menyakiti diri ES sendiri waktu ada masalahnya?</i>	Kebutuhan perhatian yang tidak terpenuhi S1. ES: B819-827 <i>Self harm</i> digunakan untuk menarik perhatian S1. ES: 831-833
819			
820			
821	S	Tiga sampai dua kali aja kalau kada masalah.	
822		Itu pun kalau masalahnya besar	
823	P	<i>Boleh ceritain masalah besar gimana contohnya ES</i>	
824			
825	S	Ada waktunya mental ES tuh ngedown dan	
826		ES tuh butuh banar sosok inya tapi saat itu	
827		inya kadada kaya bikin ES itu kaya nyakitin	
828		diri untuk mendapatkan kaya perhatian gitu	
829		nah	
830	P	<i>Dia bilang lah alasannya apa?</i>	Hubungan sosial berjalan dengan baik S1. ES: B828-B870
831	S	sibuk kerja alasannya itulah itu aja	
832	P	<i>jadi sampe ini masih kurang bisa meluangkan waktu buat ES lah?</i>	
833			
834	S	Iya ka	
835	P	<i>Bagaimana hubungan ES sama teman-teman atau keluarga ketika berada dalam hubungan ini?</i>	
836			
837			
838	S	Baik aja ka, karena pasangan ulun kada	
839		membatasi ulun buat berinteraksi sosial, sama	
840		kawanan jua kada ngatur. Tapi lebih tepatnya	
841		kayak nasihat in sih misalkan ulun curhat	
842		masalah pasangan ini kaya coba deh kamu	
843		kayak gini pang sama pasanganmu bicarakan	
844		atau evaluasi. Kada lebih menekankan harus	
845		putus kada	
846			
847	P	<i>Hehm, reaksi teman pernah menunjukan kada suka lah ke pasangan ES sekarang?</i>	
848			
849	S	Ada ai ka, tapi cuman mereka bilang lagi itu	
850		kan kam yang jalanin hubunga, jadi terserah	
851		ES maunya gimana jadi dikembalikan lagi ke	
852		ES	
853	P	<i>Kalo keluarga gimana ES?</i>	
854	S	Keluarga biasa aja sih, mendukung kada,	
855		setuju kada. Kayak netral aja, terserah ES aja,	
856		kayak gitu.	
857	P	<i>Pasangan pernah ngontrol ES berinteraksi dengan kawanan lah?</i>	
858			
859	S	Kada pernah	
860	P	<i>Siapapun itu?</i>	
861	S	Inggih, siapapun itu, cewek ataupun cowok,	
862		kada pernah	
863	P	<i>Kalo nunjukan rasa cemburu misalkan melihat ES interaksi sama temen cowo?</i>	
865			

867	S	kada pernah. Dia tuh karena kada pernah	Dampak secara finansial S1. ES: B871-B881
868		nunjukin dia tuh cemburu, semendem itu	
869		orangnya. kayak kada punya emosi itu, nah.	
870		Jadi, dia sedih, nangis pun dia baru sekali	
871		selama berhubungan	
872	P	<i>Karena masalah dalam hubungan kah atau</i>	
873		<i>masalah diluar?</i>	
874	S	Karena kita lagi bertengkar sekali aja, dia	
875		nangis, terus ini dia gak pernah nangis lagi	
876	P	<i>Pernah putusan ES?</i>	
877	S	Kada pernah	Pengorbanan waktu dan tenaga lebih besar subjekS1. ES: B882-B910
878	P	<i>Selama berada di hubungan ini berdampak</i>	
879		<i>ke finansiannya ES?</i>	
880	S	Berdampak, lebih ke ES tuh bisa cari uang	
881		sendiri dan lebih mandiri. Jadi termotivasi	
882		dan mandiri	
883	P	<i>Pernahlah ES mengeluarkan uang nih lebih</i>	
884		<i>banyak semenjak berada dalam hubungan</i>	
885		<i>nih?</i>	
886	S	Kada jua, karena emang dari dulu harus	
887		dituntut untuk mandiri dan ngelola uang	
888		sendiri, jadi bagi ES biasa aja	
889	P	<i>Menurut ES apa aja yang sudah ES berikan</i>	
890		<i>dan korbankan dalam hubungan ini?</i>	
891	S	Waktu dan tenaga sih. Waktu ES tuh kayak	
892		weekend, kenapa kada beraktivitas yang	
893		bikin ES sehat, atau yang lebih berdampak	
894		kehidupan ES, tapi lebih meluangkan waktu	
895		buat dia, tapi dia kurang bisa meluangkan	
896		waktu buat ES, biasanya ES yang selalu	
897		berusaha ada buat dia. Nah itu, tenaga, waktu,	
898		habis ke situ. tapi ES kada menyesali sih	
899		sebenarnya karena itu kayak memberikan	
900		kenangan dalam kehidupan ES sendiri	
901	P	<i>Menurut ES karena itu tadi jadi</i>	
902		<i>mempengaruhi keputusan ES tetap bertahan</i>	
903		<i>dalam hubungan ini lah? karena waktu tadi,</i>	
904		<i>karena sudah 2 tahun nih gitu</i>	
905	S	Iya ka	
906	P	<i>ES pernah tepikir buat putus lah sama dia?</i>	
907	S	Sering banget ka sering	
908	P	<i>lalu apa yang apa yang bikin ES bertahan?</i>	
909	S	karena takut kada menemukan orang yang	
910		lebih baik daripada, tapi sebenarnya ES	
911		sering dapet nasehat pasti ada kok yang lebih	
912		baik pada dia, tapi ES tuh takut untuk	

913		melepas nya, apalagi kalau di usia sekarang	Ketakutan tidak mendapat pengganti S1. ES: B902-B910
914		tuh takut dan ES kada mau merasakan life	
915		after break up	
916	P	<i>Kenapa ES?</i>	
917	S	takut ke posisi yang mental breakdown lagi	
918		ES kada mau	Cenderung memahami pasangan meskipun disakiti S1, ES: B927
919	P	<i>misalkan pasangan ES melakukan sesuatu yang menyakiti dan membuat ES kada nyaman, ES biasanya cenderung memahami dan memaafkan lah?</i>	
920			
921			
922			
923	S	Lebih memahami sih, memaafkan tuh kada	Kelelahan S1. ES: B919
924		jua, tapi lebih ke memahami	
925	P	<i>ES merasa uyuh lah berada dalam hubungan ini?</i>	
926			
927	S	Uyuh tapi ya udah itu tanggung sendiri ai	
928	P	<i>Dia pernah minta maaf lah ES?</i>	Kehilangan harapan S1. ES: B926-927
929	S	Sering, tapi katanya ya sudah, aku minta	
930		maaf ya sudah kayak gitu	
931	P	<i>Tapi mengulangi sikapnya tadi lah</i>	
932	S	Inggih ka	
933	P	<i>ES pernah berharap lah dia berubah?</i>	Dukungan dari sahabat S1. ES: B928-B940
934	S	Berharap ka, tapi sekarang sudah kada yang	
935		berharap banar, karena ya bakal tebulik lagi	
936	P	<i>Heehm, biasanya cerita masalah hubungan ini ke siapa?</i>	
937			
938	S	Ke sahabat ES lebih sering minta pendapat ke	Kepuasan dalam hubungan S1. ES: B941-B973
939		sahabat ES, kalau apa-apa pasti sama dia	
940	P	<i>Tanggapan sahabat ES kayak apa?</i>	
941	S	Merespon terus mendengarkan karena kayak	
942		sama aja sama dia, sama-sama dapat	
943		perlakuan yang sama dari pasangan masing	
944		masing. Jadi kayak lebih adu nasib sih	
945		sebenarnya. Saling menguatkan juga	
946			
947	P	<i>Jadi sahabat ES mendukung aja</i>	
948		<i>hubungannya sama pasangan itu lah?</i>	
949	S	Iya, karena dia mengembalikan lagi ke ESnya	
950	P	<i>Menurut ES apa aja dalam hubungan ini yang bikin ES merasa puas dan bahagia?</i>	
951			
952	S	Lebih ke sering healing sih sama dia tuh.	
953		Kalau apa-apa tuh pasti jalan jauh, itu sih	
954		yang bikin ES bahagia sampai saat ini	
955	P	<i>Biasanya kapan aja ES jalan jauh sama dia, biasanya sering kah?</i>	
956			
957	S	Sering tuh kada ka, setahun dua kali atau	
958		setahun tiga kali keluar kota.	

959	P	<i>Dalam hubungan ini menurut ES, kebutuhan emosional ES terpenuhi lah?</i>	
960			
961	S	Kada, ES kada dibolehkannya bersikap seperti anak kecil dituntut jadi dewasa. Ini lah maksudnya hubungan dewasa itu seperti ini. Jadi kamu tidak boleh bersikap seperti anak kecil. Dia itu pasti seperti itu ngomongnya ke ES. Jadi ES kada bisa mengungkapkan apa yang ES rasakan. ES tuh merasa butuh validasi perasaan sama dia tapi dia kada bisa seperti itu. Dia itu kayak menuntut, jangan kayak gitu tuh, jangan diperlihatkan kalo lagi sedih tuh	Kebutuhan afeksi yang tidak terpenuhi S1. ES:953-B971
962			
963			
965			
967			
968			
969			
970			
971			
972			
973			
974	P	<i>Gimana perasaan ES waktu dia malah nyuruh buat denial sama perasaan ES sendiri?</i>	
975			
976			
977	S	Sedih ka, ES merasa kada bisa jadi diri sendiri karena dituntut buat gak boleh merasakan emosi yang negatif ES dituntut harus jadi diri orang lain	Dilarang mengekspresikan emosi negatif S1. ES: B982-985
978			
979			
980			
981	P	<i>Pasangan pernah ngasih janji janji atau hadiah lah kalo habis dia buat kesalahan?</i>	
982			
983	S	Janji sih, tapi udah jarang pang sekarang dulu aja janji. Kayak kada diulangi lagi, janji akan berubah, kalau barang sih jarang ES dapatkan hal kayak gitu	
984			
985			
986			
987	P	<i>Setelah dia janji ES merasa percaya lah sama dia?</i>	
988			
989	S	Dulu iya, sekarang kada itu karena ES tau dia bakal gak ngelakuin janji itu, apa yang dia buat dia pasti ingkar	
990			
991			
992	P	<i>Kalo ada salah berarti dia mengakui dan minta maaf aja lah?</i>	Ingkar janji berulang S1. ES: 994-996
993			
994	S	Iya, tapi kayak kada minta maaf bener-bener minta maaf kayak sekedar formalitas aja kayak yang penting aku minta maaf, kayak dia tuh perkara kam maafkan atau kada yasudah yang penting aku sudah minta maaf	
995			
996			
997			
998			
999	P	<i>Perasaan ES gimana?</i>	
1100	S	Marah, tapi ya sudah gin dah namanya juga manusia pasti ada kadang berubahnya, dan ES tuh memaklumi itu kada sih, lebih ke kalau misalkan ES sudah capek-capeknya itu ES baru melepaskan hubungan ini, tapi selagi itu biasa aja bagi ES ya sudah ai	
1001			
1002			
1003			
1004			
1005			

1006	P	<i>Apa yang bikin ES bertahan dalam hubungan ini? Padahal ES sudah merasa gak nyaman dalam hubungan ini</i>	
1007			
1008			
1009	S	Keluarga ka, karena kami sudah kenal satu sama lain itu yang bikin ES tuh kada enak tapi sebenarnya kata teman ES jangan mementingkan keluarga tapi pentingkan diri kamu sendiri kata teman, tapi ES tuh masih butuh, ES tuh butuh kayak teman buat jalan, ES tuh butuh kayak orang yang menemani ES meskipun dia tuh kada memberikan apa yang ES mau gitu ya masih bikin ES bertahan sama dia padahal sebenarnya harusnya kada perlu lagi pang bertahan, karena sudah di tahap seperti ini itu nah ES merasa kada nyaman jua dengan keluarga	Faktor lingkungan yang membuat bertahan S1. ES:B1100-1012
1010			
1011			
1012			
1013			
1014			
1015			
1016			
1017			
1018			
1019			
1020			
1021			
1022	P	<i>Hehm gitu lah, pertanyaan terakhir ES. Menurut ES dengan ketidakhadiran peran ayah mempengaruhi ES memilih tetap bertahan dalam hubungan ini lah?</i>	
1023			
1024			
1025			
1026	S	Mempengaruhi ka, karena takut aja kehilangan orang yang bisa menggantikan peran ayah di kehidupan ulun, jadi kaya merasa takut buat meninggalkannya, makanya ulun memilih buat bertahan	Pasangan diposisikan sebagai figur pengganti ayah S1. ES:B1013-B1021
1027			
1028			
1029			
1030			
1031	P	<i>Hehm jadi menurut ES itu mempengaruhi lah okedeh ES terima kasih banyak ya sudah bersedia aku wawancarai</i>	
1032			
1033			
1034	S	Inggih sama sama ka	Penutup S1. ES: B1022-B1025

2. Subjek HT

Partisipan: HT (24 tahun)

Peneliti: Wafa Mawaddah

Waktu: 9 Mei 2025, pukul 14.00-Selesai

Tempat: Rumah Subjek

Tema penelitian: Fenomena *Fatherless* Pada Perempuan Dewasa Awal Yang

Terjebak Pada *Toxic relationship*

Tujuan penelitian: Menggali fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa awal, pengalaman dan faktor yang melatar belakangi perempuan dewasa awal terjebak dalam *toxic relationship*

Baris	S/P	Uraian	Koding
1	P	<i>Izin ya ka, karena mungkin kita agak panjang,</i>	Pembukaan S2. HT: B1-B3
2		<i>karena pertanyaannya ada lumayan</i>	
3	S	Inggi	
4	P	<i>Ada kenangan yang pian ingat lah tentang</i>	
5		<i>ayah pas pian balita?</i>	
6	S	Balita kisaran usia berapa?	
7	P	<i>Satu sampai lima tahun</i>	
8	S	Satu sampai lima tahun? Tentang ayah?	
9	P	<i>Inggi</i>	
10	S	Yang seperti apa maksudnya?	
11	P	<i>Ayah Pian kayak gimana waktu Pian balita</i>	Riwayat hubungan bersama ayah S2. HT: B4- B56
12		<i>gitu?</i>	
13	S	Kalau balita tuh masih aman. Karena emang	
14		kebetulan jarang pulang ke rumah. kerja di	
15		kayak kapal-kapal gitu, kapal sungai.	
16	P	<i>Oh, jadi sidin jarang bulik, kak?</i>	
17	S	Jarang bulik	
18	P	<i>Terus kalau waktu pian SD peran ayah itu</i>	
19		<i>gimana, Kak?</i>	
20	S	Kalau SD itu dari kelas 1 sampai kelas 3 masih	
21		aman	
22	P	<i>Masih jarang ketemu gitu ya?</i>	
23	S	Inggi ka, jadi masih aman dan belum terlalu	
24		paham	

25	S	Mulai kelas 4 itu kan mulai sibuk-sibuk loh,	Merasa terabaikan karena konflik orang tua S2. HT:B30-31
26		masih kayak sibuk main. Tapi sadar ada yang	
27		sudah salah nih antara hubungan mama sama	
28		bapak	
29	P	<i>Hehm</i>	
30	S	Kayak anak-anaknya sudah mulai diacuhkan	
31		orang tua karena urusan pertengkaran mereka	
32	P	<i>Jadi waktu kecil tuh cukup sering apa</i>	
33		<i>berinteraksi dengan ayah pian?</i>	
34	S	Kalau kelas 1 sampai kelas 5 masih biasa aja	
35		sama bapak, tapi mulai kelas 6 itu sampai SMA	Tidak ada komunikasi meski tinggal serumah S2.HT:B48-50
36		kalau berinteraksi pasti kelahi. biasa anak	
37		perempuan adu mulut, enggak bisa santai mulai	
38		kelas 6 SD itu.	
39	P	<i>Kalau hubungan pian sama bapak pas SMP</i>	
40		<i>gimana ka?</i>	
41	S	SMP itu kan tadi sering bertengkar	
42	P	<i>Jadi jarang ngobrol, Kak?</i>	
43	S	Jarang, kan Bapak sering kadang di rumah,	
44		kadang enggak. Kalau ada di rumah, paling	
45		tidur.	Hubungan dengan keluarga lain S2. HT: B56-B62
46	P	<i>Biasanya kalau sidin ada di rumah itu berapa</i>	
47		<i>lama, kak?</i>	
48	S	Ada seharian, tapi memang gak ada	
49		komunikasi, Kan kami kan berangkat sekolah,	
50		les, jadi ketemunya paling malam.	
51	P	<i>Heehm Sidin ini masih ai begawi di kapal lah?</i>	
52	S	Kalau SD beda sudah, SD itu mulai ngambil	
53		borongan pembangunan-pembangunan itu.	
54	P	<i>Jadi sudah mulai sering di rumah lah?</i>	
55	S	Iya ka, tapi gak interaksi.	Ayah tidak bertanggung jawab secara finansial S2. HT:62-69
56	P	<i>Kalau hubungan pian sama mama gimana ka?</i>	
57	S	alhamdulillah baik.	
58	P	<i>dekat kah ka?</i>	
59	S	Dekat, iya. cuman ya, mungkin karena merasa	
60		kurang perannya kan. Karena mama kan sambil	
61		kerja lo. Mulai SD tuh, mama yang ngambil	
62		peran mencari rezeki di rumah. Bapak tuh	
63		punya penghasilan tapi habis buat	
64		selingkuhannya. Anak-anak yang lain gak sadar	
65		masih kalo orang tua tuh selingkuh, kebetulan	
66		ulun sadar. ulun melihat sendiri. Tapi ulun kan	
67		namanya anak-anak, gak merasa yang itu	
68		penting banget kayaknya.	
69			
70	P	<i>Di umur berapa pian melihat itu, Kak?</i>	

71	S	Di SMP itu kelas 11, eh, kelas 11, umur 11	Menyaksikan langsung perselingkuhan ayah S2. HT:B74-78
72		tahun.	
73	P	<i>Kapan tuh pian lihatnya?</i>	
74	S	Pas jalan dengan kawan	
75	P	<i>Terus berpapasan gitu kah kak?</i>	
76	S	Kada berpapasan ka, pas lewat kan mainan	
77		sama kawan. Itu bapakku tapi siapa itu	
78		perempuan? kayak mesra banget	
79	P	<i>Gimana perasaan pian waktu liat itu kak?</i>	
80	S	Biasa aja ka, mungkin karena masih kecil ya	
81		jadi kada merasa penting	Tidak terbuka kepada keluarga S2. HT:97-114
82	P	<i>Heehm, punya saudara lah ka?</i>	
83	S	Ada dua ading dan ada tiga kakak kak	
84	P	<i>Gimana hubungan pian sama saudara ka??</i>	
85	S	Baik dengan saudara sampai SMA baik, cuman	
86		kemarin kita kelahi sedikit biasakan saudara	
87	P	<i>Inggih, paling dekat dengan siapa kak?</i>	
88	S	Paling dekat dengan kakak yang perempuan.	
89	P	<i>Yang keberapa tuh?</i>	
90	S	Anak nomor 3	
91	P	<i>Selama pian hidup nih, ada lah selain ayah,</i>	
92		<i>selain mama, selain saudara pian yang</i>	
93		<i>berperan penting nih dalam hidup pian?</i>	
94	S	Gak ada ka	
95	P	<i>Misalkan ada masalah biasanya ceritanya</i>	
96		<i>sama siapa kak?</i>	
97	S	Awal-awal cerita dengan mama lo, tapi merasa	
98		mama kayaknya kasihan dengar cerita ulun.	
99		Akhirnya pendam-pendam sendiri. Tapi pas	
100		ngobrol itu kan kadang-kadang suka ngelunjak	
101		emosi ini. Nah berujung kelahi kalau	
102		menjelaskan perasaan.	
103	P	<i>Mulai kapan pian memendam cerita pian ka?</i>	
104	S	Mulai kelas 3 SMP. 3 SMP lah, SMA pun	
105		jarang jawab kisah mama sudah SMA	
106		kebetulan tinggal di asrama, jadi jauh dari	
107		orang tua.	
108	P	<i>Kalau misalnya teleponan tuh, kak?</i>	
109	S	Teleponan? Enggak cerita banget paling kayak	
110		hari ini ada acara ini, ini, ini. yang urusan	
111		pribadi, dipendam sendiri	
112	P	<i>Kalau sama kaka yang nomer 3 tadi ka?</i>	
113	S	Engga juga ka, kuliah baru diceritakan, tapi	
114		sedikit-sedikit kada mau terbuka banget.	
115	P	<i>Itu kaka binian yang menyarankan ini kah?</i>	
116	S	Iya, yang menyarankan ini.	

117	P	<i>Pian ada punya pengalaman yang paling berkesan lah sama ayah Pian?</i>	Pengalaman berkesan bersama ayah S2. HT: B117-B160
118			
119	S	Pengalaman dengan ayah paling berkesan kah?	
120		Hmm diantarin sekolah pas TK, itu aja.	
121	P	<i>Senang gak kak?</i>	
123	S	Senang, soalnya kan jarang banget ya lo, kalau	Mengalami kekerasan fisik dari ayah S2. HT: 129-143
124		ada kesempatan kayak gitu kan pasti bahagia.	
125	P	<i>Kalau kenangan yang kurang mengenakan kak?</i>	
126			
127	S	Itu banyak banget ya	
128	P	<i>Yang paling kakak ingat</i>	
129	S	Dipukul	
130	P	<i>Waktu kapan itu dipukulnya?</i>	
131	S	Waktu SD	
132	P	<i>Kenapa dipukul pian ingat lah ka?</i>	
133	S	Gak tau lah, kayaknya kami tuh mainan seperti	Muncul perasaan benci ke ayah S2. HT: 144
134		biasa aja, mungkin karena bapak tuh merasa	
135		kami mengganggu ya lo. Langsung tiba-tiba	
136		dimarahin, dipukulin.	
137	P	<i>Dibadan lah kak sidin mukulnya, kak?</i>	
138	S	Di badan.	
139	P	<i>Pakai tangan?</i>	
140	S	Pakai ikat pinggang	
141	P	<i>Pakai ikat pinggang lah, semenjaknya kejadian itu pian memandang abah pian jadi beda lah ka?</i>	
142			
143			
144	S	Beda ka, mulai membenci	
145	P	<i>mulai dari situ membencinya dari yang dipukul itu lah, itu pertama kali dipukul lah kak atau sebelumnya sudah pernah?</i>	
146			
147			
148	S	sebelumnya pernah tapi gak sesakit itu, itu	
149		kebetulan sakit banget dan itu kan yang dipukul	
150		itu kan gak cuman ulun sendiri lo, ada kakak	
151		ulun juga nah kakak ulun juga parah lagi	
152		hampir dianu pakai pisau. Rasanya itu abah	
153		ulun itu lagi mabuk, kayaknya soalnya itu dia	
154		pulang habis main sama kawan. Namanya juga	
155		di kampung kan masih kentara yang mabuk-	
156		mabuk	
157	P	<i>Kakak pian perempuan nomer 3 kah?</i>	
158	S	Inggih itu, ulun kalau ulun sendiri yang	
159		disakiti, ulun masih, ya nggak apa-apa, nggak	
160		apa-apa. Tapi saudara-saudara ulun itu euhh	
161		jadi kada tahan.	
162	P	<i>Menurut pian ayah pian sudah memenuhi perekonomian keluarga lah?</i>	
163			

164	S	Enggak	Ayah tidak memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga S2. HT: 164-178
165	P	<i>Kenapa ka?</i>	
166	S	Soalnya dapat uang, terus dia habiskan sendiri, bahkan untuk makan hari-hari aja dari mama.	
167			
168	P	<i>Dari kapan itu, Kak?</i>	
169	S	Dari halus banget ka, kan selain di kapal tadi	
170		Abah ulun tuh sambil kerja jadi sekretaris daerah.	
171			
172	P	<i>Heehm</i>	
173	S	Dianggap di jaman itu, orang sekretaris daerah itu kan berduit loh dianggap. Jadi banyak perempuan yang dekati abah ulun. Jadi	
174		uangnya itu kan larinya ke perempuan itu, jadi ekonomi itu dari mama ulun, hari-hari mama ulun berjualan, biar kami bisa ada makanan.	Ayah bertindak berdasarkan suasana hati S2. HT: 181-193
175			
176			
177			
178			
179	P	<i>Kalua pian lagi bersama abah pernah merasa abah itu sebagai teman lah?</i>	
180			
181	S	Pernah, tapi itu misalnya kalau mau bahas ada sesuatu yang penting aja itu, pas lagi ibaratnya tuh sudah jam tidurnya sudah tercukupi lo kada mabuk atau macem nah, itu pas ngobrol lo misalnya mau ke kebun atau apa itu aman, ngobrol bisa kayak kawan. Tapi pas habis itu, bertemu kawannya bisa berubah tiba-tiba jadi orang lain rasanya.	
182			
183			
184			
185			
186			
187			
188			
189			Peran ayah dalam caregiver S2. HT: B200-B226
190	P	<i>Berarti sesuai mood sidin ka lah? Misalkan lagi mood baik enak diajak komunikasi?</i>	
191			
192	S	Inggih ka, misalnya kurang tidur apa macem, kami yang disakiti	
193			
194	P	<i>Itu setiap saat, kak?</i>	
195	S	Dulu iya kak pas masih SMP, itu lah yang punya puncak-puncaknya.	
196			
197	P	<i>Terus sekarang masih nggak sih, kakak?</i>	
198	S	Sekarang untuk marah-marah itu kurang, sudah. cuma komunikasi dengan kami jarang	
199			
200	P	<i>Menurut pian, kayak apa ayah pian itu menunjukkan kasih sayang atau perhatiannya?</i>	
201			
202	S	Bentuk kasih sayangnya, itu memperbaiki barang kami yang rusak. Terus, apa ya, kayak memperbaiki barang yang rusak, menyediakan segala listrik atau macam yang kita salurkan ke kami. kan kadang-kadang rusak itu loh. Sampai kami diam aja kadang-kadang dia cari tahu	
203			
204			
205			
206			
207			
208	P	<i>Kalau bentuk perhatian, kak?</i>	
209	S	Baru saja sadar	
210	P	<i>Kayak gimana, kak?</i>	

211	S	Iya, kayak gitu tadi. Apa-apa yang kami	Kasih sayang ditunjukkan melalui Tindakan S2. HT: 211-213
212		perlukan, dicari, tapi meskipun gak sesuai	
213		dengan apa yang kami mau.	
214	P	<i>Misalkan pian lagi garing sidin gimana</i>	
215		<i>menunjukan perhatiannya?</i>	
216	S	Dipijat, tapi itu harus mamah yang minta dulu,	
217		kalau mamah nggak minta, nggak mau.	
218	P	<i>Hehm, kalau bersama ayah itu pernah merasa</i>	
219		<i>nyaman atau disayang lah ka?</i>	
220	S	Takut juga enggak, tapi merasa disayang juga	
221		enggak.	
222	P	<i>Tapi merasa aman lah kak?</i>	
223	S	Aman aja ya terasa, soalnya kan rasa aku punya	
224		bapak, kalau aku kenapa-napa meskipun	
225		kadang nggak dihiraukan, mesti dibantulah,	
226		jagalah.	
227	P	<i>Ada suatu momen yang bikin pian jadi kagum</i>	
228		<i>dengan abah lah ka? Pas kecil atau remaja</i>	
229	S	Kalau di remaja kadada sih.	
230	P	<i>Kalau kecil ka?</i>	
231	S	kecil iya, pas itu jadi diantarin ke sekolah	Kenangan kecil yang diingat jarang terjadi S2. HT: 231-236
232		kagum deh, ah aku diantar abah. ulun kan	
234		diantar kakak aja lo kalau TK tuh pas sekali	
235		diantari ayahnya rasanya kaya sama teman-	
236		teman juga	
237	P	<i>ada sikap ayah yang bikin kaka kagum lah?</i>	
238	S	mungkin lebih ke skillnya, soalnya abah ulun	
239		kecil aja loh, tapi bisa banyak hal kayak gitu	
240	P	<i>Yang perbaiki tadilah?</i>	
241	S	perbaiki bisa, mengendari kendaraan yang jauh	
242		besar daripada badannya bisa, itu aja yang	
243		keren	
244	P	<i>menurut kaka ada yang dipelajari dari sosok</i>	
245		<i>ayah baik secara langsung atau tidak langsung</i>	
246		<i>lah ka?</i>	
247	S	Yang ulun pelajari Itu apa namanya act of	
248		service itu aja, yang lain itu kayaknya kurang	
249	P	<i>Ayah pian jadikan sebagai panutan lah ka?</i>	
250	S	Kada penah ka	
251	P	<i>Kenapa ka?</i>	
252	S	Karena menyakiti anak-anak	
253	P	<i>Pian pernah ada di lajari ayah pian nilai-nilai</i>	
254		<i>kehidupan terus pian gunakan sehari-hari ka?</i>	
255	S	Ada ka, dia bilang kan Abah ulun pernah habis	
256		kena tipu lo, habis ngobrol. Nah, nanti kamu	
257		jangan kayak orang itu lah, kalau sudah janji	

258		atau orang lain kasih kepercayaan, jangan	
259		diingkari. Tapi itu jujur aja itu berdampak, kan	
260		sekarang orang banyak berjanji lo, tapi pada	
261		kada orang tepati, itu rasanya sakit hati kita,	
262		karena kita satu dari kecil diajar gitu.	
263		ditanamkan orang tua kayak gitu.	
264	P	<i>Masih Pian ingat sampai sekarang ka?</i>	Ajaran ayah
265	S	Masih, bila ada orang yang melanggar itu	yang
267		rasanya kita ya sakit, kita sudah menaruh	membekas S2.
268		kepercayaan banget diingkari orang lain	HT: 265-268
269	P	<i>Heehm inggih, tindakan ayah pian yang suka</i>	
270		<i>marah, segala macam itu mempengaruhi hidup</i>	
271		<i>pian lah ka?</i>	
272	S	Mempengaruhi, jadi kebenciannya tertanam.	
273		Kita juga kadang kalau kita tinggal di	
274		lingkungan yang seperti itu kan, otomatis sifat	
275		kita jadi mengikuti ya	
276	P	<i>Seperti apa contohnya ka?</i>	
277	S	Suka marah-marah, jadi terikut, kadang tuh,	Modeling
278		alhamdulillahnya pang tangan sekarang udah	perilaku
279		bisa mengendalikan diri, kalau dulu ikut mukul	negatif S2. HT:
280		juga	272-280
281	P	<i>Mukul kemana, Kak?</i>	
282	S	Kalau marah, siapa aja yang bikin emosi	
283		dipukul	
284	P	<i>Sama teman juga lah, Ka?</i>	
285	S	Teman tuh, kalau dia berlebihan, dipukul juga	
286		dulu. Kalau sekarang enggak, sekarang kan	
287		sudah ada kontrol diri	
288	P	<i>Pian pernah kesulitan buat ngambil keputusan</i>	
289		<i>dalam hidup lah ka?</i>	
290	S	Sering, sering banget.	Kesulitan
291	P	<i>Contohnya gimana ka?</i>	membuat
292	S	Yang paling dekat aja kan, kemarin... Kemarin	keputusan S2.
293		kan ada KKN lo, ada dua tahap lo dilakukan.	HT: 290-309
294		Ada yang KKN di sekitar Sini ja, ada juga yang	
295		KKN di luar daerah. Itu sempet bingung,	
296		ngambil nggak KKN nya atau nanti tunda satu	
297		tahun lagi gitu, jadi suka menunda-nunda	
298		karena keputusan yang dirasa tuh kurang	
299		meyakinkan ya, tapi habis habis diambil tuh	
300		lega ai rasanya	
301	P	<i>kayak apa pian mendorong diri pian untuk</i>	
302		<i>ngambil keputusan itu apakah ada dorongan</i>	
303		<i>dari sekitarkah atau diri pian sendiri kah?</i>	

304	S	kalau diri sendiri ulun nggak mampu jujur aja,	
305		kalau ngambil keputusan besar atau apa tuh	
306		ulun cari informasi di internet, gitu lo	
307		nyakinkan diri dengan kakak lo tadi yang	
308		paling dekat. Kalau katanya sudah membuat	
309		hati lo lebih tenang, jadi ulun ikuti itu	
310	P	<i>tapi akhirnya pian berani ngambil kkn nya ka</i>	
311		<i>lah?</i>	
312	S	Iya	
313	P	<i>Akhirnya dimana ka KKN nya?</i>	
314	S	Disini, yang dekat-dekat aja	
315	P	<i>Heehm inggih. Bagaimana abah kaka</i>	
316		<i>mengingatkan atau menegur kalau kakak lagi</i>	
317		<i>salah?</i>	
318	S	Kesalahannya yang bikin kesalahan siapa?	
319	P	<i>Karena kesalahan pian, gimana sidin</i>	
320		<i>negurnya?</i>	
321	S	Dengan bicara “Ti, ti, ti jangan gitu ti”	
322	P	<i>Biasanya nadanya tinggi lah ka?</i>	
323	S	Kadang tinggi, kadang juga biasa aja	
324	P	<i>Yang seringnya?</i>	
325	S	Seringnya lantang, tapi nggak menyakitkan	
326	P	<i>Kalo sidin marah berarti sekarang sudah kada</i>	
327		<i>kefisik lagi ka lah</i>	
328	S	Inggih kada	
329	P	<i>Kalo ke ading ading ka?</i>	
330	S	Sudah kada lagi	
331	P	<i>Kapan sidin berhentinya ka?</i>	
332	S	Berhentinya semenjak anak-anaknya sudah	
333		mulai merantau	
334	P	<i>Ading-ading pian jua merantau kah?</i>	
335	S	Kemarin merantau, jauh ading ulun	
336	P	<i>Berarti Siapa yang ada dirumah ini?</i>	
337	S	Ada dirumah ini kebetulan itu kakak ulun yang	
338		paling tua aja	
339	P	<i>Kalo dua ading pian merantau juga kah?</i>	
340	S	Merantau, karena kebiasaan abah ulun kayak	
341		itulah, jadi kami itu memutuskan untuk nggak	
342		tinggal serumah. Jadi kami itu cari, misalnya	
343		kan satu kota, kami cari kontrakan lain, kalau	
344		hubungan jarak jauh gitu, kami aman. Tapi	
345		misalnya kami serumah, kami pasti adu mulut	
346		cek cok	
347			
348	P	<i>Hmm</i>	
349	S	Kalau liburan kami kan kada serumah	
350		pokoknya harus bulik ke kontrakan kami lagi,	

Tidak ada kekerasan fisik lagi sejak merantau S2.
HT: 328-333

Anak-anak menjauhi ayah untuk menghindari konflik S2.
HT: 340-352

351		gak ada paling ada satu hari tapi malamnya	
352		pulang	
353	P	<i>mulai kapan ka milih buat pisah dari rumah?</i>	
354	S	lulus SMA ading ulun lulus SD lalu masuk	
355		SMP	
356	P	<i>adalah aturan yang ayah pian buat selama di</i>	
357		<i>rumah?</i>	
358	S	jangan ganggu barangnya itu aja	
359	P	<i>pian merasa itu adil lah ka?</i>	
360	S	kada sih, soalnya barang kami diganggu	Aturan
361	P	<i>barang yang kayak gimana kak contohnya</i>	dirumah S2.
362	S	kayak kita kan tau loh barang-barang kita ada	HT:362-374
363		yang khusus memang harus di situ aja. Karena	
364		emang urgent, atau sih kalau berkas-berkas	
365		pribadi kita tuh. Kita maunya kita tuh supaya	
367		efisien waktu loh ngambil, supaya kebutuhan di	
368		situ aja gak perlu. Ini barang nih diangkut lagi	
369		kamarnya. Jadi kami kalau mau ambil apa-apa	
370		harus ngetok kamarnya dulu, atau nunggu abah	
371		ulun bulik dari mana kan lama lo, karena	
372		kadang kami disuruh ngumpul berkas misalnya,	
373		harus nunggu dulu lama, karena barang kami	
374		diambil, pindahkan kamarnya.	
375	P	<i>Kalau barang sidin ka?</i>	
376	S	Barang Sidin masuk ke kami, dia marahin	
377		kami. Kenapa ambilbarang aku gitu	
378	P	<i>Marahnya gimana ka?</i>	
379	S	Marah marah dengan suara ai ka, kayak	
380		bemamai tuh butak-butak, tapi nggak teriak.	
381	P	<i>Abah kalo memberi hukuman gimana ka?</i>	
382	S	Hmm hukuman?.....	
383	P	<i>Misalkan ada berbuat salah sidin biasanya beri</i>	
384		<i>hukuman kaha tau biasanya lebih ke marah</i>	
385		<i>marah aja?</i>	
386	S	marah aja	
387	P	<i>misalkan kayak di kunci gitu ka</i>	
388	S	kada, soalnya kan kami sudah bisa melawan	
389	P	<i>waktu kecil pang ka pernah lah?</i>	
390	S	waktu kecil tuh kada juga soalnya abah ulun	
391		yang suka jalan, biasanya dia kunci kami kalo	
392		jalan, otomatis kita nggak bisa kemana-mana.	
393	P	<i>Dalam kondisi seperti apa yang pian merasa</i>	
394		<i>kehadiran abah itu dapat meolah pian merasa</i>	
395		<i>aman?</i>	
396	S	Bila ada orang asing ke rumah, seperti biasa,	
397		anak-anak ini takut tamu, atau ada orang gila ke	

398		orang apakah yang tiba-tiba mengajak yang	
399		aneh-aneh. Abah ulun pasti muncul dikondisi	
400		seperti itu ulun merasa aman	
401	P	<i>Kalau lagi duduk berdua aja merasa aman</i>	
402		<i>lah?</i>	
403	S	Biasa aja	
404	P	<i>Biasa aja lah? Kalau merasa takut tuh kada</i>	Tidak ada rasa
405		<i>jua ka?</i>	takut S2. HT:
406	S	Gak ada takut, kayak yaudah itu bapak aku	406-407
407		yaudah gitu aja	
408	P	<i>Ayah pian pernah gak memberi tahu kayak</i>	
409		<i>cara menjaga diri?</i>	
410	S	Kalau memberi tahu kadada, tapi kalau	Ayah tidak
411		menyuruh, ada.	memberi
412	P	<i>Menyuruh kayak gimana ka?</i>	bimbingan,
413	S	Coba kalau mau ikut ini, coba kalau mau ikut	hanya
414		itu, itu aja	menyuruh S2.
415	P	<i>Kalau ada kayak, kamu harus kayak ini supaya</i>	HT: 410-411
416		<i>jaga diri gitu?</i>	
417	S	Gak ada, untuk peran yang kasih tahu-kasih	
418		tahu kayak itu tuh biasanya saudara-saudara	
419		yang lainnya, nah itu yang kasih tahu. Kalau	
420		dari ayah tuh, Ibarat kata itu tidak terpenuhi	
421		perannya kalau dari saudara, menggantikan	
422		peran ayah kayak gitu	
423	P	<i>Biasanya kayak apa respon ayah pian misalkan</i>	
424		<i>pian lagi ada masalah?</i>	
425	S	Kada pernah kasih tahu. Kalau mau kasih tahu,	Tidak percaya
426		paling kasih tahu ke kakak aja tadi, rasanya	pada ayah
427		nggak percaya kalau kasih tahu ke bapak kalau	sebagai tempat
428		ada masalah. Soalnya nggak akan dapat solusi	curhat S2.
429		yang cepat, biasanya lebih lama, keburu sudah	HT:425-43-
430		selesai urusannya, baru dikasih solusi	
431	P	<i>Kenapa menurut pian kayak gitu?</i>	
432	S	Soalnya pengalaman sebelumnya kan, Mau ada	
433		keperluan ini itu berusaha mau membuka diri,	
434		kasih tahu malah nggak beres ya.	
435	P	<i>Kayak apa respon sidin waktu itu?</i>	
436	S	Berusaha ai, kayak lebih penting urusan orang	
437		lain daripada urusan anaknya, kayak gitu.	
438	P	<i>Oh jadi sidin kayak ya sudah, nanti aja gitu ka</i>	
439	S	Iya, nanti-nanti kan urusan anaknya	
440	P	<i>Kayak gimana contohnya ka?</i>	
441	S	Sidin lebih sering melarang pang, pada	
442		meizinkan pang . Contohnya, ulun dulu lulus	
443		SMA kemarin lo mau mendaftar beasiswa,	

445		pendaftarannya tuh harus minta surat-surat dari	
446		kampung asal. Kebetulan ulun kan tinggal di	
447		kotanya, nggak di kampungnya. Itu kan	
448		berbatas satu bulan aja loh. Sidin tuh baru mau	
449		turun tangan sudah di akhir-akhir, sudah mau	
450		selesai, kan otomatis pasti gagal, akhirnya adu	
451		mulut	
452	P	<i>Akhirnya jadi betengkar lagi?</i>	
453	S	Iya	
454	P	<i>Abah pian protektif lah ka</i>	Ayah tidak
455	S	Cuek ka, cuek banget, yang penting anaknya	terlibat secara
456		nggak kenapa-kenapa udah aja	aktif S2. HT:
457	P	<i>Misalkan pian ada masalah pernah lah abah</i>	455-456
458		<i>membela ka</i>	
459	S	Kada pernah	
460	P	<i>Menurut pian abah mendukung pian lah?</i>	
461		<i>Kayak sekolah dan kuliah ini?</i>	
462	S	Mendukung aja ka	
463	P	<i>Kayak apa biasanya sidin menunjukkan</i>	
465		<i>dukungannya?</i>	
467	S	Lebih ke awalnya, seperti tadi, awalnya	Dukungan
468		dilarang, kalau sudah dijalani anaknya, ya	datang setelah
469		sudah silahkan ikut bangga juga. Itu aja bentuk	berhasil S2.
470		dukungannya	HT:467-470
471	P	<i>Waktu pian dilarang tuh, pian jadi berpikir dua</i>	
472		<i>kali lah ka?</i>	
473	S	Sempat berpikir dua kali, tapi rasa-rasa, kalau	
474		ngikutin pendapat abah ulun, nggak ada	
475		hasilnya	
476	P	<i>Akhirnya pian mendorong diri pian lagi lah?</i>	
477	S	Iya mendorong diri lagi	
478	P	<i>Tapi biasanya pian mendorong diri sendiri atau</i>	
479		<i>butuh dukungan dari orang lain lagi kah ka?</i>	
480	S	Kadang-kadang butuh dukungan orang lain,	
481		kadang lo kan ada HP lah sudah sekarang ulun	
482		cari quotes quotes di HP aja	
483	P	<i>Untuk menguatkan diri lah?</i>	
484	S	Inggih	
485	P	<i>Bagaimana cara abah mendukung minat atau</i>	
486		<i>potensi pian untuk berkembang?</i>	
487	S	Kadada ka	
488	P	<i>Kalau SMA apa gimana ka?</i>	
489	S	Kada pernah, SMA ulun sempat dilarang	Tidak ada
490		melanjutkan, awalnya ulun mau masuk di SMA	dukungan dari
491		yang jauh karena mengingat biaya ini	ayah S2.
492		ditanggung mama sendiri loh, jadi mama cuma	HT:489-498

493		bisa menanggung biaya dari sekolah yang jauh,	
494		abahulun tuh maunya sekolahnya dekat rumah.	
495		Tapi biaya sekolahnya dekat rumah kan lebih	
496		tinggi, ulun pikir-pikir lagi, kalau ulun ngikutin	
497		abahulun permintaannya, ulun pasti nggak	
498		akan selesai nah jadi ulun ngikutin mama aja	
499	P	<i>Ada cekcok lagi disitu lah ka?</i>	
500	S	Iya cekcok lagi	
501	P	<i>Abah pian pernah memberikan fasilitas buat</i>	Ibu sebagai figur suportif S2. HT:503- 504 Persepsi subjek terhadap hubungan ayah bersama anggota keluarga lain S2. HT: B505- B526
502		<i>mendukung potensi pian lah?</i>	
503	S	Kadada, semua itu di mama, dukungan mama	
504		itu kuat banget	
505	P	<i>Hubungan mama dengan abah gimana ka?</i>	
506	S	Tidak, tidak akur	
507	P	<i>Dari pian kecil lah?</i>	
508	S	Yes	
509	P	<i>Sampai sekarang?</i>	
510	S	Sampai sekarang	
511	P	<i>Tapi mereka masih bersama-sama?</i>	
512	S	Enggak	
513	P	<i>Oh, sudah cerai ka?</i>	
514	S	Cerai secara agamanya SMP, cerai secara	
515		sahnya SMA	
516	P	<i>Hmm, berarti udah pisah rumah lah</i>	
517	S	Pisah rumah	
518	P	<i>Tapi masih satu desa kah?</i>	
519	S	Beda	
520	P	<i>Oh beda mama yang pindah?</i>	
521	S	Mama yang pindah	
522	P	<i>Kemana sidin?</i>	
523	S	Sidin tuh ke kampung abahnya sidin, tapi	
524		kadang-kadang ke anaknya, kan mama kan	
525		kayak kada bisa sorangan orangnya. Jadi ada	
526		anaknya yang menjaga itu.	
527	P	<i>Di waktu mama abah pian ikut siapa ka?</i>	
528	S	Asrama	
529	P	<i>Oh iya, asrama tadi lah</i>	
530	S	Kalau kada masuk asrama sudah pasti ulun	
531		ugal ugalan sekarang jadi diaukan di asrama	
532	P	<i>Ading-ading pian gimana ka?</i>	
533	S	Kebetulan itu kan dulu masuk asrama, ading	
534		ulun yang satu masuk asrama juga nah yang	
535		paling kecil tuh mau gak mau ikut abahulun	
536	P	<i>Yang ikut mama berarti siapa ka?</i>	
537	S	Mama sendiri waktu itu	
538	P	<i>Oh, gitu</i>	

539	S	Mama sendiri soalnya ada urusan itu lah, paling	Menyaksikan konflik orangtua sejak kecil S2. HT: 542
540		mama tuh bolak-bolak-bolik-bolik aja jenguk	
541	P	<i>Pian sering melihat mama abah bertengkar ka?</i>	
542	S	Sering ka hampir setiap hari	
543	P	<i>Yang lebih dominan biasanya siapa ka?</i>	
545	S	Mama, mama yang lebih marah, tapi abah	
546		membalas terus, jadi kada beampihan kadang	
547		tuh	
548	P	<i>Biasanya marahnya lewat mulut aja kah ka?</i>	
549	S	Mulut kadang, sampai tangan kadang, cuman	
550		kebetulan itu setiap perkelahian itu ulun terus	Ketakutan saat kedua orang tua bertengkar S2. HT: 557-558
551		yang menyaksikan, saudara lain lagi nggak ada,	
552		ulun kan kadang-kadang, misalnya kelahi itu	
553		lagi tidur, kan jadi bangun, jadi pura pura kita	
554		kada melihat	
555	P	<i>Gimana respon pian ka? kayak sedih kah, deg-</i>	
556		<i>degan kah</i>	
557	S	deg-degan sih pasti, besembunyi dibalik	
558		selimut, kada bisa apa apa	
559	P	<i>heehm sampai SMP pian masih melihat lah ka?</i>	
560	S	Masih kuliah ini kadang-kadang aja, tapi paling	
561		adu mulut aja, kada tangan-tangan lagi soalnya	
562		anak-anaknya sudah besar dan sudah pisah juga	
563		Kalau hubungan ayah dengan adik atau kakak	
565		pian gimana, sama-sama kurang dekat jua kah?	
567		Ada dua aja yang dekat, anak kedua dengan	
568		anak ketiga misalkan dua kaka tadi minta	
569		tolong sama abah langsung dianukan kalua	
570		kami yang minta lambat membantunya	
571	P	<i>kakak pernah merasa kaya terasingkan kaya</i>	
572		<i>itulah kak karena ayah lebih mentingkan</i>	
573		<i>kakak?</i>	
574	S	Kada ka, malah tapi mama yang ketu ulun iri	
575	P	<i>Misalkan kakak yang buat masalah nih yang</i>	
576		<i>dekat dengan ayah tadi marahnya sama kaya</i>	
577		<i>marah kepian atau lebih kada marah lagi kak?</i>	
578	S	kalau kakak sama aja kurang lebih sama aja lah	
579		marahnya	
580	P	<i>oinggih kalau ai ada perlakuan khusus gitu ka</i>	
581		<i>kedua aja yang beda kada pernah dipukul</i>	
582		<i>kada pernah dipukul lah?</i>	
583	S	Iya, soalnya kebetulan perawakannya lebih	
584		besar anak kedua daripada abah ulun besar	
585		banget	
586	P	<i>cewek atau cowok ka?</i>	
587	S	Cowok, jadi kada bisa main tangan	

588	P	<i>biasanya nentangnya ke anak yang cewek aja gitu kah</i>	
589			
590	S	kada jua, yang lebih kecil dari badannya lah	
591		yang sekiranya tenaganya enggak sekuat itu	
592		gitu	
593	P	<i>waktu halus gitu jua kah ka?</i>	
594	S	Iya gitu jua	
595	P	<i>Biasanya gimana abah menyelesaikan masalah yang ada dalam keluarga ka?</i>	
596			
597	S	Hmm apa lah... oh ini aja yang ading ulun	
598		kemarin ya yang habis kecelakaan kelas SMP-	
599		nya itu gercep aja cumin... kayapa lah,	
600		menyelesaikan masalah itu bisa tapi rasa	
601		membela itu kadada	
602	P	<i>Hehm</i>	
603	S	selesai-selesai ai, harusnya kan kita kan	
604		berharap orangtua kita ini soalnya anaknya	
605		diganggu orang tuh itu kita berharap orangtua	
606		kita ini membela kita atau melawan akan si itu	
607		tapi enggak bapak tuh mengalah terus	
608	P	<i>hehm ongguh tapi kalau lagi ada masalahan</i>	
609		<i>mama biasanya sidin kayapa</i>	
610		<i>menyelesaikannya ka?</i>	
611	S	Pender biasa tapi berujung marah akhirnya gitu	
612	P	<i>Akhirnya kadada penyelesaian ka lah?</i>	
613	S	Iya kdada, akhirnya sama-sama jalan masing	Merasa lega
614		masing, anak-anak senang	setelah
615	P	<i>kayak apa cara abah mengapresiasi pian ka?</i>	orangtua
616		Misalkan kayak pian sekarang masuk kuliah	berpisah S2.
617		nih	HT:613-614
618	S	sekarang udah gede nih kadada apresiasi apa-	
619		apa ka, tapi kecil tuh ada, paling dikasih kayak	
620		tas, tas kecil-kecil gitu	
621	P	<i>Waktu pian ngapain itu ka jadi dikasih tas tuh?</i>	
622	S	Paling ranking kelas, tapi jarang dikasih,	
623		meskipun biarpun ranking terus lah, paling	
624		dikasihnya tuh satu dua kali aja, atau dibawa	
625		jalan-jalan keliling kota	
626	P	<i>Hehm inggih, berarti pian sudah kada tinggal</i>	
627		<i>serumah dari SMA ka lah?</i>	
628	S	Iya ka	
629	P	<i>Gimana perasaan pian abah kada hadir secara</i>	
630		<i>penuh dalam hidup pian ka?</i>	Memaknai
631	S	Ulun merasa tidak ada tempat berlindung,	ketidakhadiran
632		kayak orang-orang kan, karena kan kita ada	peran ayah S2.
633		media sosial sekarang, melihat orang lain kalau	HT: 631-658

634		ada apa-apa tinggal mengadu ke orang tuanya	
635		rasanya sedih, jadi kita gak ada tempat aduan,	
636		makanya berujung ke pacarana, jadi malu ulun.	
637	P	<i>Hehm</i>	
638	S	Kalau mengambil keputusan kan kita harapnya	
639		itu peran orang tua dalam keputusan anak itu	
640		besar lo, tapi ini kan terserah kamu mau	
641		ngapain terserah, terserah gitu aja	
642	P	<i>Hehm bagaimana pian memaknai</i>	
643		<i>ketidakhadiran ayah dalam hidup pian ka?</i>	
645	S	Sudahlah, gimana lagi nggak bisa diulang juga,	
646		kalaupun diulang mungkin sama aja	
647	P	<i>Pernah menyalahkan keadaan lah?</i>	
648	S	Sering ka	
649	P	<i>Waktu kapan itu?</i>	
650	S	Kalau SMA dulu, hampir tiap bulan lah, kan	
651		kadang-kadang memikirkan apa-apa yang	
652		sudah dilalui paling nangis, tidur udah, selesai	
653	P	<i>Kalua sekarang udah di tahap ikhlas gitu kah</i>	
654		<i>ka?</i>	
655	S	kalo dibilang ikhlas banget kada ka, kaya	
656		paling 80%-an lah udah mulai ikhlas kan, tapi	
657		masih kadang teringat kak, kadang masih	
658		teringat kenangan buruk, kadang kadang	
659	P	<i>kadang pian masih teringat kenangan buruk</i>	
660		<i>kaya dipukul tadi kah ka?</i>	
661	S	Kalua itu kada lagi ka biasa aja, lebih ke	
662		peranannya tadi aja, kada merasakan adanya	
663		tempat pelindung juga	
665	P	<i>Heehm inggih, menurut pian figur ayah yang</i>	
667		<i>ideal tuh kayak gimana?</i>	
668	S	Kada tau ih ka kada melihat	
669	P	<i>Hmm yang menurut pian ayah yang baik tuh</i>	
670		<i>gini</i>	
671	S	Kada tau ulun soalnya kadada contohnya di	
672		depan mata	
673	P	<i>Hehm misalkan kaya menurut pian kalo marah</i>	
674		<i>gak perlu main tangan terus yang mengayomi</i>	
675		<i>gitu ka</i>	
676	S	Hehm kayak gimana ya, oh itu pernah melihat	Gambaran ayah yang ideal menurut subjek S2. HT: 676-681
677		orang tua kawan itu yang kalau ngobrol sama	
678		orang tuanya bisa dia ketawa ketawa nanti,	
679		terus kada main tangan, mendukung anaknya,	
680		terus bertanggung jawab dengan ekonomi	
681		keluarga	

682	P	<i>Gimana prestasi akademik pian waktu disekolah ka?</i>	
683			
684	S	Alhamdulillah baik aja ka	
685	P	<i>Biasanya nilai pian tinggi kaha tau sedang gitu</i>	
686	S	Biasa aja ka cuman kada pernah keluar dari batas nilai	
687			
688	P	<i>Hehm inggih, kalau selama diperkuliah gimana ka?</i>	
689			
690	S	Kalau kuliah nih biasa aja ulun rasanya, nilai kada turun cuman kalau ada apa-apa yang perlu dikerjakan segera, sangat menunda	
691			
692			
693	P	<i>Kalau parak deadline baru digawi gitu kah ka?</i>	
694	S	Kada juga, sesuai aja lah, sesuai mood	
695	P	<i>Menurut pian ketidakhadiran peran ayah ini mempengaruhi pian dalam berprestasi akademik lah kak?</i>	
696			
697			
698	S	Pengaruh sih, demi kita itu perlu keberanian dulu, mau apa-apa berani, karena kita biasa, pendapat kita dibataskan rasanya kalau kita mau mengemukakan pendapat kita ke orang lain, apalagi kalau presentasi macam, rasanya kita tertolak dahulu sebelum kita mengajukan diri. Kita takut gitu, karena biasa waktu kecil dapat penolakan banyak, tidak dapat dukungan apa-apa yang kita mau, kita merasa lemah terus rasanya. Merasa kada sekuat kawan kawan yang lain	Dampak penolakan masa kecil terhadap kepercayaan diri sekarang S2. HT:698-708
700			
701			
702			
703			
704			
705			
706			
707			
708			
709	P	<i>Pian menilai diri pian itu seperti apa ka?</i>	
710	S	Menilaian diri.....	
711	P	<i>Kayak aku ini orangnya gimana ya gitu</i>	
712	S	Oinggih, ulun merasa diri ulun itu kayak terlalu ceplas-ceplas, bukan ceplas-ceplas sih, ulun merasa diri untuk yang ulun amati lah, pendiam. Tapi sekali ngomong tuh kadang bisa sakitin perasaan orang. Perasa ulun sakitin perasaan orang, tapi kada tau perasaan orang. Kadang jadi overthinking dengan apa-apa yang ulun kerjakan. Padahal pernah ulun tanya, kebetulan kemarin ulun tanyakan kawan ulun “kayak apa menurut kamu tuh aku?” Gini-gini, oh itukah? ulun merasakan diri ulun jahat loh ke kawan, karena ulun kada tapi bepender sama teman-teman ulun, kalau ai pendapat ulun terlalu tajam yang keluar dari lisan ulun, terus ulun tanya, aku jahat kah? terus jar nya kada. Ternyata kawan ulun tidak merasa ulun jahat,	Sering ragu dan takut respon orang lain S2. HT: 712-729
713			
714			
715			
716			
717			
718			
719			
720			
721			
722			
723			
724			
725			
726			
727			

728		ulun aja terlalu overthinking, padahal kawan	
729		merasa cuek-cuek aja.	
730	P	<i>Hehm inggih, pian saat ini merasa masih</i>	
731		<i>pemarah lah ka?</i>	
732	S	Masih ka, tapi alhamdulillah sekarang agak	Dulu mudah
733		terkontrol kak. Lalu, karena dari media sosial	marah,
734		juga bahwa ulun terlalu berlebihan dengan	sekarang lebih
735		sesuatu. Barang ulun yang normal aja, kayak	terkontrol S2.
736		ini misalnya ini dipegang orang langsung ulun	HT: 732-738
737		marahi disitu juga. Sekarang sudah biasa aja	
738		dah	
739	P	<i>Sekarang tuh pas kuliah atau dari SMA ka</i>	
740		<i>mulai berubah?</i>	
741	S	Pas kuliah, karena ulun banyak belajar dari	
742		periparan kan, melihat sifat-sifat buhannya,	
743		terus ulun banyak dibawa saudara ke luar-luar	
744		daerah, ke alam mana, jadi banyak	
745		menenangkan diri lah.	
746	P	<i>Heehm, kalau untuk kepercayaan diri kak, pian</i>	
747		<i>merasa cukup percaya diri aja lah ka?</i>	
748	S	Kada ka, makanya ulun mentamengkan diri	Merasa kurang
749		ulun dengan wajah cuek, aslinya ulun kada	percaya diri
750		percaya diri sama sekali, meragukan sesuatu,	dibanding
751		takut orang melihat kita, diam aja dia nih pede	orang lain S2.
752		banget ya padahal kita nih sudah kayak gimana	HT: 749-772
753		nih gimana	
754	P	<i>Heehm, menurut pian ketidakhadiran figur</i>	
755		<i>ayah itu berpengaruh terhadap cara pian</i>	
756		<i>memandang diri sendiri lah ka?</i>	
757	S	Berpengaruh banget ka	
758	P	<i>Gimana contohnya ka?</i>	
759	S	Kita meragukan diri kita sendiri tadi, harusnya	
760		kita pede aja kayak orang lain kan, atau mau	
761		ngambil sesuatu yang keberanian-keberanian	
762		gitu, belum rasa kurang berani. Karena tidak	
763		dibekali keberanian dari orang tua, kebetulan	
764		dulu kan juga ditakut-takutin oleh lingkungan	
765		jadi terbawa rasa takutnya sampai sekarang	
766	P	<i>Sama abah kah rancak ditakutani ka?</i>	
767	S	Keduanya ka, kalo dengan orang tua kan, ayo	
768		kamu nanti gini, gini, gitu. Kita jadi takutnya	
769		sampai sekarang	
770	P	<i>Abah gitu jua kah ka?</i>	
771	S	Abah ulun tu kayak cuek lho. Harusnya,	
772		harusnya itu mengharapka ayah ulun,	
773		menegur jangan begitu sama anak, kayak itu	

777		harapan kita kan. Tapi kada ada gitu, berarti	
778		wajar aja gitu. Wajar aja kita merasa takut	
779		terus-menerus kayak gini, jadi lebih penakut	
780		lah meragukan diri sendiri.	
781	P	<i>Pernah merasa kada percaya diri lah karena</i>	
782		<i>kurangnya perah ayah ka?</i>	
783	S	Pernah, dulu ada pertanyaan-pertanyaan yang	
784		bersangkutan dengan abah itu ulun kayak	
785		bepikir kayapa aku menjawabnya, apa sih peran	
786		dari ayah ulun yang bisa ulun utarakan ke	
787		orang-orang itu, nggak ada yang bisa	
788		dibanggakan	
789	P	<i>Jadi biasanya pian gimana jawab kalo ada</i>	
790		<i>yang nanya perihal ayah ka?</i>	
791	S	Jawab ai kada tau gitu ai, kalau apa-apa ditanya	
792		guru nggak tahu bu, tanya mama aja, semua	
793		dialihkan ke mama, jadi pertanyaan mama yang	
794		jawab.	
795	P	<i>Heehm, kalau lagi ada merasa ada tekanan</i>	
796		<i>atau ada hadirnya perasaan negatif dalam diri</i>	
797		<i>itu gimana cara kakak mengatasinya?</i>	
798	S	Cara mengatasinya?... Diam aja, diam di	Kesulitan mengelola emosi negatif S2. HT: 798- 803
799		kamar mengurung diri, terus kadang nangis,	
800		kadang berdoa, akhirnya tidur, kayak gitu aja	
801		baru ulang-ulang kayak gitu ka, belum bisa	
802		menemukan solusi untuk itu kan, untuk diri	
803		ulun sendiri	
804	P	<i>Kalau lagi rasa sedih banget nih, ada suatu hal</i>	
805		<i>yang malah kakak sedih kakak cerita lah ke</i>	
806		<i>saudara tuh gitu</i>	
807	S	Kada ka, soalnya kan sudah tahu, saudara kita	Tidak membuka diri karena merasa beban orang lain lebih berat S2. HT: 807- 816
808		tahu saudara punya beban juga, jadi ulun	
809		sekarang kalau ada yang sedih banget, paling	
810		ulun nangis sendiri di rumah, untungnya rumah	
811		ulun itu jauh dari jalan orang, jadi bisa teriak-	
812		teriak, ya Allah, ya Allah, kenapa gini?	
813		sebenarnya kan kita nggak boleh lah marahin	
814		Allah gitu ya, namanya mengungkapkan	
815		perasaanku. Ya Allah, coba aku begini, coba	
816		aku coba, berandai-andai.	
817	P	<i>Heehm inggih berarti pian bisa lebih</i>	
818		<i>memendam ka lah?</i>	
819	S	Memendam, tapi ulun kumpulkan biasanya ada	
820		kadang-kadang dua bulan sekali menangisnya,	
821		sepuah-puasnya nangis, kadang-kadang itu juga	
822		bisa sebulan, kadang-kadang enggak.	

823	P	<i>Jadi kakak sampai ini masih kesulitan lah buat</i>	Sulit percaya pada orang lain S2. HT: 828
824		<i>mengelola emosi negatif yang hadir?</i>	
825	S	Iya, sulit banget ka	
826	P	<i>Kalau lagi sedih, pernah sharing ke siapa gitu</i>	
827		<i>kak?</i>	
828	S	Gak, ulun kada percaya kawan ulun	
829	P	<i>Kalau pasangan?</i>	
830	S	Pasangan, iya itu	
831	P	<i>Curhat tapi?</i>	
832	S	Curhat, tapi kada semua, paling poin-poin yang	
833		lainnya, dia perlu tau ini aja, yang lainnya biar	
834		sendiriku aja tau	
835	P	<i>Heehm inggih, pernah sampai nyakiti diri</i>	
836		<i>sendiri lah ka?</i>	
837	S	Pernah	
838	P	<i>Waktu kapan itu ka?</i>	
839	S	Waktu awal kuliah	
840	P	<i>Masalah apa ka?</i>	
841	S	Apapun yang kayak misalnya tidak bisa	
842		mengambil keputusan kah ulun, atau ada	
843		sesuatu yang berat pada diri	
845	P	<i>Menyakiti diri sendirinya gimana ka?</i>	
846	S	Tarik rambut	
847	P	<i>Sampai keluar rambutnya?</i>	
848	S	Enggak, masih bertahan, kadang-kadang mukul	
849		diri juga	
850	P	<i>Di kepala ka?</i>	
851	S	Di kepala, gimana lagi, kalau di badan, badan	
852		nggak bersalah	
853	P	<i>Sampai ini ka?</i>	
854	S	Kalau sampai ini, jarang sudah, dia baru	Self harm karena takut menyakiti orang lain S2. HT: 846-873
855		munculnya di tahun 2023-an, baru muncul	
856		kondisi ulunnya seperti itu, mungkin sudah	
857		terlalu menampung terus. Kemarin, beberapa	
858		bulan yang lalu, masih. Karena sebenarnya	
859		ulun tuh mau bela diri, karena ulun gak mau	
860		nyakitin orang yang depan ulun. Jadi Ulun	
861		mukul diri ulun sendiri	
862	P	<i>Heehm pian padahal marah sama orang itu?</i>	
863	S	Iya, tapi ulun nyakitin diri sendiri jadinya	
865	P	<i>Hehm, biasanya yang men-trigger kakak buat</i>	
867		<i>melukai diri sendiri itu karena apa biasanya?</i>	
868	S	Biasanya keluarga kalau gak teman atau diri	
869		sendiri kayak gitu, gitu kan, merasa grigitan	
870		dengan diri sendiri, kenapa kada bisa	

871		menyelesaikan ini, kenapa kada bisa	
872		komunikasikan	
873	P	<i>Setelah melakukan itu apa yang pian rasakan</i>	
874		<i>ka?</i>	
875	S	Tenang gitu, maksudnya lebih, ah, udah. Lebih	<i>Self harm</i> memberi rasa lega sesaat, tapi timbul penyesalan S2. HT:875-883
876		plong habis nyakitin diri, cuman setelahnya	
877		tuh, mungkin beberapa saat habis itu kenapa	
878		aku mukul aku sendiri lah tadi lah, kenapa kada	
879		ngomong aja baik-baik	
880	P	<i>Setelahnya sadar kalo sadar ya ka?</i>	
881	S	Sadar, tapi itu sudah terlanjur ya kan, tidak ada	
882		yang namanya penyesalan di depannya kan y	
883		ka	
884	P	<i>Tapi sekarang sudah berusaha buat menahan</i>	
885		<i>diri lah kak?</i>	
886	S	Berusaha sudah ya, cuma kayak itu pang masih	
887		berat	
888	P	<i>Kalau berinteraksi sama lawan jenis kak, sama</i>	
889		<i>laki-laki kakak merasa kesusahan lah?</i>	Canggung saat berinteraksi dengan laki- laki S2. HT: 890-892
890	S	Merasa canggung ka, menatap mata pun kayak	
891		kepala ini menggeserkan diri sendiri kadam au	
892		bertatapan	
893	P	<i>Rasanya gak nyaman gitu ka?</i>	
894	S	Gak nyaman, untuk tatap mata sangat gak	
895		nyaman	
896	P	<i>Lebih nyaman interaksi sama cewek berarti</i>	
897		<i>lah?</i>	
898	S	Interaksi sama cewek iya lebih nyaman,	
899		sebelumnya biasa aja kayak pas SMP itu biasa	
900		aja, mulai SMA gara-gara ada kesalahpahaman,	
901		ulun itu tidak berteman dengan laki-laki itu.	
902		Tapi kakak tingkat ulug kebetulan kan kawan	
903		ulun dulu, pacaran sama laki-laki itu, laki-laki	
904		itu sering mengganggu ulun, padahal gak akrab	
905		jadi ulun ini yang dilabrak pacarnya dikira	
906		mengambil pacarnya dari situ ulun malas	
907		interaksi sama laki-laki, jadi tertatanam jangan	
908		interaksi sama laki-laki	
909	P	<i>sampai kuliah ini kah?</i>	
910	S	sampai kuliah	
911	P	<i>Misalkan sekelompok sama laki-laki, lumayan</i>	
912		<i>susah interaksinya lah ka?</i>	
913	S	ngobrolnya susah ulun kalo udah minta ke	Pasif saat interaksi dengan laki-
914		kawan-kawan perempuan, kadang kalau	
7915		kepercayaan diri lagi tinggi, bisa ulun kasih	
916		langsung tapi mun tiba-tiba rasanya gak pede	

917		itu lewat perantara atau gak ngomong sama	laki S2. HT: 913-924
918		sekali, kalau melewati kayak itu kada mau	
919		melihat bahkan melirik aja sulit banget	
920	P	<i>kalau laki laki nya yang nyoba ngajak ngobrol</i>	
921		<i>dulu ka?</i>	
922	S	Barulah lihat, kalau dia ngajak ngobrol dulu,	
923		ngobrol. Tapi kalau ngobrolnya terputus sedikit,	
924		udah kada konsen lagi ulun	
925	P	<i>Kakak pernah merasa kayak butuh perhatian</i>	
926		<i>lebih dari laki-laki lah?</i>	
927	S	Kalau perhatian, enggak sih, Lebih kayak aku	
928		perlu perlindungan, tapi aku enggak mau minta	
929		perlindungan daripada orang yang enggak aku	
930		kenal. Jadi... Entah dia kalau dia jadi	
931		pasanganku, baru dia aku percayakan	
932		melindungi diriku. Kalau untuk teman laki-laki,	
933		ulun tidak mau percayakan diri	
934	P	<i>Hehm kalau menstruasi pian pertama kali di</i>	
935		<i>umur berapa?</i>	
936	S	SMA kelas 1, umur 15	
937	P	<i>Gimana reaksi keluarga waktu pian mens</i>	
938		<i>pertama kali? Reaksi abah mama pian gitu</i>	
939	S	Kebetulan ulun sudah belajar jadi kada pernah	Tidak terbuka pada keluarga tentang pengalaman pertama haid S2. HT:939- 949
940		kasih tau siapa siapa, pas sudah bertahun-tahun	
941		baru ulun kasih tahu. Karena ulun kan belajar	
942		lo, awalnya ulun tuh kada ngerti softex, kira-	
943		kira ulun cuma mainan-mainan aja. Ada punya	
944		mama, jadi ulun rusak itu. Pas SMA kan di	
945		asrama loh, jadi melihat kawan ulun tuh terus	
946		oh ternyata itu softex. Itu kan dibuang di	
947		bingung kenapa dibuang terus tanya kawan,	
948		ternyata itu sudah dipakai harus dibersihkan	
949			
950	P	<i>Heehm inggih, kalo dari mama pernah</i>	
951		<i>memadahi kaya nanti kalo kam haid gini gini</i>	
952	S	Kada pernah, soalnya sering di takut-takutin lo	
953		kan namanya juga di wilayah kampung lo udah	
954		orang asing masuk. Katanya jangan sampai	
955		kelamin kamu berdarah dan sebagainya, itu	
956		artinya kamu sudah hidup sama seseorang.	
957		Dulu jua karena kada paham loh jadi takut,	
958		makanya sambil belajar-belajar, pas haid itu	
959		ulun ke perpustakaan cari tahu kenapa haid, macam-	
960		macam, terus carinya ke buku-buku dulu, kan	
961		dulu gak diizinkan pakai HP dulu, jadi cariin ke	
962		buku-buku, apa sih itu haid, cari orang	
963		ngomong, tapi orang gak jelaskan apa itu	

965	P	<i>Hehm inggih, tadi kan abah kada berperan dalam pembiayaan ekonomi ka lah?</i>	
967			
968	S	Iya ka	
969	P	<i>sampai sekarang lah ka?kayak uang saku gitu ka</i>	
970			
971	S	Uang saku jarang banget ya, paling setahun sekali mungkin, paling banyak-banyak sekali dikasih. Itu pun nominalnya kalau dibandingkan dengan nominal dari mama itu jauh kecil, kalau dari mama itu kan jumlahnya gede	Ibu lebih aktif dalam pembiayaan dibanding ayah S2. HT:971-976
972			
973			
974			
975			
976			
977	P	<i>Heehm inggih, pian pernah kesusahan buat ngatur keuangan lah ka?</i>	
978			
979	S	Masih kayaknya sampai sekarang	Belum mampu mengatur keuangan dengan baik S2. HT:979
980	P	<i>Gimana itu, Kak?</i>	
981	S	Tapi ulun itu kan fokusnya ke nabung-nabung aja lo, kadang ulun ada kepengen beli-beli sesuatu tuh langsung habis uangnya ulun pasti kaya itu. Jadi saving itu sedikit cuma ulun kada foya foya sekali ada mau banyak banget yang dibeli itu	
982			
983			
984			
985			
986			
987	P	<i>Berarti kada setiap saat ka lah?</i>	
988	S	Inggih kada ka, biasanya habis dimakanan dan kosmetik begitu	
989			
990	P	<i>Heehm inggih, menurut kakak kriteria pasangan yang harapkan apa?</i>	
991			
992	S	yang bisa lebih dewasa, terus yang dia tuh mengizinkan kalau ulun bertingkah seperti anak-anak lagi, kan ulun sebesarnya harus mendewasakan diri lo jadi ulun pengennya kayak anak-anak lagi, terus apa lagi lah yang lebih bisa mengayomi terus tapi tetap asik orangnya, karena biar bisa memimpin tapi tetap jadi kawan kayaknya, itu aja karena kayak kada bisa menjelaskan rinci-rinci lah, karena kita kan menyesuaikan lagi	Menginginkan pasangan dewasa yang bisa menjadi tempat aman S2. HT:992-1001
993			
994			
995			
996			
997			
998			
999			
1000			
1001			
1002	P	<i>Kalau dari cara penyelesaian masalah menurut pian pasangan yang cocok itu kayak gimana?</i>	
1003			
1004	S	Tergantung jenis masalah, kalau pun salah ulun mau dia yang maju duluan daripada ulun	
1005			
1006	P	<i>Hehm inggih, dengan kondisi kurangnya peran abah dalam hidup pian mempengaruhi pian buat memilih pasangan lah ka?</i>	
1007			
1008			
1009	S	Mempengaruhi ka, ulun mencari kriteria yang berbalik dari abah ulun, kadang kan kriteria itu sebaliknya kita masih asing sama perasaan	
1010			
1011			

1012		sama rasa baru, kadang masih asing, kadang	
1013		logika kita berpikir, oh ini bagus sih untuk kita,	
1014		tapi hati kita asing banget ini bagi aku, kayak	
1015		gitu	
1016	P	<i>Hehm inggih, misalkan nih ada yang maraki</i>	
1017		<i>kakak lo, tapi dia tuh nggak sesuai sama</i>	
1018		<i>kriteria kakak lo tetap iya kan kah atau ini</i>	
1019		<i>langsung kakak tolak</i>	
1020	S	Ini kebetulan ada tiga keputusan biasanya yang	
1020		pertama, ulun kan kalau orangnya sudah ulun	
1021		kenal, misalnya ulun tidak bisa mentolerir	
1022		perbuatan dia selama ulun kenal, ulun langsung	
1023		skak disitu aja, misalnya, aku suka sama kamu,	
1024		enggak, aku nggak mau sama kamu, nah, itu	
1025		langsung. Ada juga yang suka, tapi kadang	
1026		masih ragu-ragu ngomong ulun diam aja.	
1027		Misalnya ulun sama suka juga, ulun diam aja,	
1028		sampai dia mengaku. Terus Ulun kasih	
1029		kesempatan biasanya satu bulan, kalau satu	
1030		bulan ada hal kecil atau hal besar di diri dia	
1031		yang kemungkinan kalau jangka panjang nggak	
1032		akan ulun tolerir gak akan ulun lanjutkan,	
1033		langsung memutuskan untuk berteman saja,	
1034		atau gak usah sama sekali. Ada juga yang baru	
1035		kenal mungkin 1-2 bulan, tapi ulun langsung	
1036		bisa terima gitu nah	
1037	P	<i>Heehm inggih, dengan ketidakhadiran peran</i>	
1038		<i>ayah, ketakutan apa yang kakak rasakan pas</i>	
1039		<i>memilih pasangan?</i>	
1040	S	Takut dapat suami yang tidak bisa bertanggung	Takut
1041		jawab, terus yang kasar gitu kan takut banget,	mengalami
1042		terus kada bertanggung jawab tadi kan secara	pola relasi
1043		perekonomian, secara peran, apalagi kekasar-	negatif seperti
1044		kasaran tuh ulun kada bisa, terus kayak cowok-	ayahnya
1045		cowok playboy tuh benci banget juga. Dulu ada	
1046		lah yang pdkt sama ulun yang tapi sambil	
1047		menghubungi cewek lain, gak mau ulun,	
1048		merasa ini bibit-bibitnya nge-cheat sudah dari	
1049		awal, jadi gak bisa dilanjutkan	
1050	P	<i>Hehm kalau awal mula hubungan sama</i>	
1051		<i>pasangan yang sekarang gimana kak?</i>	
1052	S	awal mulanya kayak kenal dimana gitu kah?	Awal memulai
1053	P	<i>inggih awalnya gimana</i>	hubungan
1054	S	awal kenal itu di tempat kerja ka	dengan
1055	P	<i>kerja sambil kuliah kah ka?</i>	pasangan S2.

1056	S	Engga, kerja setelah lulus SMA karena itu kan	HT: B1050-B1061
1057		belum ngambil kuliah, karena diri merasa gak	
1058		ada peran orang tua jadi mencoba cari dari laki-	
1059		laki, karena kebetulan ada ketertarikan dan dia	
1060		juga tertarik, terus dia mengajukan diri, terus	
1061		kami ini juga ldr dari awal hubungan	
1062	P	<i>Ldr sampai sekarang kah ka?</i>	
1063	S	Iya sampai sekarang, jarang ketemu paling	
1064		komunikasi aja	
1065	P	<i>Hehm inggih, berapa jaraknya dari PDKT</i>	
1066		<i>sampai jadian itu?</i>	
1067	S	Tiga bulan	
1068	P	<i>Tiga bulan lah, sampai memutuskan pacaran</i>	
1069		<i>gitu ya. Bagian dari diri pasangan yang kayak</i>	
1070		<i>gimana menurut kakak menarik, sampai kakak</i>	
1071		<i>memutuskan buat pacarana?</i>	
1072	S	Kedewasannya kak	
1073	P	<i>Kedewasannya contohnya kayak gimana ka?</i>	
1074	S	Kalau ulun marah-marah sesuatu itu kan,	
1075		dijelaskannya, dikasih tau harusnya begini dek	
1076		gitu gitu	
1077	P	<i>Lebih tua sidin kah ka</i>	
1078	S	Iya lebih tua	
1079	P	<i>Hehm, biasanya tipe pian yang lebih tua kah</i>	
1080		<i>ka?</i>	
1081	S	Kada jua ka, seumuran kadapapa asal dewasa	
1082		aja	
1083	P	<i>dari situ pian tertarik lah karena</i>	
1084		<i>kedewasaanya tadi</i>	
1085	S	inggih pertama itu kedewasaannya kalau	
1086		selanjutnya itu mulai ke fisik, tapi kadang-	
1087		kadang fisik ini kan bisa berubah tergantung	
1088		pada perekonomian kita juga dengan kebiasaan	
1089		olahraga, makan. Terus kecerdasannya kayak	
1090		gitu, kalau perempuan ini kan mencari	
1091		kecerdasannya laki-laki. Pokoknya dia harus	
1092		lebih cerdas daripada ulun gitu	
1093	P	<i>hehm inggih, biasanya komunikasinya lewat</i>	
1094		<i>chat aja ka?</i>	
1095	S	Lewat chat, lewat telepon	
1096	S	Tapi kebetulan jua ka waktu itu daerah	
1097		kampung kami itu tumpang ulun kerja tuh sinyal	
1098		itu jarang banget ada jadi kami kalau ngobrol	
1099		itu pas dia turun, kan ada tiga titik lokasi kerja	
1100		loh ulun ini kebetulan kerja di tengah, jadi	
1101		kalau dia turun dari bawah ini baru kami	

Tertarik karena
respons
pasangan yang
dewasa S2.
HT: 1072-1076

1102		ngobrol atau pasnya cuti, soalnya kalau dia lagi	
1103		ada di paling bawah dia ada sinyal ulun yang	
1104		kada punya ditempat ulun nih kadang ada dan	
1105		kadang kadada	
1106	P	<i>Hehm inggih biasanya komunikasi yang terjadi</i>	
1107		<i>sama hubungan kakak kayak gimana?</i>	
1108	S	Komunikasinya tuh ulun baru sadar jua,	
1109		komunikasi kami dulu tuh bukan kayak	
1110		pasangan, tapi kayak teman biasa, lama itu kak	
1111	P	<i>Kayak kada pasangan itu gimana ka?</i>	
1112	S	Komunikasi itu kaya nanya gimana kabarnya	
1113		gitu aja paling sebulan cuman dua kali	
1114	P	<i>Itu awal hubungan tuh ka?</i>	
1115	S	Awal hubungan sampai bertahun-tahun banget	
1116		tuh kayaknya di tahun ketiga baru sadar. tiba-	
1117		tiba melarang-melarang ini, melarang itu aja,	
1118		tapi nggak ada peranan sama sekali gitu	
1119	P	<i>Sampai ini ke hubungan komunikasinya masih</i>	
1120		<i>jarang kak?</i>	
1121	S	Sekarang udah lebih sering kaya, cuman kaya	
1122		orang udah kaya yang gak ada harapan ya bawa	
1123		kaya jalur pernikahan, kalau dalam hubungan	
1124		seperti ini terus menerus kan gak bisa juga	
1125	P	<i>Tapi masih dalam hubungan dengan pasangan</i>	
1126		<i>ka?</i>	
1127	S	Masih ka, putus nyambung sekarang tuh dari	
1128		tahun ketiga itu udah berapa kali putus	
1129		nyambung, sempat putus paling lama tuh 6	
1130		bulan	
1131	P	<i>berapa tahun kak hubungannya?</i>	
1132	S	5 tahun sekarang ka, tapi 3 tahunnya gak jelas	
1133	P	<i>pernahlah pasangan pian tuh mengucapkan</i>	
1134		<i>kata-kata yang menyakiti hati pian?</i>	
1135	S	Gak pernah ka, tapi dia pernah ngajak aneh	
1136		aneh, kami kan kada disetujui orang tua sudah	
1137		terus dia mengajak coba kam hamil duluan ya	
1138		biar kita bisa cepat nikah. Enggak mau kata	
1139		ulun, buat apa begitu? Ya biar kita cepat ai. Nah	
1140		kan anak ai kasihan nanti kalau anaknya dari	
1141		hasil belum pernikahan kan. Jadi udah ulun	
1142		stopin coba belajar	
1143	P	<i>Heehm inggih, tapi dia pernah bikin kaka</i>	
1144		<i>insecure lah?</i>	
1145	S	Pernah kadang-kadang insecure, ulunnya	
1146		merasa kurangnya ulun begini, tapi kakak	
1147		mengharap pasangan lebih banget. ulun dari	

Frekuensi komunikasi sangat rendah di awal hubungan S2.
HT: 1108-1116

Hubungan tidak stabil S2.
HT: 1127-1130

1148		latar belakang yang gak baik, tapi	
1149		mengharapkan yang sebaik itu, apa ulun bisa?	
1150		kadang di hati kayaknya orang bisa bisa kenapa	
1151		aku engga	
1152	P	<i>Heehm kalo dari pasangan pang ka yang bikin</i>	
1153		<i>pian jadi insecure?</i>	
1154	S	Kada pernah ka, tapi sering ai nyuruh coba	
1155		kamu kayak ini, coba kamu kayak itu, tapi kada	
1156		pernah mengoreksi secara langsung padahal	
1157		ulun butuh ada koreksi kalau ada kesalahan	
1158		ulunnya	
1159	P	<i>Hehm kalo membandingkan pang pernah sama</i>	Dibandingkan dengan perempuan lain S2. HT: 1161-1167
1160		<i>cewek lain gitu ka?</i>	
1161	S	Membandingkan sama cewek lain..... pernah	
1162		ka, sama si Una, coba kamu kayak Una.	
1163		dibikannya begini-begini.	
1164	P	<i>Hehm inggih terus reaksi pian kayak</i>	
1165		<i>apa?Kayak marah atau merasa kurang kah aku</i>	
1166		<i>gitu?</i>	
1167	S	Inggih kadang pikir ketu, aku jelek kah?	
1168	P	<i>Biasanya pian komunikasikan lah</i>	
1169		<i>ketidaksukaan pian tadi?</i>	
1170	S	Iya ka, diungkapin aja ketidaksukaannya, kalo	
1171		dulu-dulu di gitu-gitu kan misal ada bicara gitu	
1172		kan ulun diam aja	
1173	P	<i>Hehm, kalo dulu pernah lah yang menyakiti</i>	
1174		<i>hati pian?</i>	
1175	S	Hm paling kaya pacaran-pacaran kalo ga	
1176		dihubungi kesel tapi gak mau ngomong dulu	
1177		tuh. Cuma diam aja kalau kesel, ditahan aja	
1178	P	<i>Inggih, pasangan pian pernah mencoba</i>	
1179		<i>ngontrol pian lah?</i>	
1180	S	pernah	
1181	P	<i>gimana contohnya gimana?</i>	
1182	S	jangan berkawan dengan laki-laki, jangan	Cemburu berlebihan S2. HT: 1186-1191
1183		ngobrol banyak sama laki-laki, apalagi di	
1184		bonceng berdua	
1185	P	<i>pian pernah merasa kada bebas lah ka?</i>	
1186	S	Pernah, lebih larang begitu tapi dia sendiri gak	
1187		begitu, maksudnya gak benar-benar ada peran	
1188		pasangannya kalau kita mau ngobrol dia nya	
1189		sibuk-sibuk katanya tapi padahal main game,	
1190		tapi ngelarangin itu nggak membantu apa-apa,	
1191		gitu.	
1192	P	<i>Pernah nggak dia sampai marah besar karena</i>	
1193		<i>pian melanggar gitu?</i>	

1194	S	Pernah	Merendahkan harga diri S2. HT:1224-1237
1195	P	<i>Kayak gimana contohnya kak?</i>	
1196	S	Ulun biasanya kabur kalo dia marah tuh	
1197	P	<i>Kaburnya kayak gimana?</i>	
1198	S	Tinggalin HP-nya biarin dia ngomong sendiri	
1199	P	<i>Atau kayak memblok, Kak?</i>	
1200	S	Memblok, yaudah, kenapa aku di gini-gini?	
1201		Blok! Blok! Jangan hubungi aku lagi lebih	
1202		adem, kak, tapi rasanya kada jelas hubungan	
1203		kayak gitu	
1204	P	<i>Tapi waktu dikontrol ituh perasaan pian</i>	
1205		<i>nyaman atau kada ka?</i>	
1206	S	Kada merasa nyaman ka	
1207	P	<i>Pas pian KKN gimana tuh?</i>	
1208	S	Nah, itu kkn itu jangan begini-gini, ya, tapi	
1209		kalau begitu, kakak enggak mau mau hubungin	
1210		lagi	
1211	P	<i>Larangannya kayak gimana?</i>	
1212	S	Maksudnya jangan dekat-dekat, kan foto KKN	
1213		ini pastinya kita ada yang berdamping dengan	
1214		anak laki-laki itu dicemburui	
1215	P	<i>Waktu itu marah banar lah ka?</i>	
1216	S	Marah banar, ulun kada dihiraukan kan kami	
1217		ldr, ditinggal kada dihubungi berhari hari	
1218	P	<i>Sekarang sering ketemu gak kak?</i>	
1219	S	Sekarang paling setahun sekali	
1220	P	<i>Biasanya dia kah yang dating</i>	
1221	S	Iya dia yang datang	
1222	P	<i>pasangan pian pernah bikin pian merasa malu</i>	
1223		<i>lah ka?</i>	
1224	S	Pernah ka, karena direndahkan ya itu tadi kalau	
1225		yang perempuan cuman dianggap kalau hamil	
1226		duluan baru boleh supaya uang panainya murah	
1227		dan macam itu kan gak boleh tuh	
1228	P	<i>Sidin ngomong itu waktu kada direstui itu kah?</i>	
1229	S	Inggih, waktu kada direstui, coba adek hamil	
1230		duluan supaya boleh dan uang panainya murah	
1231		jadi bisa cepat, padahal kan bisa coba	
1232		negosiasi, ngomong baik-baik kan masih bisa,	
1234		pian kalau marah-marah kayak gitu mana orang	
1235		tua mau? negosiasikan aja lah, kalau mau	
1236		ngambil jalan yang merendahkan perempuan	
1237		itu nggak boleh	
1238	P	<i>Terus sidinnya serius kah menurut pian atau</i>	
1239		<i>bercanda kak?</i>	

1240	S	waktu ngomong itu serius kak, kalau dia	
1241		bercanda kan, biasanya dia itu serius banget	
1242		kayak orang yang lagi frustrasi gitu, dia	
1243		fokusnya ke panainya itu ka	
1244	P	<i>hehm, menurut pian perilaku pasangan pian</i>	
1245		<i>kalau lagi marah itu kayak gimana?</i>	
1246	S	Biasanya dia tuh diam aja ka ai, mendam gitu,	
1247		tapi kasar jadinya ngomongnya, disebut marah	
1248		dia tuh nadanya tinggi tapi omongannya tuh dia	
1249		halus-haluskan tapi masih kayak kelihatan dia	
1250		tuh marah	
1251	P	<i>kalau lagi ketemu tuh waktu datang pernah</i>	
1252		<i>pian lihat marahnya tuh kayak gimana secara</i>	
1253		<i>langsung ka?</i>	
1254	S	enggak, enggak pernah	
1255	P	<i>pernah main fisik enggak kak dia kalau lagi</i>	
1256		<i>marah tuh?</i>	
1257	S	Enggak ada kan kami ldr	
1258	P	<i>kalau ketemu ka?</i>	
1259	S	enggak ada, paling ngomong aja nada tinggi	
1260	P	<i>hehmm inggih, di tahun berapa pian sadar</i>	
1261		<i>hubungan kalian tuh toxic ka?</i>	
1262	S	Itu tadi tahun ketiga itu tapi masih ulun	Kesadaran hubungan <i>toxic</i> tapi bertahan S2. HT:1262- 1268
1263		lanjutkan ka, sudah tidak dapat persetujuan dari	
1264		orang tua, sudah tau kada berlangsung lama,	
1265		tapi masih kami lanjutkan meskipun dia	
1267		ngomong yang menghinakan begitu masih ulun	
1268		lanjutkan	
1269	P	<i>Hehm inggih, pasangan pernah memaksa buat</i>	
1270		<i>kontak fisik lah ka, kaya maksa pegangan atau</i>	
1271		<i>peluk gitu</i>	
1272	S	Kada pernah ka selama pacaran ya paling	
1273		pegangan gitu ai	
1274	P	<i>Oh inggih, berarti maksa pas buat</i>	
1275		<i>berhubungan badan supaya direstui tadi ja ka</i>	
1276		<i>lah?</i>	
1277	S	Inggih, tapi ada jua pang pas PDKT an itu,	Pemaksaan kontak fisik S2. HT:1277- 1280
1278		maksa buat pegangan tangan sampai narik	
1279		narik tangan ulun, tapi ulun gak mau karena	
1280		kan masih pdkt belum jadian	
1281	P	<i>Hehm inggih berarti kada pernah sampai</i>	
1282		<i>ngancem lah</i>	
1283	S	Kada ka, paling ngancam sih kayak kalau mau	
1284		ulun putusin, kayak nggak sama aku nanti adek	
1285		gimana, kayak kalau kita putus gimana	
1286		perasaan kaka teganya dek kayak gitu	

1287	P	<i>Heehm waktu putus nih kak misalnya pengen mutusi lo, sidin minta balikkannya tuh kayak gimana?</i>	Teringat kenangan hubungan awal S2. HT:1293-1295
1288			
1289			
1290	S	ayo dek kita balikan mohon gitu	
1291	P	<i>pian menerima lagi itu karena merasa bersalah atau apa ka?</i>	
1292			
1293	S	Kayak luluh ai lagi dan kembali mengingat awal-awal pacarana itu kita kenapa menjadi hubungan awalnya	
1294			
1295			
1296	P	<i>Heehm sidin bisa mulai janji manis gitu kah?</i>	
1297	S	Jarang berjanji orangnya ka	Cemas karena tidak dapat restu keluarga S2. HT: 1216-1324
1298	P	<i>Pasangan kalian pernah lah minta bantuan secara finansial kayak isikan kuota kah</i>	
1299			
1300	S	Kadada ka, dia kada pernah ngasih sesuatu gitu, baru ditahun keempat baru mulai kasih sesuatu gitu	
1301			
1302			
1303	P	<i>kalau dianya yang minta pernah lah ka?</i>	
1304	S	Kada pernah sama sekali ka	
1305	P	<i>Hehm inggih, pernah merasa rendah diri karena dapat perlakuan yang kada baik dari pasangan pernah lah ka</i>	
1306			
1307			
1308	S	perlakuan seperti?	
1309	P	<i>kayak menyambati kah atau kaya nyuruh pian buat ikutin una tadi gimana respon pian ka?</i>	
1310			
1311	S	Awalnya marah ka, tapi yasudah karena mana ada juga orang sebgasus una kan, kada mungkin ja rasanya	
1312			
1313			
1314	P	<i>Selama lima tahun ini kakak pernah merasa cemas karena masalah dalam hubungan lah?</i>	
1315			
1316	S	cemasnya tuh kalau orang tua marah karena sudah kita kada direstui tadi, bukan ke mama sih yang marah, lebih ke saudara-saudara. Karena ulun tau kalau mama ini masih bisa dibujuk untuk menerima pasangan ulun, tapi kalau saudara ulun nggak bisa dibujuk untuk menerima kalau ulun ini masih ketahuan menjalin hubungan sama dia, pasti dimarahin sampai habis habisan	
1317			
1318			
1319			
1320			
1321			
1322			
1323			
1324			
1325	P	<i>hehm apa yang meolah saudara pian kada setuju sama dia?</i>	
1326			
1327	S	Mungkin karena ini ka, orangnya beda daerah asal dulu, kebetulan dari Sulawesi, tapi bergaul sama orang Medan, kalau ngomong itu kan bawaannya kasar, dari kaka ulun itu kan bahasanya halus. Jadi kekasaran kalimatnya itu kada bisa diterima. Dia itu kan ngomong kata-	
1328			
1329			
1330			
1331			
1332			

1333		kata seperti ini hari ini kita ngomong halus,	
1334		setelah dia main sama kawannya besok, kasar	
1335		timbul kayak ngomongnya, kada bisa	
1336		diturunkan nadanya kayak mendominasi banget	
1337		gitu ngomongnya, kayak bukan ngomong sama	
1338		pasangan, kayak ngomong sama teman	
1339	P	<i>Itu saudara pian melihat secara langsung kah</i>	
1340		<i>cara dia bependernya?</i>	
1341	S	Inggih melihat secara langsung	
1342	P	<i>Hehm secara langsung lah makanya kayak</i>	
1343		<i>langsung kada setuju gitu ya, hm tapi pian</i>	
1345		<i>pernah berkisah kak tentang keburukan</i>	
1346		<i>pasangan ke saudara kalo ai ada alasan lain</i>	
1347		<i>yang bikin jadi pertimbangan saudara tadi</i>	
1348	S	Inggih pernah cerita sekali sekali dua kali ya	Penilaian negatif keluarga terhadap pasangan S2. HT:1348-1363
1349		tentang keburukan dia, terus disuruh saudara	
1350		buat uji dia, kan orang tua kan, kawan-kawan	
1351		segala adik-adik itu yang suka menyuruh	
1352		menguji pasangannya. Jadi hape ulun itu diam	
1353		diam diambil sama mereka, terus di uji gitu	
1354		sama mereka tapi si dia ini kada merespon lalu	
1355		dari situ dirasa kurang pas	
1356	P	<i>Menguji apa ka?</i>	
1357	S	Minta sesuatu gitu, kata mereka adekku ini	
1358		banyak pengennya gitu kan, kan ulun apa-apa	
1359		yang ulun pengen dipenuhinnya oleh saudara	
1360		ulun, jadi kalau orang lainnya misalnya kada	
1361		bisa memenuhi itu tadi kada bisa jadi pasangan	
1362		ulun, gak bisa dilanjutkan terus ngomongnya	
1363		juga kasar, gak bisa dipercaya sama keluarga.	
1364	P	<i>Hehm inggih, waktu ada masalah sama</i>	
1365		<i>pasangan, pernah lah pian merasa kayak jadi</i>	
1367		<i>beraktivitas itu motivasinya berkurang? Kaya</i>	
1368		<i>uring uringan gitu</i>	
1369	S	Iya, jadi kepikiran coba tadi gak kelahi lah,	Penurunan motivasi karena konflik S2. HT: 1372
1370		coba ini gini lah, gitu overthinking	
1371	P	<i>Mempengaruhi pian dalam beraktivitas lah?</i>	
1372	S	Inggih, seharian itu jadi kada mood	
1373	P	<i>Biasanya kalau lagi LDR tuh, kelahannya</i>	
1374		<i>karena apa kakak?</i>	
1375	S	Taulah penderan, kami ni tiba tiba jadi	
1376		bekelahi, kayak ada aja jadi bahan bekelahi,	
1377		kayak kawan kawan kah, atau sudah sering	
1378		minta loh sesuatu, jadi dia tuh gak nepatinnya	
1379		Sebenarnya tanggal ini satu, tanggal sekian,	

1380		tapi lama, berapa bulan habis itu baru dipenuhi	
1381		malah jadi bekelahi	
1382	P	<i>Hehm inggih, menyakiti fisik tadi nggak pernah</i>	
1383		<i>ya kakak?</i>	
1384	S	Fisik nggak pernah, karena berhubung jarak	
1385		jauh juga kan ya	
1386	P	<i>Yang menyakiti diri sendiri karena masalah</i>	
1387		<i>lawan pasangan?</i>	
1388	S	Nggak pernah, soalnya nggak segitunya juga	
1389		kalau lawan pasangan nggak bisa menyakiti	
1390		diri sendiri, mungkin karena beban pikiran	
1391		sendiri aja makanya menyakiti diri sama ada	
1392		yang mentrigger.	
1393	P	<i>Masalah sama teman tadi kak?</i>	
1394	S	Inggih	
1395	P	<i>Kalau keluarga tuh kayak gimana ka</i>	
1396		<i>masalahnya?</i>	
1397	S	bukan masalahnya dengan keluarga tapi	
1398		masalahnya tuh karena keluarganya orang tua.	
1399		keluarganya orang tua ini kan ibaratnya terlalu	
1400		mencampuri urusan keluarga kami gitu ka,	
1401		terus karena abah ulun percaya, itu bikin ulun	
1402		emosi gitu kan, terulang-ulang kayak gitu terus,	
1403		jadinya membebankan ke anak. Anak yang	
1404		menyelesaikan masalah orang tua, lebih ke rasa	
1405		tidak terima kayak gitu ka, anak lain aja bisa	
1406		diperlakukan baik kenapa anak sendiri enggak	
1407		bisa	
1408	P	<i>heehm inggih, bagaimana hubungan pian</i>	
1409		<i>dengan keluarga atau kawanan selama berada</i>	
1410		<i>dalam hubungan ini? Kaya jadi renggang kah</i>	
1411		<i>dengan saudara gitu</i>	
1412	S	kada ka, aman aja	
1413	P	<i>kalau sama saudara yang menentang tadi?</i>	
1414	S	Kada sampai renggang ka, menentang aja	
1415		mereka	
1416	P	<i>Pernah dapat dukungan lah ka tentang</i>	
1417		<i>pasangan ini?</i>	
1418	S	Kada ka, disuruh cari yang lain, makanya ulun	
1419		masih timbang-timbang jua	
1420	P	<i>Pernah sampai bekelahi sama saudara lah</i>	
1421		<i>karena ini</i>	
1422	S	Kada ka, karena ulun nih mun dipadahi	
1423		biasanya iya iya aja supaya tidak melanjutkan	
1424		masalahnya	

Dilema
bertahan atau
meninggalkan
pasangan
HT:1418-1419

1425	P	<i>Pasangan pernah mengontrol buat berinteraksi sama kawan lah ka? Kayak kawan cowo atau cewe gitu</i>	
1426			
1427			
1428	S	kalau cewe masih boleh yang kada boleh itu	
1429		sama laki-laki aja cemburuan banar, tapi ulun	
1430		kada peduli jua, karena ulun kan kada suka jua	
1431		main sama cowo jadi biasa aja, dia tuh bisa	
1432		nanya kayak bonceng-bonceng tuh, tadi sama	
1433		siapa jalan? Hampir setiap ngobrol pasti	
1434		ditanya sama siapa jalannya gitu gitu	
1435	P	<i>gimana perasaan pian ka?</i>	
1436	S	Merasa kada nyaman ka, padahal kan kalau	Tidak nyaman karena control pasangan HT: 1436-1439
1437		ulun itu emang jarang juga kan tapi kan kalau	
1438		ada jalan sama lawan jenis itu kan bukan	
1439		sengaja, kayak gitu karena ada kebutuhannya	
1440	P	<i>Heehm, menurut pian selama dalam hubungan ini berdampak ke finansial pian lah</i>	
1441			
1442	S	Enggak pengaruh secara finansial lah gitu-gitu	
1443		aja, cuman kadang, kalau ada emang yang	
1445		pengen beli banget, gitu kan, misalnya	
1446		mendesak, nanti dibantunya, kayak gitu. cuman	
1447		dia bantunya, enggak semua masih pakai uang	
1448		ulun setengahnya karena kan juga kan pacar	
1449		bukan suami	
1450	P	<i>Menurut kakak, kesulitan kakak untuk keluar dari hubungan ini kan faktor ekonomi lah?</i>	
1451			
1452	S	Bukan ka, faktor perasaan, perasaannya sudah	Kesadaran hubungan toxic tapi tetap bertahan HT:1452-1458
1453		terlalu lama, sudah terlalu lama, jadi sulit	
1454		banget buat lepasnya. Berapa kali mencoba	
1455		untuk melepaskan dan berusaha buat move on	
1456		malah bebulik lagi, padahal sudah sadar ini	
1457		kada bisa dilanjutkan tapi masih ada perasaan	
1458		pengen jadi tetap dilanjutkna	
1459	P	<i>Heehm inggih, menurut kakak apa saja yang sudah kakak korbakan dan berikan selama 5 tahun ini?</i>	Pengorbanan waktu, emosi, dan kepercayaan keluarga HT: 1459-1467
1460			
1461			
1462	S	Yang pastinya waktu pang ka, perasaan itu juga	
1463		terus kepercayaan orang tua, kepercayaan kami	
1465		sudah dilarang tapi masih dijalankan ulun	
1467		melanggarnya	
1468	P	<i>Menurut kaka itu mempengaruhi keputusan pian buat bertahan lah?</i>	
1469			
1470	S	Inggih, dan rasanya sulit menerima orang baru	
1471		itu ka, karena hubungannya sudah lama, jadi	
1472		rasanya orang baru tuh rasanya asing kayak	
1473		gitu,	

1474	P	<i>Hehm inggih, misalkan dia berbuat salah</i>	Cenderung memahami perilaku pasangan HT: 1477-1484
1475		<i>biasanya pian denderung buat menerima dan</i>	
1476		<i>memafkan lah ka?</i>	
1477	S	Memahami itu sepertinya iya ka, tapi kalo	
1478		memafkan itu kada jua, karena kadang masih	Harapan perubahan perilaku pasangan HT: 1487-1497
1479		sering ulun ungkit ungkit salahnya dia tuh	
1480	P	<i>Hm tapi pian berusaha memaafkan dong</i>	
1481		<i>berarti karena masih bertahan dalam</i>	
1482		<i>hubungan</i>	
1483	S	Iya memafkan juga ya ka, masalahnya itu	
1484		bingung banget cara buat keluarnya	
1485	P	<i>Pian pernah berharap pasangan pian berubah</i>	
1486		<i>lah ka?</i>	
1487	S	Sering ka	
1488	P	<i>dalam hal apa ka?</i>	
1489	S	Kayak memperbaiki nada dan pemilihan kata	
1490		yang diucapkan bisa diperhalus gitu, terus	
1491		kalau memang ada yang harus dibicarakan itu	
1492		bicarakan, harapan ulun itu. Terus jua ulun	
1493		kadang kadang pengen fisiknya berubah, kita	
1494		tuh perempuan kan pengennya pasangan yang	
1495		sehat kalau misalnya kalau makannya ya ya lah	
1496		belum tuh punya kriteria badan pasangan gitu	
1497		loh yang gak buncit	
1498	P	<i>pernah mengkomunikasikan itu ka?</i>	
1499	S	Pernah ka, iya iya aja gitu	
1500	P	<i>Pernah menceritakan masalah hubungan itu</i>	
1501		<i>sama keluarga atau kawan gitu kak?</i>	
1502	S	kawan ulun gak ada yang tahu ulun pacaran	
1503		sesecret itu yang tahu ulun pacaran ya keluarga	
1504		ulun ai, cerita ya tadi kesaudara aja beberapa	
1505		kali	
1506	P	<i>iya keluarga tadi lah dan tanggapan mereka</i>	
1507		<i>tuh kurang baik jua ka lah</i>	
1508	S	inggih sama jua biasanya keluarga mencari	
1509		tahu juga loh, di luar daripada yang kita kasih	
1510		tahu, itu dari situ kada disetujui	
1511	P	<i>hehm inggih, menurut pian dalam hubungan ini</i>	
1512		<i>apa aja yang bikin merasa puas dan Bahagia?</i>	
1513	S	Selama ini karena kedewasaanya ai, kan ulun	
1514		ini kurang sosok dewasa yang nasehati, jadi	Kepuasan dalam hubungan S2. HT: B1513-B1518
1515		ulun merasa nyaman kalo ada apa apa bisa	
1516		bekisah ke pasangan ulun, yang bisa bantu buat	
1517		jadi pendorong ketika mau ngambil keputusan	
1518		dia bisa meyakinkan, kan sebelumnya karena	

1519		kada peranan itu dari abah jadi rasanya minta	
1520		ke pasangan itu tadi	
1521	P	<i>Hehm inggih, menurut pian pasangan itu sudah</i>	
1522		<i>memenuhi kebutuhan emosional, kayak</i>	
1523		<i>perasaan dicintai kan</i>	
1524	S	belum sepenuhnya	
1525	P	<i>kenapa merasa kayak gitu?</i>	
1526	S	Hm kayaknya ulun pernah tanya, kaka kada	
1527		cinta sama adek, terus katanya gak cinta	
1528		gimana, kita kan jaraknya jauh. maksudnya dia	
1529		tuh bukan tipe orang yang kalau cinta tuh	
1530		ngomong, bukan seperti itu kayaknya, kaya	
1531		beda bahasa cintanya, jadi ulun merasa kada	
1532		sepenuhnya dia memenuhi kebutuhan rasa	
1533		sayang ulun	
1534	P	<i>Hehm, pian merasa diterima lah sebagai</i>	
1535		<i>pasangan oleh dianya?</i>	
1536	S	sepertinya dia menerima lebih ke ulun nya	
1537		yang kada bisa menerima dia, kada bisa	
1538		menerima pasangan ulun tadi olehnya	
1539		kriterianya tadi masih ada yang ada sifat mirip	
1540		ayah ulun kasar kasarnya, sedangkan ulun	
1541		mencari yang seblainya, soalnya sudah	
1542		menyisakan luka lah jangan ada lagi	
1543	P	<i>hehm kalau lagi habis ada masalah nih</i>	
1545		<i>pasangan tuh pernah lah ka kayak memberikan</i>	
1546		<i>hadiah atau janji-janji kayak bujuk supaya</i>	
1547		<i>baikan</i>	
1548	S	Pernah sekali	
1549	P	<i>Dalam hal apa?</i>	
1550	S	Ulun kelahi kan terus minta putus, dah putus	Rayuan setelah konflik HT:1550-1555
1551		nih pun, tapi dia itu kada bisa menerima putus.	
1552		Tiba-tiba nanya mana alamat ade? alamat apa?	
1553		Alamat pian biar kaka belikan ade, terus jar	
1554		ulun ngapain gak usah, dipaksa paksa terus	
1555		ulun julung ai	
1556	P	<i>Akhirnya baikan lagi lah ka?</i>	
1557	S	Inggih akhirnya balikan lagi	
1558	P	<i>Masalahnya waktu itu apa ka sampai putusan?</i>	
1559	S	itu karena perbedaan keputusan tadi, ulun	
1560		merasa kada mau lagi sama dia, udah tau ini	
1561		kada bakal berhasil gitu gak sampai akhir, gak	
1562		sampai pernikahan, kalau sampai pernikahan	
1563		pun pasti gak nyaman karena gak ada restu	
1565		orang tua. Dan dianya tetap pengen, tapi dianya	
1567		sendiri gak ada usaha, aksinya yang kita lihat	

1568		oleh mata kita tuh, dia memperjuangkan	
1569		kededa.	
1570	P	<i>waktu beri hadiah tuh sidin ada janji-janji</i>	
1571		<i>manis gitu lah buat bujuk?</i>	
1572	S	Iya kayak nanti tahu kakak berubah ini berubah	
1573		enggak gini lagi enggak gitu lagi	
1574	P	<i>Hehm dari situ kakak percaya dan akhirnya</i>	
1575		<i>Kembali lagi kepercayaan pian lah?</i>	
1576	S	Bukan kepercayaan sih ka, kayak berharap	Bertahan karena harapan HT: 1576-1581
1577		kembali lagi ke harapan kita tadi perempuan ini	
1578		terlalu banyak berharapnya berharap benar-	
1579		benar berubah ya gitu-gitu terus ternyata kalau	
1580		laki-laki itu kalau sudah dia begini sampai	
1581		akhir bakal begini terus sulit berubahnya	
1582	P	<i>Kalo dia buat salah dia minta maaf lah ka?</i>	
1583	S	dia ini minta maaf, kakak iya maafin kakak,	
1584		maafin	
1585	P	<i>pian merasakan ketulusan lah ka atau merasa</i>	
1586		<i>kayak cuman formalitas aja?</i>	
1587	S	Kadang merasa tulus tulus, kadang rasanya	
1588		formalitas, maaf-maaf terus kapan berubahnya	
1589	P	<i>Heeh, kakak kalau biasanya lagi ada merasa</i>	
1590		<i>kurang percaya diri atau merasa rendah diri</i>	
1591		<i>itu kakak berkisah sama pasangan lah?</i>	
1592	S	Bekisah ka	Bertahan karena sikap mengayomi HT: 1601-1603
1593	P	<i>responnya kayak apa ka?</i>	
1594	S	Biasanya dia nasihati	
1595	P	<i>Kayak kamu kada boleh merasa kayak itu gitu</i>	
1596		<i>kah?</i>	
1597	S	Bilang kayak gini, adek jangan sedih dek,	
1598		kayak gitu. Ade itu bagus aja begini-begini,	
1599		terus pede aja bilanganya	
1600	P	<i>Karena dia bisa berperilaku manis ke kaka jadi</i>	
1601		<i>baikan lagi ka lah</i>	
1602	S	Iya ka, karena perasaan dia ngayomi luluh lagi	Ketergantungan emosional pada pasangan HT:1609-1616
1603		berulang kali	
1604	P	<i>Heehm inggih, menurut kakak kesulitan kakak</i>	
1605		<i>keluar dari hubungan ini karena</i>	
1606		<i>ketidakhadiran peran ayah lah?</i>	
1607	S	Inggih, gara-gara tidak ada peran ayah itu	
1608	P	<i>Dalam kakak jadi berpikir kayak gitu?</i>	
1609	S	Ya, jadi dalam peran mengasihi hati, kita lebih	
1610		dekat dari pasangan kita daripada ayah kita	
1611		sendiri, kalau ada apa apa pasangan kita lebih	
1612		dulu daripada ayah kita, pasangan lebih peduli	
1613		daripada ayah kita, rasanya kayak, orang lain	

1614		aja bisa, bapak kenapa kada bisa, akhirnya	
1615		beoikir yasudah aku bergantung aja sama	
1616		pasangan	
1617	P	<i>Padahal kakak sudah merasa kadang nyaman</i>	
1618		<i>dalam hubungan itu</i>	
1619	S	Iya jua padahal sudah kada yakin kada bisa	
1620		dipertahankan, tapi gitu gitu ai terus haduh	
1621		udah cinta	
1622	P	<i>Berapa kalikah sudah putus nyambung tuh ka?</i>	
1623	S	Bisa lebih dari lima kali tapi lebih banyak ke	Putus
1624		kada komunikasi waktu awal-awal hubungan	nyambung
1625		kalau rasa kada nyaman pada minggu putus	berulang
1626		kalau awal-awal, kalau ada emosi putus, putus	HT:1623-1631
1627		bujur bujur putus kalau awal-awal itu kan	
1628		kayak blok-blok gitu-gitu aja blok, nyambung	
1629		lagi blok, nyambung, kalau yang sudah tua nih	
1630		rasanya putus aja udah tapi ya tetap balikan itu	
1631		sih	
1632	P	<i>Putus yang ini iya dengan janji manis tadi ka</i>	
1633		<i>lah?</i>	
1634	S	Inggih, kalau yang putus dulu itu kan karena	
1635		orangnya yang sambil kerja jauh ka, jadi dia	
1636		hampir gak peduli, kada terlalu memperdulikan	
1637		pasangan ka	
1638	P	<i>Jadi perhatian dari pasangan itu kurang lah</i>	
1639		<i>ka?</i>	
1640	S	Kurang banget ka	
1641	P	<i>Kalau lagi ada masalahnya biasanya dia</i>	
1642		<i>bekisah lah ke kaka?</i>	
1643	S	Kada mau ka, biar dipaksa kada, kaya gitu lah.	
1645		Jadi merasa ulun kadang kayak kada berperan	
1646		sebagai pacar dia, biar bisa kasih solusi kh gitu	
1647		tapi dia nya kada mau	
1648	P	<i>Pian merasa kada dihargai lah ka karena dia</i>	
1649		<i>gak terbuka ke kaka?</i>	
1650	S	Iya ka merasa kada dihargai kayak pasangan	
1651		lain tuh kan saling curhat-curhat tapi dia gak	
1652		mau, jadi ulun ai yang kadang cerita	
1653	P	<i>Tapi biasanya sidin ini mendengarkan pian</i>	
1654		<i>cerita lah ka?</i>	
1655	S	Mendengarkan aja terus nanti baru dinasehati	
1656	P	<i>Heehm inggih, beda berapa tahun pian ka?</i>	
1657	S	Beda lima tahun lumayan sudah beda generasi	
1658	P	<i>Terus mulai di tahun berapa mutuskan but</i>	
1659		<i>nikah itu ka</i>	

1660	S	Kalau ulun ngajak awal awal, kalo dia	Perlakuan kurang mengenakan dari pasangan HT: 1669-1671
1661		ngajaknya ditahun keempat mungkin sudah	
1662		ready loh di finansialnya, tapi belum dapat	
1663		restu Karena ada tambahan sifatnya kita kda	
1665		tahu ya loh.	
1667	P	<i>Apa yang menurut kakak sikap pasangan yang</i>	
1668		<i>pada belum bisa dimaafkan?</i>	
1669	S	Kasarnya, kurang perhatiannya kayak	
1670		kenapakah rasanya kayak dikalahkan oleh rasa	
1671		ke itu dewasanya waktu ngobrol	
1672	P	<i>Hehm, karena itu kakak pian nawarkan pian</i>	Kesulitan melepaskan hubungan HT: 1678-1686
1673		<i>buat diwawancarai lah?</i>	
1674	S	Inggih kayaknya agar ada adeknya ini bisa	
1675		lepas dari hubungan ini	
1676	P	<i>Pian padahal mau banget buat lepas dari</i>	
1677		<i>hubungan ini lah?</i>	
1678	S	Iya, mau banget tapi masih bingung caranya	
1679		melupakan, bahkan yang 6 bulan gak ada mau	
1680		hilang mengganggu banget di kepala akhirnya	
1681		kembali ada orang tuh, kadang ingat	
1682		kebaikannya, kadang-kadang ingat	
1683		kebaikannya terulang ulang, kayak	
1684		mengganggu banget konsentrasi, mau ngapa-	
1685		ngapain jadi ingat, akhirnya udah lah, balikan	
1686		aja gitu ka	
1687	P	<i>Kalau dari Mama gimana ka?</i>	
1688	S	Kalau Mama, mendukung aja apapun hubungan	
1689		anak-anak, cuman mama kan punya batasan	
1690		tertentu kalau laki-laki itu bisa	
1691		memperjuangkan anaknya dengan batas yang	
1692		disebutkan, entah dia mau negosiasi atau tidak,	
1693		yang penting cara dia untuk	
1694		memperjuangkannya itu pokoknya tergantung	
1695		kegigihannya. Soalnya ulun jua kada cerita	
1696		karakter dia ke mama cuman ke saudara aja.	
1697		Soalnya kalau ulun ceritakan ke mama	
1698		langsung, takutnya kan jadi menyakiti hati	
1699		mama.	
1700	P	<i>Hehm reaksi kakak pian balikan gimana ka?</i>	
1701	S	Kakak ulun kada tau	
1702	P	<i>Sampai ini?</i>	
1703	S	Sampai ini, jadi yang tau ulun balikan cuman	
1704		pian	
1705	P	<i>Misalkan sidin bujur mau memperjuangkan nih</i>	
1706		<i>buat nikah pian bisa mentoleransi sikapnya</i>	
1707		<i>tadi lah ka?</i>	

1708	S	Kayaknya ulun bukan karena dianya sih kak.	Normalisasi perlakuan kasar karena ayah HT: 1717-1727
1709		ulun kayak bisa menerimanya untuk	
1710		pernikahan, cuman karena saudara ulun sudah	
1711		pada kada setuju. Takutnya hubungan	
1712		kedepannya kada baik, pasti ada sisi buruk dia	
1713		yang mungkin terlihat oleh saudara-saudara	
1714		ulun daripada ulun	
1715	P	<i>Misalkan jadi nikah pian kadapapa lah sama</i>	
1716		<i>sikap marah marah dia tadi?</i>	
1717	S	Kalau ulun membawa perasaan ka ai ulun	
1718		karena sudah terbiasa diperlakukan begitu, ulun	Penutup S2. HT: B1737- B1743
1719		biasa aja. kalau sudah terbiasa dari ayahnya	
1720		sebelumnya melakukan seperti itu, ulun biasa	
1721		aja. Tapi kadang akal ulun berpikir lebih, kalau	
1722		aku diperlakukan kayak gini terus-terus,	
1723		sanggupkah aku sesabar mama, nanti ujung	
1724		kesian ke anak lagi ulun itu mau mutuskan	
1725		rantai itu. Supaya nggak ada anaknya yang jadi	
1726		korban lagi dari ketidak terimaan satu sama	
1727		lain, tapi ya itu susah buat putusnya	
1728	P	<i>Hm padahal mau banget putus ka lah tapi</i>	
1729		<i>masih sulit</i>	
1730	S	Inggih, logika berjalan tetap masih kalah oleh	
1731		perasaan, kemarin itu sampai sakit-sakitan	
1732		terlalu memikirkan masalah seperti itu. masalah	
1733		hubungan kami yang rasanya udah gak ada	
1734		harapan, sakit dan kada semangat, makan jadi	
1735		males	
1736	P	<i>Hehm inggih</i>	
1737	S	Ulun biasanya jarang bisa seterbuka ini ke	
1738		orang, ulun sampai cerita segini banyaknya aja	
1739		sudah berusaha banget ka untuk	
1740		menceritakannya	
1741	P	<i>Terima kasih banyak ya ka sudah terbuka sama</i>	
1742		<i>ulun</i>	
1743		Inggih ka	

3. Subjek FL

Partisipan: FL (20 tahun)

Peneliti: Wafa' Mawaddah

Waktu: 10 Mei 2025, pukul 10.00-Selesai

Tempat: Café Kisah Kita

Tema penelitian: Fenomena *Fatherless* Pada Perempuan Dewasa Awal Yang

Terjebak Pada *Toxic relationship*

Tujuan penelitian: Menggali fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa

awal, pengalaman dan faktor yang melatar belakangi perempuan dewasa awal

terjebak dalam *toxic relationship*

Baris	S/P	Uraian	Koding
1	P	<i>Selamat pagi FL</i>	Pembukaan S3. FL: B1-B7
2	S	Pagi kak	
3	P	<i>FL sudah lama kah nunggunya?</i>	
4	S	Engga kak, baru sampai juga	
5	P	<i>Oke, terima kasih banyak yaa sudah bersedia buat aku wawancarai. perkenalkan nama aku</i>	Perkenalan S3. FL: B5-B9
6		<i>Wafa' Mawaddah, biasanya dipanggil wafa,</i>	
7		<i>Kalo FL biasanya dipanggilnya gimana?</i>	
8		FL ka	
9			Riwayat hubungan bersama ayah S3. FL: B10- B19
10	S	<i>Oke FL, kakak izin mulai ya, boleh diceritain</i>	
11	P	<i>kenangan yang FL ingat tentang papa FL waktu FL balita?</i>	
12			
13	S	Kalau balita ya kan kalau mama sama papa itu	
14		cerainya 2014 yang paling diingat tuh waktu	
15		ikut sholat biasanya tiap sama sholat maghrib	
16		itu biasanya nungguin terus digendong,	
17		dipundak, waktu mau nyebrang jalan raya. Itu	
18		aja, Kak. Banyak kak, tapi mungkin itu yang	
19		lebih sering diingat.	
20	P	<i>Kalau waktu SD, peran Ayah kaya gimana?</i>	Minim interaksi sejak SD FL:21-25
21	S	Kalau waktu SD, itu mulai renggang, Kak.	
22		kalau ayah itu agak sedikit tempramen	
23		orangnya jadi kayak memang kurang	

24		waktunya sama anaknya kalau waktu SD itu	
25		pun kan sampai kelas 4 SD aja	
26	P	<i>waktu itu itu udah pisah rumah kah?</i>	
27	S	iya pisah, sudah pisah kak	
28	P	<i>Jadi dulu cukup sering lah interaksi sama</i>	
29		<i>papa waktu kecil tuh? Atau jarang kah karena</i>	
30		<i>sidin sibuk begawi kah?</i>	
31	S	Sering, tapi dulu tuh mungkin karena FL nakal	
32		jadi mungkin lebih sering dimarahi kalau	
33		waktu SD tuh. Jadi mungkin kayak	
34		interaksinya pas marah karena kan capek loh	
35		kerja biasanya. Jadi kayak lebih kemama	
36		biasanya interaksinya kalau ke papa tuh	
37		jarang.	
38	P	<i>Ada momen dimana papah marah lah yang</i>	
39		<i>sampai ini FL ingat?</i>	
40	S	Yang diingat. yang diingat sampai sekarang	Kekerasan fisik dari ayah FL: 40-60
41		tuh kalau beberapa itu dulu tuh pernah kan	
42		yang zaman ada HP Samsung yang baru itu	
43		nah HP itu kan rusak nah jadi kayak pas waktu	
44		makan siang tuh baru bilang kalo rusak, terus	
45		itu ada kalau orang itu kan kobokan, kobokan	
46		tuh dilempar ke FL kobokan dulu pernah terus	
47		ikat pinggang juga pernah terus dulu tuh juga	
48		pernah dulu tuh juga pernah hampir melempar	
49		kipas angin tapi gak kena itu aja ka dulu tuh.	
50		Kalo yang paling inget ya, soalnya udah lama	
51		juga kan udah berapa tahun	Perubahan ayah sebelum perceraian FL:64-71
52	P	<i>FL inget gak kenapa sampai sidin melempar</i>	
53		<i>kobokan tadi?</i>	
54	S	Marahnya tuh kalo yang kobokan itu karena	
55		FL tuh ngurusakin hape. Kalo yang lainnya itu	
56		lupa pokoknya marah mungkin karena FL	
57		nakal dulu pas kecil tuh. Tapi nakalnya itu	
58		mungkin yang kayak gak nurut. Nakalnya tuh	
59		yang kayak gitu dulu nakalnya anak kecil kan.	
60		Kayak gitu aja pang dulu tuh.	
61	P	<i>pas udah beranjak kayak sudah SD sidin</i>	
62		<i>marahnya masih pakai fisik lah? Atau intonasi</i>	
63		<i>sidin aja yang tinggi?</i>	
64	S	agak lupa ya kak, tapi kayak satu tahun	
65		terakhir waktu mau cerai tuh kayak sudah	
66		mulai membaik lah kak, mau membaik tuh	
67		mungkin kayak dalam artian karena mau	
68		meninggalkan kenangan yang baik gitu lah	
69			

70		kak jadi kayak mulai gak terlalu yang marah-	
71		marah lagi dulu pemaarah itu sering pemaarah	
72	P	<i>kalau hubungan sekarang gimana sama</i>	
73		<i>papa?</i>	
74	S	waktu itu tuh habis cerai itu kan sempat	
75		kontak cuman kayak karena ada	
76		permasalahan kaya mungkin kurang nyaman	
77		sama sikap papa tuh akhirnya waktu 2023	
78		kalau gak salah lost contact sampai sekarang	
79	P	<i>kurang nyaman yang kaya gimana FL?</i>	
80	S	Sebenarnya ini privacy ka, tapi gak apa-apa.	
81		FL ceritain aja. Kalo papa itu, kalo papa itu	
82		kan dulu tuh ini kak kerjanya itu usaha kan	
83		kak. Usahnya itu di tempat kakek. Nah	
84		setelah cerai itu kan kakek itu abahnya mama.	
85		Nah setelah cerai itu gak kerja lagi di sana.	
86		Otomatis kayak pemasukannya tuh gak sama.	
87		jadi kalau ketemu itu bahasnya uang terus,	
88		terus bahas apa aja yang pernah mama lakuin	
89		dulu mungkin itu yang bikin gak nyaman dari	
90		pihak keluarga mama juga dengarnya gak	
91		enak, jadi daripada makan hati setiap ketemu	
92		jadi mengurangi sampai sekarang terus lost	
93		contact. misalnya dulu itu sempat waktu papa	
94		tuh sempat sakit tahun kemarin tahun kemarin	
95		apa tahun kemarin ya lupa kalau enggak 2022-	
96		2023 itu sakit nah waktu sakit itu kan pengen	
97		ketemu anak kak nah waktu pengen ketemu	
98		anak itu kan dibawain obat segala macam nah	
99		waktu itu tuh malah bahas harta disana tuh	
100		kak, kaya malahkan bukannya kaya oh di	
101		jenguk anak kaya gini kaya gini, engga waktu	
102		itu kaya malah bahas uang gitu kak, kaya	
103		malah kaya anggap FL ini bisa dimanfaatkan	
104		gitu loh kaya disuruh Kaya bantu memenuhi	
105		kebutuhannya gitu kak, padahal kan niatnya	
106		pengen jengukin gitu kak cuma kayak, papa	
107		ini salah arti gitu kak. Mungkin karena dulu	
108		kan punya usaha, sekarang begitu, gak punya	
109		usaha lagi. Mungkin sedikit susah gitu kak	
110		cari uang, kaya gitu kak dan sekarang tuh	
111		memang gak tau lagi kabarnya ada dimana	
112	P	<i>Kalau mama apa semenjak cerai sama papa</i>	
113		<i>tuh pernah melarang FL lah buat ketemu</i>	
114		<i>papa? Atau sidin membebaskan aja?</i>	
			Merasa tidak nyaman dekat dengan ayah setelah perceraian FL:74-78
			Kecewa karena merasa dimanfaatkan FL: 80-111

115	S	Kalau mama tuh baik banget kak, malah	Diberi kebebasan bertemu ayah FL:115-132
116		membebaskan. Kayak terserah FL aja mau	
117		kayak gimana. Dan mama pun kayak setelah	
118		cerai pun nyari kesibukan kerja. kalo mama,	
119		baik malah keluarga FL tuh nyuruh terus	
120		kayak ayo ketemu papa, gimana pun sikapnya	
121		tetep papa mu kalo dari keluarga mama tuh	
123		baik banget kak, malah kayak nyuruh terus,	
124		cuman dari FL nya aja kayak udah kadang tuh	
125		kaya gak respect gitu kak, tapi kadang kaya	
126		kalo dibilangin kaya gitu FL iya-iyain aja	
127		padahal kaya udah capek gak mau ketemu	
128		kak, sama masalah perceraian ini sebenarnya	
129		karena ada orang ketiga kan kak, dari situ	
130		sebenarnya FL tuh kaya udah sakit hati sama	
131		papa tuh kaya FL pun gak mau nyakitin hati	
132		mama kalo kayak keseringan ketemu papa.	
133	P	<i>Heehm</i>	Ayah menikah lagi FL: 137-142
134	S	Kaya pasti karena mama keinget juga kan,	
135		takutnya keinget kejadian yang dulu.	
136	P	<i>Habis cerai itu berarti papa nikah lagi kah</i>	
137	S	Papa itu setelah cerai nikah lagi, cuma kayak	
138		sudah berapa kali menikah gak pernah awet,	
139		gak perna seawet sama mama. Karena mama	
140		tuh memang penyabar banget ka. Dan papa tuh	
141		memang sedikit temperamen, jadi kayak	
142		mungkin sulit dapet yang kaya sesabar mama.	
143	P	<i>Heehm, Kalo mama gimana FL? Sidin nikah</i>	
144		<i>lagi kah setelah cerai itu?</i>	
145	S	kalau mama setelah cerai itu masih sendiri	Ibu sebagai tempat bercerita FL: 156-161
146		sampai sekarang paling kayak fokus sama	
147		anaknya sama FL gitu loh kerja kak, kayak	
148		gitu aja kegiatan mama	
149	P	<i>kalau hubungan FL sama mama gimana?</i>	
150	S	kalau hubungan FL sama mama baik, baik	
151		banget kak. alhamdulillah. paling cekcok biasa	
152		aja, kayak masalah rumah, cuci piring, kayak	
153		gitu-gitu aja, Kak. gak ada yang berat.	
154	P	<i>Tapi biasanya FL kalau lagi ada masalah,</i>	
155		<i>berkisah lah sama Mama?</i>	
156	S	Iya, Kak. FL kalau ada apa-apa, biasanya	
157		cerita terus ke Mama, karena kaya Mama itu	
158		gak gampang ngejudge atau yang kayak bikin	
159		FL nyaman terus kak kalau cerita jadi kaya	
160		kalau sama mama itu nyaman aja kak cerita	
161		terus ke mama	

162	P	<i>terbuka terus lah</i>	
163	S	<i>iya</i>	
164	P	<i>punya saudara lah FL?</i>	
165	S	<i>FL anak tunggal</i>	
166	P	<i>Heehm, kalau selain mama dan papa ada</i>	
167		<i>keluarga yang menurut FL itu kayak berperan</i>	
168		<i>penting dalam hidupnya FL?</i>	
169	S	<i>sebenarnya setelah cerai itu kan FL tinggal</i>	Lingkungan keluarga ibu sangat besar FL: 169-184
170		<i>sama mama tinggal sama mama itu di</i>	
171		<i>lingkungan keluarga, jadi walaupun mama</i>	
172		<i>sama papa sudah cerai masih merasa punya</i>	
173		<i>keluarga, karena mama itu tujuh bersaudara</i>	
174		<i>jadi lingkungan rumah itu memang hangat,</i>	
175		<i>jadi kalau peran penting itu dari kakek nenek</i>	
176		<i>itu terus sama sepuku FL, ada sepupu FL</i>	
177		<i>perempuan umurnya 4 tahun diatas FL nah</i>	
178		<i>biasanya kalo curhat-curhat atau minta</i>	
179		<i>masukin itu ke dia, kalo sama mama tuh</i>	
180		<i>mungkin kaya cerita-cerita cuma kaya mama</i>	
181		<i>tuh orangnya kurang tegas kadang jadi kaya</i>	
182		<i>cuma bisa ngedengerin, jadi kalo kaya FL</i>	
183		<i>butuh saran baru ke sepuku FL yang</i>	
184		<i>perempuan itu</i>	
185	P	<i>FL ada pengalaman berkesan lah yang</i>	Pengalaman berkesan bersama ayah S3. FL: B185-B221
186		<i>bersama papa tuh? Yang paling berkesan dan</i>	
187		<i>diingat sampe sekarang</i>	
189	S	<i>Yang berkesan...</i>	
190	P	<i>Kenangan baik dulu deh.</i>	Subjek merasa berat setiap ketemu ayah setelah perceraian FL: 197-206
191	S	<i>Kalo kenangan baik, salah satunya ya kak.</i>	
192		<i>Mungkin kayak pas jalan-jalan, terus kayak</i>	
193		<i>diajak sholat. Itu aja sih kak dulu kalo yang</i>	
194		<i>diingat</i>	
195	P	<i>kalau setelah cerai ada momen yang bikin FL</i>	
196		<i>senang lah ketemu papa?</i>	
197	S	<i>Sejauh ini, setiap ketemu papa rasanya berat,</i>	
198		<i>kak. Malah karena sudah kurang nyaman, jadi</i>	
199		<i>setiap ketemu papa rasanya jadi beban. Supaya</i>	
200		<i>orang-orang di sekitar itu nggak</i>	
201		<i>menganggap... nah anak durhaka gitu loh gak</i>	
202		<i>kayak gini-gini, padahal kan orang tuh gak tau</i>	
203		<i>kaya gimana perasaan kita tiap ketemu, tapi</i>	
204		<i>kayak biasanya kalo ketemu pun atas dasar</i>	
205		<i>suruhan gitu ka, bukan kaya karena FL yang</i>	
206		<i>pengen ketemu</i>	

207	P	<i>biasanya tuh papa duluan kah mehubungi</i>	Setelah cerai tidak diberi nafkah FL: 217-223
208		<i>atau selalu FL terus kaya mehubungi papa</i>	
209		<i>tuh?</i>	
210	S	kalo itu pernah papa, tapi kalo yang sakit itu	
211		FL pas papa sakit itu FL yang pengen kesana	
212		dihubungin keluarga papa, kalo biasanya papa	
213		tuh bisa setahun sekali ke rumah, tapi itu	
214		biasanya pas malam lebaran itu papa sendiri	
215		yang dating, jadi kaya alasan FL itu kurang	
216		suka papa ke rumah itu karena jujur setelah	
217		cerai sama mama itu papa tuh gak pernah	Sebelumnya pemenuhan keluarga seadanya FL: 226-241
218		menafkahi FL dan kaya sekalinya ngasih uang	
219		dibahas kemana-mana diungkit-ungkit ke	
220		orang-orang jadi kayak FL tuh kurang nyaman	
221		gitu loh kak sedangkan kan yang berperan	
222		penting banget dalam hidup FL tuh mama gitu	
223		kak	
224	P	<i>heehm kalo sebelum cerai papa memenuhi aja</i>	
225		<i>lah untuk perekonomian keluarga?</i>	
226	S	bisa dibilang iya, bisa dibilang enggak kalau	
227		bertanggung jawab itu bertanggung jawab tapi	
228		mungkin kalau papa itu lebih ke kehidupan papa	
229		itu lumayan tinggi ka, jadi kalau papa tuh	
230		lebih fokus ke dirinya sendiri kan, dari papa	
231		itu dulu itu lebih ke mentingin selingkuhannya	
232		jadi mungkin kayak lebih ke gaya lah kak, itu	
234		aja jadi kadang tuh yang di rumah anak sama	
235		istrinya tuh seadanya dan kurang berpenuhi	
236		jadi malah setelah cerai itu lebih gimana ya	
237		lebih nyaman perekonomiannya sama mama	
238		soalnya kalo sama-sama papa tuh kaya papa	
239		tuh kayak kan lebih ke dirinya sendiri gitu tapi	
240		ke anak ke istri tetep masih cuma kayak	
241		seadanya gitu kak	
242	P	<i>heehm kalo sebelum cerai tuh mama begawi</i>	
243		<i>lah FL?</i>	
244	S	Mama kalau sebelum cerai itu waktu awal	
245		nikah sempet kerja sampai mama itu tuh dulu	
246		tuh kan hamil anak pertama nih keguguran ka,	
247		kakaknya FL keguguran akhirnya dari situ gak	
248		kerja lagi, ikut papa aja karena kan papa buka	
249		usaha juga di tanah kakek kemarin tuh	
250	P	<i>Heehm Berarti mama dulunya ibu rumah</i>	
251		<i>tangga lah</i>	
252	S	Iya kak	

253	P	<i>Hehm FL pernah gak merasa papa itu sebagai teman?</i>	Canggung saat bersama ayah FL: 255-262
254			
255	S	Kalo sama papa tuh banyak canggungnya,	
256		banyak yang kayak dibuat-buatnya gitu kak.	
257	P	<i>Dibuat buat gimana FL?</i>	
258	S	Kaya gak pernah bisa jadi diri sendiri. Kaya	
259		paling kalo papa ngobrol tuh kayak senyum,	
260		diem gitu. Kaya ngeiyain aja.	
261	P	<i>Sebagai tempat cerita pernah lah?</i>	
262	S	Gak pernah kak	
263	P	<i>Kalo sebelum cerai gimana FL?</i>	Kasih sayang ayah ditunjukkan secara tidak langsung FL:280-287
264	S	Kalo itu masih kecil, waktu kecil tuh gak	
265		pernah juga sih kak. FL tuh lebih ke mama	
267		biasanya.	
268	P	<i>Kalo diajarin main sepeda sama papah atau</i>	
269		<i>kaya main gitu pernah lah?</i>	
270	S	Oh iya, kalo main sepeda pernah. Kalo papa	
271		tuh orangnya tegas. Jadi kayak misalnya apa-	
272		apa tuh kaya misalnya gak bisa dimarahin	
273		langsung bisa gitu	
274	P	<i>Jadi FL gak pernah merasa papa tuh sebagai</i>	Intensitas pertemuan sangat jarang FL: 293
275		<i>teman lah?</i>	
276	S	Iya kak	
277	P	<i>Menurut FL, gimana cara papa menunjukkan</i>	
278		<i>kasih sayangnya ke FL? Pernah lah FL</i>	
279		<i>merasa kayak, oh ternyata papa sayang aku,</i>	
280	S	Mungkin papa itu... FL pernah dengar si papa	
281		itu setelah cerai kayak pernah bangga-	
282		banggain ini anak perempuanku katanya	
283		cantik, pinter kayak gitu paling itu yang yang	
284		bikin FL tau kalo papa sayang sama FL, itu	
285		yang FL tau kaya papa itu ternyata bisa	
286		ngabanggain FL kekerabatnya ke orang-orang	
287		yang papa kenal	
288	P	<i>Hehm, kalo menurut FL papah orangnya</i>	
289		<i>perhatian lah?</i>	
290	S	Kalo selama menikah sama mama itu cuek,	
291		tapi kalo setelah cerai itu ada lah perhatiannya	
292		walaupun sedikit kak. Itu pun kayak paling	
293		pas ketemu setahun sekali gitu kak.	
294	P	<i>Kalo sebelum cerai itu sidin kurang perhatian</i>	
295		<i>lah?</i>	
296	S	Iya kak.	
297	P	<i>Menurut FL karena sibuk begawi lah?</i>	
298	S	Iya, kerjanya juga.	

299	P	<i>FL pernah merasa nyaman lah berada dekat papa?</i>	
300			
301	S	kalo itu... udah lupa kalo dulu tuh mungkin	
302		pernah merasa nyaman sama papa, kaya	
303		ngerasa dilindungi gitu itu aja sih kak, kalau	
304		sama papa tuh kayak FL tuh banyak lupa sih	
305		sudah kak kalau sekarang	
306	P	<i>Hehm, kalo setelah cerai merasa nyaman lah ketemuan papa tuh atau canggung?</i>	
307			
308	S	masih tetep canggung sih kak, karena disana	
309		itu posisinya papa tuh berusaha ngedeketin FL	
310		sama istri baru nya waktu itu itu dulu sekitar	
311		2016.	
312	P	<i>Hehm, pernah lah ada suatu momen waktu kecil atau pas udah cerai nih yang mau FL tuh kagum sama papa?</i>	
313			
314			
315	S	Kalau kagum sebenarnya kalau itu FL tuh	Tidak kagum
316		karena banyak sakitnya mungkin ya kak, jadi	karena banyak
317		kayak sudah gak ngerasa apa-apa lagi kak.	merasa sakit
318	P	<i>Heehm, Pernah menjadikan papa sebagai panutan lah?</i>	FL: 315-317
319			
320	S	kayaknya dulu tuh pernah deh pas kecil. pas	
321		kecil Tapi kaya FL itu kan setiap ketemu	
322		orang baru, misalnya FL deket sama orang	
323		baru, FL tuh paling gak pengen orang baru itu	
324		mirip sama papa FL. Kalau ada kelihatan kaya	
325		sedikit aja sifatnya mirip papah tuh kayak	
326		langsung ilfeel gitu kak.	
327	P	<i>Sifat apa yang bikin ilfeel FL?</i>	
328	S	contohnya kaya.. papa itu kan memang	
329		perhitungan kak, jadi kaya misalnya ni kak	
330		ketemu cowok perhitungan terus kaya	
331		gayanya mirip papah tuh kaya langsung mau	
332		ngehindar gitu kak itu salah satu contohnya	
333		aja, kalo dibilang rolemodel, papah tuh bukan	Menjadikan
334		rolemodel dihidup FL, FL tuh malah	paman sebagai
335		rolemodel hidup FL tuh om FL, suami dari	panutan
336		tante, kan rumah FL deketan tuh kak,	FL:334-352
337	P	<i>Hehm</i>	
338	S	jadi kaya FL tuh lebih seneng kalo ketemu	
339		cowok yang lebih ke pembawaan kak,	
340		pembawaannya tuh mirip Oom gak pernah	
341		suka sama cowok yang pembawaannya mirip	
342		kaya papa, yang FL liat tuh kaya Oom tuh kan	
343		pekerja keras, sayang anak, rajin nah	
345		sedangkan papa tuh sebaliknya jadi FL tuh	

346		kaya misalnya ngeliat cowok yang kaya gitu	
347		kaya misalnya pemales nah FL tuh kadang tuh	
348		kaya, langsung ilfeel, kalo misalnya kaya suka	
349		bangun siang gitu kak FL tuh gak suka, kayak	
350		pokoknya cowok yang ngingetin FL sama	
351		kebiasaan papa tuh biasanya FL jadi kayak	
352		langsung kurang suka gitu kak,	
353	P	<i>hehm, ada lah papa mengajarkan nilai-nilai</i>	
354		<i>kehidupan kayak FL gak boleh ini, FL gak</i>	
355		<i>boleh itu</i>	
356	S	pernah dulu mungkin dikasih nasehat tapi FL	Nasihat dari
357		lupa kak, sudah lama kaya dan gak	ayah tidak
358		membekas, biasanya kalau mama aja sih kak	membekas FL:
359		kalau mama tuh ngasih masukan selalu	356-360
360		membekas di FL	
361	P	<i>kalau FL lagi ada salah nih biasanya papa</i>	
362		<i>menegur atau mengingatkannya gimana?</i>	
363	S	kalau FL ada salah itu biasanya lebih ke	
364		temperamen kak, entah kalau mukul tuh	
365		enggak sih, cuma kayak lebih ke ngehancurin	Sikap ayah
366		barang-barang, kayak ngelempar barang,	yang
367		nyubit. Biasanya kayak gitu, Kak.	temperamental
368			FL: 363-377
369	P	<i>Biasanya dengan nada tinggi lah sidin?</i>	
370	S	Iya, nada tinggi, tapi enggak pernah kayak	
371		keluar kata-kata yang kasar, kak. Cuma kayak	
372		selalu nada tinggi kak, kayak emosi.	
373	P	<i>Kalau setelah cerai gimana FL?</i>	
374	S	nggak pernah sih Kak, Alhamdulillah nggak	
375		pernah lagi. Kalo dulu itu yang setelah cerai	
376		ya paling diingetin tentang cowok aja sih	
377		jangan pacaran dulu. Kayak gitu-gitu aja Kak.	
378	P	<i>Gimana papa beri hukuman biasnaya?</i>	
379	S	kalau papa dulu ya, kalau papa itu sebenarnya	
380		efek jeranya itu ya dimarahin dulu anaknya,	
381		itu cara papa ngasih efek jera biasanya, cuma	
382		pernah ada kayak ini kak, apa sih namanya?	
383		bak mandi bak mandi itu diceburin ke sana,	
384		FL lupa itu kepala atau sebadan dulu, tapi	
385		kayanya sebadan, tapi sekali aja terus kayak	
386		langsung langsung ngerasa bersalah juga	
387		papahnya abis itu,	
388	P	<i>waktu kapan itu?</i>	
389	S	itu pas kecil, udah lama, FL lupa kayaknya itu	
390		karena FL juga nakal dulu	
391	P	<i>alasannya inget lah FL?</i>	

392	S	Kalau FL itu nggak inget, tapi kalau FL itu	Sembunyikan perasaan karena takut dengan ayah FL: 396-399
393		lagi kecil itu memang kayak nggak nurut.	
394		Paling nanti marah-marrah. Marah-marahnya	
395		itu paling kayak misalnya pengen sesuatu	
396		nggak dibeliin. Tapi FL selama sama papa itu	
397		nggak pernah berani nunjukin emosi FL. FL	
398		itu paling takut sama papa kalau papa emosi.	
399		Jadi FL itu selalu menjaga kata-kata FL.	
400	P	<i>Berarti FL biasanya milih diam lah kalo</i>	
401		<i>dimarahi?</i>	
402	S	Iya, tapi nangis biasanya, kayak anak kecil	Perasaan nyaman dengan ayah hanya dibuat-buat FL: 414-420
403		kan dimarahin nangis.	
404	P	<i>Pas FL dimarahi biasanya mama gimana?</i>	
405	S	Mama tuh kayak nyabarin papa, sabar-sabar-	
406		sabar kan. Dulu tuh pernah yang hampir	
407		dilempar kipas angin itu, itu mama ka yang	
408		nahanin. Ternyata mama yang kena dulu tuh.	
409	P	<i>Gimana tuh perasaan FL waktu mama yang</i>	
410		<i>malah kena kipas tadi tuh?</i>	
411	S	Dulu tuh nangis kak	
412	P	<i>Heehm FL pernah merasakan rasa tenang dan</i>	
413		<i>nyaman lah kalo berada didekat papa?</i>	
414	S	Mungkin ada, tapi kayanya kalo mungkin	
415		kaya itu tuh ada, tapi kaya itu tuh perasaan	
416		yang FL buat-buat gitu ya ka, misalnya	
417		seandainya kalo papa tuh baik papa tuh gak	
418		emosian mungkin FL tuh bakal nyaman	
419		karena anak perempuan pasti pengen ada	
420		sosok papanya kan di dalam hidupnya.	
421	P	<i>Hehm misalkan FL ada masalah, biasanya</i>	
422		<i>respon papa gimana?</i>	
423	S	Kalo FL ada masalah ya, FL tuh kalo ada	
424		masalah gak pernah cerita ke papa. Selalu ke	
425		mama.	
426	P	<i>Jadi sidin kada tau lah kalo FL ada masalah,</i>	
427		<i>menurut FL papa itu protektif lah?</i>	
428	S	Iya lumayan protektif, kayak ngejagain ke	
429		anak ceweknya	
430	P	<i>Setelah cerai kayak gitu juga gak FL?</i>	
431	S	Karena jarang ketemu itu jadi kayaknya	
432		kurang sih ka, ketemu cuma setahun sekali	
433		setelah cerai itu ketemunya.	
434	P	<i>Papa berarti kada memberi batasan kaya FL</i>	
435		<i>gak boleh ini itu ya?</i>	
436	S	yang pas serumah itu ada lah tapi kalau pas	
437		udah pisah rumah enggak lagi	

438	P	<i>kalau waktu serumah tuh FL pernah merasa</i>	
439		<i>kada bebas lah dengan aturan papa?</i>	
440	S	iya kak, kaya kalau misalnya jalan dibatasi	
441		kayak kalau sekarang itu kan kayak keluar itu	
442		sama mama tuh kan dibebasin karena mama	
443		bekerja juga, kalau sama papa tuh mungkin	
445		bakal lebih protektif dan kayak misalnya jam	
446		keluar pun paling dibatasi kayak keluar uang	
447		pasti dibatasi juga tapi kalau sama mama lebih	
448		kayak terserah FL gitu, bisa-bisa FL aja	
449	P	<i>FL pernah merasa dibela sama papa lah?</i>	
450	S	kalau membela itu pas di situasi apa ka	
451		contohnya?	
452	P	<i>Misalkan FL buat salah lawan kawan atau</i>	
453		<i>keluarga, pernah lah papa membela FL?</i>	
454	S	Sebenarnya kalo ngebela FL tuh papa tuh ga	
455		pernah, tapi kalo kayak... Ngebanggain FL ke	
456		keluarganya papa itu pernah, tapi kalo kayak...	
457		apa tadi ka namanya?	
458	P	<i>Membela</i>	
459	S	Ngebela tuh kayaknya ga pernah, soalnya	
460		jarang cerita masalah juga kan	
461	P	<i>Kalo dukungan gimana FL?</i>	
462	S	Dukungan kayak papa tuh kadang malah	Ayah tidak memberikan dukungan FL: 462-467
463		bukan ngedukung rasa FL, malah kayak	
465		kadang tuh ngebuat FL kayak gak ada	
467		harapan.	
468	P	<i>Contohnya gimana tuh?</i>	
469	S	kayak misalnya masalah pendidikan, papa itu	Latar belakang ayah keras memengaruhi cara ia mendukung FL: 469-499
470		kan cuma lulusan SMA ka, jadi mungkin	
471		kayak lebih ke yang kayak cewek itu di dapur	
472		nanti nggak usah sekolah tinggi-tinggi,	
473		mungkin kayak patriarki juga mungkin karena	
474		masa lalunya papa itu juga dulu itu kan keras	
475		ka, kayak papa itu orang tuanya ada tapi	
476		ditaruh ke pantai asuhan dulu, kayak sempat	
477		keras juga hidupnya, mungkin kayak papa itu	
478		punya pandangan lain Jadi kalau semisal nih	
479		ka, aduh FL ngeblank ka	
480	P	<i>iya gak papa pelan pelan aja</i>	
481	S	apa tadi ka?	
482	P	<i>Dukungan</i>	
483	S	Dukung pendidikan tadi. dalam hal	
484		pendidikan. Nah, mungkin karena kayak papa	
485		tuh punya masa lalu juga yang kayak punya	
486		pandangan tersendiri, jadi kalau tentang	

487		pendidikan perempuan, menurut papa,	
488		perempuan itu nggak perlu sekolah tinggi-	
489		tinggi. Malah dulu tuh yang bikin FL	
490		bersyukur mama sama papa tuh cerai, papa	
491		tuh... Seandainya FL lulus SD, kamu langsung	
492		kawin, katanya. Tiap marah tuh bisa kayak	
493		gitu keomongannya. Dan itu kayak membekas	
494		yang kayak FL tuh sama kayak, gak mau gak	
495		mau kawin, gitu. Dulu tuh kayak disuruh	
496		kawin aja sudah, kayak gitu. Takut FL. Tapi	
497		kayak alhamdulillahnya kalau sama mama,	
498		didukung mama terus. Kaya sampai sekarang	
499		kuliah, mama juga yang ngedukung.	
500	P	<i>Reaksi papa waktu FL kuliah giamna? Ada</i>	
501		<i>nantangkah sidin?</i>	
502	S	Kalau papa tuh anehnya, malah... Malah kayak	Ayah lebih memandang dari segi materi FL: 502-509
503		lihat, ih beduit lah sekarang. Itu ke mama.	
504		Kayak pandangan papa itu tentang uang, uang,	
505		uang aja. Kayak bukan fokus ke sananya, tapi	
506		lebih ke adalah uangnya kuliah. Katanya lebih	
507		kayak gitu, Kak. Tapi kalau namanya mama,	
508		namanya mengusahakan terus ya ka, sambil	
509		kerja, kayak insya Allah ada terus jalannya.	
510	P	<i>Sebelum kuliah kan FL kuliah, pernahlah FL</i>	
511		<i>cerita ke papa mau ngambil kuliah gitu?</i>	
512	S	FL malah awalnya ngerahasiain masuk kuliah	Merahasiakan karena takut dimanfaatkan FL:512-519
513		karena gak pengen dipandang. Papa tuh kayak,	
514		papa tuh kalau ngeliat orang punya uang tuh	
515		kayak kadang tuh kayak... takutnya tuh kayak	
516		dimanfaatin sama papa gitu kak, jadi kayak	
517		malah dirahasiain, kayak malah tau sendiri	
518		gitu dari orang karena kayak dari segi	
519		pendidikan juga papa tuh gak pernah support,	
520	P	<i>Kalau masa sekolah gimana FL papa pernah</i>	
521		<i>nyuruh masuk sekolah ini aja gitu ada lah?</i>	
522	S	Kalau masalah pendidikan gak pernah	
523		ngurusin papa, kak. Kayak semuanya mama.	
524		Tapi karena mama sibuk kerja, biasanya ya FL	
525		sama sepupu FL. Kayak apa-apa sama sepupu	
526		FL, dibantuin sepupu FL.	
527	P	<i>Pernah nggak papa mendukung minat atau</i>	
528		<i>potensi FL buat berkembang? Kayak FL mau</i>	
529		<i>ini lho, les ini lho. Pernah lah? Waktu</i>	
530		<i>sebelum cerai?</i>	
531	S	Nggak pernah, ka	

532	P	<i>Kalau sidin pernah memberikan fasilitas buat bantu FL sekolah atau kiliah gitu?</i>	
533			
534	S	Kalau itu nggak pernah, Kak. Mama aja.	
535	P	<i>Mama lah, kalau sebelum cerai?</i>	
536	S	Kalau sebelum cerai itu malah waktu SD itu	Ayah tidak terlibat dalam aktivitas pendidikan FL:536-543
537		papa tuh gak pernah nganterin FL sekalipun berangkat sekolah. Selalu mama, apa-apa	
538		mama. Jadi yang kayak setelah mama papa	
539		cerai itu, FL tuh kan mama sibuk kerja ka.	
540		Jadi FL tuh kayak apa-apa sekolah sendirian,	
541		naik sepeda sendirian. Kayak gitu terus	
542		sampai sekarang.	
543			
545	P	<i>Terus kalau hubungan papa sama mama gimana sebelum cerai?</i>	Persepsi subjek terhadap hubungan ayah dengan ibu S3. FL: B5467-B553
546			
547	S	Kalau mama tuh pasti sakit hati kan ka karena	
548		putusnya cerainya pun karena hal yang nggak diinginkan mama juga. kalau hubungan mama	
549		sama papa tuh karena mama tuh orang yang	
550		kayak selalu memaafkan, jadi sekarang	
551		sebenarnya baik-baik aja cuma kayak lebih ke	
552		jaga jarak aja kak	
553			
554	P	<i>kalau sebelum adanya persingkuhan tuh hubungan papa sama mama gimana?</i>	Ayah melampiaskan emosi, ibu merespons dengan diam FL: 556-571
555		sebenarnya kalau papa sama mama itu ya kak	
556	S	mama tuh orangnya kan penyabar gak pernah	
557		yang kayak gimana-gimana gak bisa yang	
558		neko-neko, papa aja kalau kecapean kerja	
559		ngelampiasin emosinya kadang tuh marah-	
560		marah kayak gitu kak, kalau mama tuh gak	
561		pernah ngebales sih malah diam, mama tuh	
562		selalu ngajarin katanya kalau orang marah itu	
563		jangan dibales marah jadi kayak sampai	
565		sekarang pun kayak misalnya FL punya pacar	
567		apa mama selalu negur gitu karena kayak	
568		belajar dari yang lalu, kalau laki-laki emosi itu	
569		gak boleh katanya dibalas emosi, nanti yang	
570		ada malah makin besar,	
571			
572	P	<i>mama FL sabar banget lah berart</i>	
573	S	iya ka banyak banget sabarnya, mungkin	
574		kayak karena saking sabarnya kebanyakan	
575		maklumnya malah menjadi-jadi	
576	P	<i>akhirnya puncaknya pas yang selingkuhan tadi lah?</i>	Perselingkuhan jadi alasan utama perceraian FL:578-580
577			
578	S	iya selingkuh, mama tuh selalu maafin apapun	
579		kesalahan papa, tapi kayak kalau	
580		perselingkuhan mama gak bisa noleransi lagi	

581	P	<i>setelah itu baru cerai lah?</i>	
582	S	inggih	
583	P	<i>setelah ketahuan itu gimana respon papa FL,</i>	
584		<i>marah kah atau beliau minta maaf?</i>	
585	S	FL tuh kurang tau ka, satu bulan setelahnya	Ayah pergi tanpa penjelasan yang jelas FL: 585- 598
586		pas papa sudah gak di rumah lagi tuh baru tau.	
587		Waktu itu kan mama sama papa, mama tuh	
588		biasanya tidur sama FL berdua, Papa tuh	
589		kadang sendirian jadi waktu itu tuh cuma kaya	
590		waktu malam waktu mau cerai itu dibilangnya	
591		papa mau tinggal di sini katanya, mau tinggal	
592		di banjarbaru katanya, mau punya rumah baru	
593		katanya, kaya gitu aja satu hari sebelum cerai,	
594		terus besoknya sudah gak pernah balik lagi ke	
595		rumah, terus kayak besoknya mama tuh kayak	
596		diam aja seharian ngelamun aja, tapi dari yang	
597		mama cerai itu dari keluarga besar mama tuh	
598		kayak ngajak jalan-jalan, diajak ziarah	
599	P	<i>Heehm dulu waktu mama papa lagi marahan,</i>	
600		<i>FL pernah liat secara langsung lah?</i>	
601	S	kalo FL tuh gak sadar ya kak, tapi setau FL	
602		kalo mama sama papah marahan tu gak	
603		pernah di hadapan FL, mungkin karena kayak	
604		mama juga penyabar ya kak tapi kalo papa	
605		marah di hadapan, eh tapi kalo papa marah ke	
606		FL pasti dihadapan mama, tapi kalau papa	
607		mungkin kayak entah berantem atau cekcok	
608		sama mama tuh kayaknya nggak pernah dan	
609		kayaknya jarang juga deh Kak cekcok karena	
610		mama terus yang ngalah	
611	P	<i>sebelum cerai, kalau lagi ada masalah</i>	Tidak dukungan emosional dari
612		<i>keluarga tuh, papa gimana menyelesaikan</i>	
613		<i>masalah keluarga?</i>	
614	S	Sebelum cerai ya kak, kalau ada masalah	
615		kurang tau sih kak, kalau sama papa tuh	
616		gimana cara nyelesainya. Tapi mungkin lebih	
617		ke mama kayak yang banyak ngalah gitu kak	
618		kalau ada masalah.	
619	P	<i>Hmm. Papa pernah lah apresiasi FL? Kayak</i>	
620		<i>masuk SMA atau apa tuh kayak, eh ini hadiah</i>	
621		<i>nih, kayak gitu. Apresiasi apapun pencapaian</i>	
622		<i>yang FL lakukan selama ini.</i>	
623	S	Nggak pernah, Kak. Malah dulu tuh waktu	
624		kecil yang menuhin inner child FL itu Tante	
625		FL. Jadi... tante sama oom FL yang jadi <i>role</i>	
626		<i>model</i> di hidup FL itu ka, nah jadi waktu kecil	

627		tuh karena tau kan FL ini gak pernah dirayain	ayah FL: 623-638
628		kayak misalnya sepupu FL yang temen FL	
629		tadi itu kan kayak misalnya dia kan anak kecil	
630		dulu sering ulang tahun dirayain ngundang	
631		temen-temen, karena kayak papa tuh gak mau	
632		yang kayak gitu, jadi kayak tante sama oom	
633		yang ngerayain nanti dikasih boneka dikasih	
634		ini tas yang ada rodanya kayak yang koper itu	
635		sih tante, kalau papa tuh malah kayak gak	
636		pernah, malah kayak tante yang selalu kayak	
637		ngajak jalan dulu tuh, jadi kayak FL tuh masih	Merasa berkembang semenjak ketidakhadiran ayah FL: 651-668
638		ada masa kecil yang bikin FL tuh bahagia.	
639	P	<i>Kalau FL ulang tahun papa sering ngasih</i>	
640		<i>hadiah lah?</i>	
641	S	gak pernah, selalu mama yang ngasih hadiah,	
642		selalu mama sama tante sama oom dulu,	
643		misalnya kayak entah ke mall papa tuh paling	
644		males kalau ngajak FL, karena nanti katanya	
645		ke timezone gitu ya. Jadi kayak males	
646		ngajakin ke mall. Jadi kalau ke mall itu paling	
647		ada sendirian sama temennya.	Memaknai ketidakhadiran peran ayah FL: 671-676
648			
649	P	<i>Hehm, FL gimana memaknai ketidakhadiran</i>	
650		<i>peran Ayah dalam hidup FL?</i>	
651	S	Kalau FL, mungkin karena tanpa papa	
652		sekarang itu kayak lebih bisa berkembang lah	
653		gitu kak, jadi kayak malah FL tuh kayak	
654		sedikit banyak tuh ada bersyukur gitu kak,	
655		kayak seandainya papa tuh ninggalin kesan	
656		yang baik, yang menyayang mungkin FL	
657		bakal berat, tapi karena ini papa kayak dulu	
658		tuh banyak yang bikin sakit hatinya ke FL	
659		sama mama tuh jadi kayak lebih mudah gitu	
660		kan ngelepasinnya karena sakit banget gitu ka,	
661		kan dulu tuh kayak ini katanya lulus SD	
662		langsung kawin aja, FL tuh takut sampe	
663		nangis-nangis dulu tuh, jadi kayak pas papa	
664		mama cerai itu kayak sedikit lega karena	
665		kayak alhamdulillah bisa sekolah abis ini gitu	
666		ka	
667	P	<i>FL pernah terpikir menyalahkan keadaan lah</i>	
668		<i>karena sikap papa begitu?</i>	
669	S	Kadang tuh sempat, kaya kalo lagi sendiri,	
670		kaya kepikiran. Tapi itu tuh biasanya	
671		pemicunya kalo ngeliat keluarga temen ka,	
672		yang kaya papahnya baik. Itu tuh kadang	
673			
674			

675		ke pikiran, tapi kalo nggak ke-distract itu biasa aja.	
676			
677	P	<i>Menurut FL tuh, papah yang ideal tuh yang gimana?</i>	
678			
679	S	Papah yang ideal tuh... Kalo FL tuh ngeliatnya kayak om FL kak. Menurut FL, Om itu lumayan panutan. Kayak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, menafkahi anaknya, nge-support mimpi anaknya, dukung hobinya. Terus yang kayak, anak perempuan pengen dilindungi sama papahnya, di-protect. Cuma kayak nge-protect-nya yang secukupnya gitu, Kak. Terus gak dikasarin kalau ada salah. Itu sih, Kak. Sama yang FL seneng banget tuh, dulu tuh selalu papa tuh kayak tiap mau sholat maghrib tuh selalu nungguin papa. Jadi disitu sih kak, jadi kayak tiap ngeliat misalnya nih ya kak cowok, misalnya dia tuh kayak om, misalnya kayak agamis lah kak, maksudnya tuh kayak taat, beribadah.	Ayah ideal menurut FL: 679-649
680			
681			
682			
683			
684			
685			
686			
687			
688			
689			
690			
691			
692			
693			
694			
695	P	<i>Heehm, Prestasi akademik FL selama disekolah gimana?</i>	
696			
697	S	Kalo prestasi akademik itu selama sekolah tuh biasa aja ka, tapi FL tuh punya hobi suka mewarnai, suka gambar, dulu tuh pernah menang lomba gambar itu waktu SMP, terus sekolah SD tuh pernah ikut drum band juga cuma kayak dulu tuh karena baru cerai, sementara kendala biaya berhenti sempet itu aja sih dulu tuh	Dampak perceraian pada kegiatan sekolah FL: 697-704
698			
699			
700			
701			
702			
703			
704			
705	P	<i>kalau SMA gimana FL?</i>	
706	S	kalau SMA tuh sempet ikut kegiatan kayak OSIS tapi gak sampai selesai juga kemarin karena corona	
707			
708			
709	P	<i>kalo kuliah gimana FL?</i>	
710	S	kalo kuliah ini aktif kak, lumayan aktif organisasi cuma cuma kayak aktif-gakaktif gitu kak soalnya pas kuliah nih sambil kerja juga kak	
711			
712			
713			
714	P	<i>kerja dimana FL?</i>	
715	S	kerja sama sepupu FL dia kan MUA kak, jadi dia tuh perlu asisten kan kak, nah jadi biasanya kayak misalnya lagi banyak job atau yang perlu asisten FL yang dipanggil, jadi dari situ biasanya kayak tambahan pemasukan FL dan itu kayak biasanya apa disitu yang kayak	
716			
717			
718			
719			
720			

721		bikin kurang aktif di organisasi gitu biasanya	
722		karena kayak terkendala kerja	
723	P	<i>Hehm, menurut FL ketidakhadiran peran ayah</i>	
724		<i>itu mempengaruhi prestasi akademiknya FL</i>	
725		<i>lah?</i>	
726	S	sebenarnya kalau sampai sekarang itu ka iya,	Merasa kurang
727		FL tuh merasa sedih tuh kayak yang berasa di	bisa
728		umur yang sekarang tuh FL tuh merasa public	berkomunikasi
729		speaking FL tuh kurang dan FL tuh kayak	dengan baik
730		kadang tuh kalau bicara atau presentasi tuh	FL: 726-750
731		masih kayak belibet gitu ka, FL tuh merasa	
732		kayak menyalahkan situasi itu ada juga sih	
733		kak, karena kayak gak diajarin komunikasi	
734		yang baik. Dulu tuh kan kayak setelah secara	
735		juga mama sibuk kerja, kayak gak ada yang	
736		ngarahin lah gitu kak. Dan kayak FL tuh jadi	
737		ngerasa tertinggal sama temen-temen FL yang	
738		lain, dan kayak FL tuh selalu ngeliat temen FL	
739		yang keluarganya cemara, dia tuh kayak lebih	
740		berprestasi, lebih... lebih bagus lah kayak	
741		misalnya komunikasinya, segala macem.	
742		Berpengaruh tuh ke cara FL berkomunikasi,	
743		karena yang FL lihat, cara temen-temen FL	
744		yang memang ada peran ayahnya dalam	
745		hidupnya itu kayak biasanya dalam cara dia	
746		berkomunikasi, menyelesaikan suatu masalah.	
747		Kayak dia tuh bisa gitu kak, sedangkan kayak	
748		FL tuh masih bingung kemana arahnya kayak	
749		FL tuh banyak bingungnya, banyak ragunya.	
750		<i>Sampai ini FL merasa kayak susah lah buat</i>	
751	P	<i>ngambil keputusan sendiri?</i>	
752		<i>Susah banget kak. Kayak FL tuh kalo mau</i>	
753	S	<i>ngambil keputusan tuh kadang perlu di</i>	
754		<i>validasi sama temen-temen FL atau sama</i>	Kesulitan
755		<i>sepupu FL baru FL bener-bener bisa yakin.</i>	subjek
756		<i>Gak bisa yang kayak dari FL sendiri,</i>	mengambil
757		<i>ngeyakinin diri FL sendiri buat ngambil</i>	keputusan S3.
758		<i>keputusan tuh gak bisa kak. FL tuh malah</i>	FL: B752-771
759		<i>kayak selalu ragu dan kayak FL tuh selalu</i>	
760		<i>takut akan masa depan FL ka kadang tuh.</i>	
761		<i>Kayak takut kayak entah kemampuan FL ini</i>	
762		<i>bisa gak gitu kak berguna gitu loh. tentu aja</i>	
763		<i>karena kayak merasa kadang tuh tertinggal</i>	
764		<i>dibanding yang lain</i>	
765		<i>Jadi FL selalu merasa membutuhkan</i>	
766	P	<i>dorongan sebelum ngambil keputusan lah?</i>	
767			
768			
769			

770	S	Iya	Kurang percaya diri FL: 775-800
771	P	<i>Gimana FL menilai diri sendiri?</i>	
772	S	Kaya gimana itu maksudnya ka?	
773	P	<i>Hmm kaya misalkan FL tuh orangnya keras kepala kh gitu gitu</i>	
774			
775	S	Ooh FL itu orangnya itu hmm suka ragu kak	
776		dalam mengambil keputusan, terus tuh FL tuh	
777		kayak ngerasa FL tuh orangnya lemot dan	
778		kayak FL tuh kak tiap kadang kalau menyadari	
779		kalau FL tuh lemot FL tuh nangis kak, kayak	
780		FL tuh sedih, kayak ngerasa bawaan kayak	
781		entah gak bisa kah FL belajar gitu loh supaya	
782		gak lemot gitu loh, kadang FL tuh kayak	
783		sampai gak suka misalnya ada yang bilang	
784		lemotnya nih gitu kak, jadi nyalahin diri	
785		sendiri nanti kepikiran berhari-hari biasanya	
786		kayak gitu dan FL tuh kurang percaya diri	
787		banget kak insecure. Jadi kayak harus	
788		diyakinin dulu. Baru bisa. Harus divalidasi	
789		dulu baru, Oh iya, oh iya. boleh, kayak gitu	
790		kak.	
791	P	<i>Sampai ini lah FL ngerasa gak percaya diri?</i>	Mininya arahan FL: 806-812
792	S	Sampai sekarang kak. Masih kayak ngerasa	
793		kurang banget. Karena kayak mungkin ngeliat	
794		temen yang lain tuh kayak lebih bagus gitu loh	
795		kak. Jadi kayak ngerasa memang kurang,	
796		kurang gitu kak. Kalau dalam hal kurang	
797		percaya diri ini memang biasanya tuh FL tuh	
798		sering cerita-cerita ke sepupu FL nanti	
799		dikuatin lagi sama dia gitu biasanya, sering ke	
800		dia sih Kak	
801	P	<i>menurut FL pengaruh ketiadaan figur ayah</i>	
802		<i>tuh berpengaruh ke pribadinya FL kayak tadi</i>	
803		<i>jadi kurang percaya diri tadi tuh susah</i>	
804		<i>ngambil keputusan menurut FL tuh karena</i>	
805		<i>kurang peran ayah lah?</i>	
806	S	iya kak, karena menurut FL kayak FL tuh	
807		perlu diarahkan, diajarin dan kayak FL tuh	
808		gak dapet itu sedari kecil dan kayak FL pun	
809		waktu dewasa kayak gini kak, kayak pengen	
810		membentuk diri FL yang itu tuh kayak masih	
811		berusaha, kayak masih susah, masih banyak	
812		juga gitu bingungnya.	
813	P	<i>Heehm, kalo FL lagi ada tekanan, gimana</i>	
814		<i>biasanya FL ngatasinnya?</i>	

815	S	kayak misalnya ada masalah itu FL biasanya	Kesulitan mengelola emosi negatif FL: 824-836
816		cerita ke temen yang kira-kira bisa ngasih	
817		solusi yang bisa ngasih pandangan lain, tapi	
818		kayak perlu nangis-nangis dulu sih kayak yang	
819		perlu kesel dulu, baru habis itu kayak nanti	
820		bangkit lagi	
821	P	<i>FL pernah merasa kesulitan buat mengelola</i>	
822		<i>emosi negatif lah? kayak perasaan cemas,</i>	
823		<i>takut tadi, sedih gitu?</i>	
824	S	Iya, FL tuh suka meledak-ledak kadang tuh	
825		kalau lagi kayak emosi, kadang kayak gak bisa	Kesulitan berinteraksi dengan lawan jenis FL: 840-854
826		ngontrol suatu hal dan kadang pun kayak sama	
827		pasangan tuh kayak kalo kesel sama sifatnya	
828		FL blak blakan ngomong ke dia	
829	P	<i>Kalo sama temen gimana FL pernah sampai</i>	
830		<i>meledak juga lah?</i>	
831	S	Oh FL itu kak kalo sama temen itu gak bisa.	
832		Kalo sama kayak orang-orang itu gak bisa,	
833		Tapi entah kenapa kalo kayak sama mama itu	
834		kayak lebih bebas gitu kak, Sama mama sama	
835		pasangan itu lebih bebas mengekspresikan	
836		emosinya FL	
837	P	<i>FL biasanya gimana interaksi sama laki-laki?</i>	
838		<i>merasa nyaman kah? atau cenderung merasa</i>	
839		<i>canggung kah?</i>	
840	S	kalo sama temen tuh selalu canggung, jadi	
841		kayak tergantung orangnya, tapi kebanyakan	
842		canggung kak. Kayak FL tuh kayak gak bisa	
843		komunikasi yang kayak temenan sama cowok.	
845		Jadi FL tuh gak punya temen cowok sama	
846		sekali. Jadi paling punya pacar gitu. Kalau	
847		kayak temen tuh gak bisa karena gak bisa	
848		komunikasinya kadang.	
849	P	<i>Biasanya FL cenderung menghindar lah.</i>	
850		<i>Kalau harus ada interaksi sama cowok tuh?</i>	
851	S	Biasanya kalo penting aja sih kak, kalo ga	
852		penting biasanya lebih menghindar. Misalnya	
853		temen cowok tuh FL ga bisa nyapa duluan,	
854		canggung biasanya	
855	P	<i>FL pernah merasa butuh perhatian lebih lah</i>	
856		<i>dari laki-laki?</i>	
857	S	Kalo temen sih engga, tapi kalo dari pasangan	
858		iya ka	
859	P	<i>Biasanya bentuk perhatian yang gimana FL</i>	
860		<i>butuhkan?</i>	

861	S	kalo FL lagi marah, emosi itu ditenangin kayak gitu biasanya. FL tuh entah kenapa kalo FL lagi marah atau kayak lagi berantem terus kayak dia tuh bisa nenangin FL kayak jangan kayak gitu, kayak dibilangin baik-baik, kayak disayang-sayangin gitu itu malah kayak memuaskan ego FL sendiri ka, biasanya disitu yang kayak FL ngerasa disayang	Kebutuhan afeksi dari pasangan FL:861-870
862			
863			
865			
867			
868			
869			
870			
871	P	<i>kalo nya FL pertama kali menstruasi tuh umur berapa ya?</i>	
872			
873	S	itu 2017 kayaknya	
874	P	<i>kelas berapa tuh?</i>	
875	S	kelas 7 iya lulus SD waktu itu	
876	P	<i>gimana reaksi mama waktu FL pertama kali haid?</i>	
877			
878	S	awalnya itu FL kira itu penyakit kaa dulu tuh gak tau, jadi karena dikira penyakit itu disembunyiin dulu 2 hari baru FL nanya temen-temen, oh ternyata mens gitu. baru FL bilang ke mama.	
882			
883	P	<i>Awalnya tuh takut lah FL</i>	
884	S	Iya, awalnya takut dikira penyakit	
885	P	<i>Hehm, terus kalo papa kada memenuhi secara ekonomi lah sampai sekarang?</i>	
886			
887	S	Iya, kak.	
888	P	<i>FL pernah kesulitan lah buat mengatur keuangan sendiri?</i>	
889			
890	S	Iya kak, FL itu lumayan boros anaknya, apalagi kalau sudah kepegang uang. Entah kenapa biasanya kalau akhir-akhir ini sih kayak lebih susah ngelola keuangan itu. Kalau dulu itu kan FL ada mantan, FL yang pertama kak Itu kayak sama dia itu malah lebih hemat, FL itu kayak lebih bisa ngelola keuangan karena orangnya tuh lumayan perhitungan dan kayak apa-apa tuh dihitungin, kayak misalnya FL jajan dibilang boros, jadi kayak FL tuh kayak terdorong untuk kayak gak banyak jajan akhirnya ketabung lah uangnya	Kesulitan mengelola keuangan FL: 890-901
891			
892			
893			
894			
895			
896			
897			
898			
899			
900			
901			
902	P	<i>kalau sekarang susah ya?</i>	
903	S	Kalo ini kan pacar FL yang sekarang ini sama-sama suka jajan jadi lebih boros	
904			
905	P	<i>jadi biasanya kayak apa FL ngatur keuangan?</i>	
906	S	Kalau FL itu ngatur keuangan itu biasanya misalnya FL tuh dapet uang jajan dari mama dapet juga uang kerja, nah uang jajan dari	
907			
908			

909		mama aja yang FL pake, uang yang buat FL	
910		kerja itu biasanya FL tabung jadi uang dari	
911		mama FL jajan itu terus yang dari kerjaan itu	
912		ditabung, cuma kayak sekarang itu nggak bisa	
913		kak, kayak memang memprioritaskan	
914		kebahagiaan jadinya jajan terus	
7915	P	<i>Heehm, terus menurut FL kriteria apa yang</i>	
916		<i>FL harapkan ada pada pasangan FL?</i>	
917	S	Yang pengelolaan emosinya bagus lah kak	Harapan
918		kayak emotional intelligence-nya bagus terus	terhadap
919		bertanggung jawab dan loyal terus	pasangan ideal
920		seenggaknya gak pelit lah gak perhitungan,	FL: 917-921
921		gak pelit	
922	P	<i>menurut FL dengan kondisi ketidakhadiran</i>	
923		<i>peran ayah itu mempengaruhi FL lah untuk</i>	
924		<i>memilih pasangan?</i>	
925	S	Iya ka, karena FL itu biasanya misalnya ada	
926		yang kayak papa itu FL menghindari tapi	
927		kayak kalau ada yang kayak si sifatnya itu gak	
928		kayak papa itu malah kayak FL itu lebih	
929		seneng, jadi itu sih kak takut kayak sama	
930		buruknya, takut sama endingnya kayak papa	
931	P	<i>Misalkan ada pasangan yang gak sesuai</i>	
932		<i>dengan kriteria FL, biasanya FL terima aja</i>	
933		<i>langsung FL cut off?</i>	
934	S	Sebenarnya FL itu orangnya kayak kalau	
935		sudah gak ngerasa cocok langsung putus. Tapi	
936		tergantung pasangannya lagi. Biasanya	
937		kebanyakan tuh kayak lebih suka, ayo-ayo	
938		masih bisa nih, ayo kita perbaiki.	
939	P	<i>Jadi cuma mencoba dulu gitu kan?</i>	
940	S	Iya, jadi kayak nunggu dia berubah	
941	P	<i>dengan ketidakhadiran peran ayah, ketakutan</i>	
942		<i>seperti apa yang FL rasakan kalo lagi milih</i>	
943		<i>pasangan?</i>	
945	S	Mungkin FL itu karena gak ada panutan ya	Tidak adanya
946		kak, ga tau kaya misalnya kan kita nih punya	figur laki-laki
947		ayah kan kak yang baik yang kaya bisa	sebagai
948		memperlakukan anaknya dengan baik lah, nah	referensi
949		sedangkan FL kan gak punya figur itu jadi	hubungan
950		kadang tuh ketakutan FL tuh gak bisa milih	FL:945-954
951		mana nih cowok yang bener-bener baik sama	
952		yang enggak, karena FL tuh gak ada gambaran	
953		gitu jadi kayak sebisanya FL aja kayak ngeliat	
954		sifatnya	

955	P	<i>Heehm gimana awal hubungan FL sama</i>	Awal memulai hubungan dengan pasangan S3. FL: 957-986
956		<i>pacar sekarang?</i>	
957	S	kalau sama yang sekarang ini sebenarnya FL	
958		tuh sempet pacaran dulu tuh 1 tahun dan itu	
959		tuh kayak memang lumayan gamon karena	
960		pertama kali pacaran dan itu pun yang	
961		memutuskan si cowoknya, karena kayak	
962		memang FL nya childish si cowoknya tuh	
963		kayak udah capek, kalo sama yang sekarang	
965		ini itu tuh kayak 5 bulan setelah putus dan	
967		sebenarnya tuh kayak masih ada perasaan gitu	
968		kak kayak belum move on, cuman kayak FL	
969		tuh yakin dengan adanya dia nih FL tuh	
970		kayaknya FL bisa nyoba lagi nih, supaya gak	
971		sakit hati terus gak stuck disana aja, siapa tau	
972		dia bisa support FL karena kan kayak dari	
973		ngobrol nyambung dan semacam, akhirnya	
974		nyoba sama dia nih kak	
975	P	<i>awal kenalnya dimana?</i>	
976	S	awal kenalnya itu waktu jogging, terus kayak	
977		gak sengaja ketemu di event, terus dari situ	
978		kenalan waktu itu dari situ yang kayak lebih	
979		intens lah kenalannya, itu kayak jaraknya	
980		sebulan dua bulan lah dari yang jogging terus	
981		ketemu lagi di event	
982	P	<i>hehm terus setelah itu chat-annya terus dari</i>	
983		<i>situ ke pacaran tuh berapa lama?</i>	
984	S	kenalnya itu Agustus, September, November	
985		kayaknya sekitar 1 bulan setengah deh kak	
986		baru mulai intens	
987	P	<i>bagian apa yang ada di diri pasangan yang</i>	
988		<i>membuat FL tertarik buat menjalin</i>	
989		<i>hubungan?</i>	
990	S	sama mantan FL itu ya kak mungkin FL tuh	
991		mencari yang kayak lebih kadang tuh	
992		negatifnya kita tuh kadang tuh kayak pengen	
993		nyari yang lebih dari mantan sebelumnya dari	
994		segi sikap, mantan FL tuh kalo misalnya nih	
995		kak diminta menyelesaikan masalah tuh kayak	
996		gimana ya kak susah orangnya tuh kayak diem	
997		gitu loh kak, pokoknya mantan FL tuh	
998		komunikasinya kurang lah kayak kalo lagi	
999		berdua FL tuh kan pengen banyak ngobrol	
1000		sedangkan menurut dia kalo ketemu berdua itu	
1001		kayak cukup tenang nikmati waktu berdua gak	
1002		apa-apa gak perlu ngobrol gitu loh kak, nah	

1003		sedangkan pacar FL yang sekarang tuh banyak	Ketertarikan karena komunikasi bagus FL:1003-1006
1004		ngobrol FL suka banyak ngobrol, kami tuh	
1005		sama-sama anak tunggal jadi kayak memang	
1006		ego nya sama-sama tinggi	
1007	P	<i>disitu mulai tertarik lah FL karena</i>	
1008		<i>komunikasinya bagus lah?</i>	
1009	S	Iya komunikasinya bagus tapi sekarang udah	
1010		gak bagus ka	
1011	P	<i>Sekarang udah gak bagus kah komunikasi</i>	
1012		<i>kalian?</i>	
1013	S	setelah 3 bulan pacaran tuh baru kerasa yang	
1014		kayak berantemnya gak sehat banget	
1015	P	<i>Berapa tahun udah menjalin hubungan sama</i>	
1016		<i>pasangan?</i>	
1017	S	Kalau yang sebelumnya itu satu tahun, kalau	
1018		sama yang sekarang itu sudah tujuh bulan, dan	
1019		waktunya itu lima bulan kak selangnya dari	
1020		mantan FL yang kemarin	
1020	P	<i>Gimana komunikasi FL sekarang sama</i>	Ketidakpuasan terhadap cara penyelesaian masalah dari pasangan FL:1042-1051
1021		<i>pasangan yang ini?</i>	
1022	S	Kalau komunikasi FL sama yang sekarang itu	
1023		sebenarnya... kalau dibilang bagus tuh ya	
1024		nggak juga, karena kayak dia tuh lumayan	
1025		childish, emotional intelligence-nya juga	
1026		kayak kurang bagus kak. kalau komunikasinya	
1027		tuh dia tuh lebih ke oversharing, kadang long	
1028		text dan kayak FL sama dia tuh berlawanan	
1029		kalau nggak salah dia tuh kayak lebih ke	
1030		anxious, FL tuh kayak ke avoidant gitu loh	
1031		kak, Jadi dia tuh kalau ada masalah tuh	
1032		pengen kayak, ayo selesaikan, ayo selesaikan.	
1033		Kalau FL tuh kayak lebih pengen menghindar,	
1034		capek gitu loh. Kayak merasa masalah tuh	
1035		berat banget perlu dihadapi. Karena dia tuh	
1036		kayak cara menyelesaikan masalahnya tuh	
1037		kadang dia yang salah, dicari-cari lagi	
1038		kesalahan FL gitu loh, kak. Dan kadang dia	
1039		tuh untuk masalah kami melibatin semua	
1040		orang	
1041	P	<i>Gimana contohnya FL?</i>	
1042	S	Contohnya misalnya dia cerita ke temennya,	
1043		nanti temennya disuruh nge-chat FL.	
1044		Sedangkan kalau secara emosional, kayak	
1045		emosional intelligence itu lebih dewasa yang	
1046		dulu, Tapi yang dulu itu kan kayak lumayan	
1047		perhitungan banget Kak. FL tuh ngerasa kayak	

1048		ada beberapa ada wataknya yang mirip papa	
1049		Jadi FL kurang suka nya itu. Cuma kayak	
1050		secara emosionalnya kayak memang susah	
1051		banget ka.	
1052	P	<i>Pernahlah pasangan yang sekarang</i>	
1053		<i>mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati</i>	
1054		<i>FL?</i>	
1055	S	pernah kak dan sering tiap kali emosi	
1056	P	<i>gimana kata-katanya FL?</i>	
1057	S	FL tuh kan memang pernah bilang kayak	Kekerasan
1058		tentang sosok papa di hidup FL, dia tuh kalau	verbal
1059		emosi tuh memang pernah bilang kayak	FL:1057-1067
1060		“dasar gak punya papah” terus “siapa yang	
1061		tahan sama kam pantas ai mantan km mutusi	
1062		kam” terus pernah juga bilang “bunda tuh gak	
1063		suka sama kam” “aku malu punya pacar kaya	
1064		kamu”. Itu kayak di beberapa... beberapa kali	
1065		berantem tuh kayak... kayak kerekam gitu loh	
1066		kak. Kayak tiap omongan yang kayak nyelekit	
1067		gitu kak.	
1068	P	<i>Bikin FL teringat terus ya?</i>	
1069	S	Iya ka, makanya FL tuh sampe kadang tuh	Merasa malas
1070		males kayak satu motor berdua, karena	satu motor
1071		takutnya pulangnya berantem, soalnya kalo	karena
1072		pulang tuh berantem tuh kayak terakhir itu	seringkali
1073		yang berantem itu tuh kak, Pokoknya FL itu..	berantam
1074		Dia itu chat mantannya lagi kak FL itu kan	dimotor FL:
1075		kesel kak. Akhirnya FL marahlah sama dia,	1069-1080
1076		Terus FL tuduh dia, kayak kamu ketemu ya	
1077		sama dia. Nah dia tuh gak terima kak,	
1078		Akhirnya respon emosinya itu ngamuk di jalan	
1079		kak. Jadi sambil bawa motor itu sambil	
1080		mukulin kepala, mukulin badan badan dia	
1081	P	<i>Badan dia kah?</i>	
1082	S	Iya, mukulin kepala dia, mukulin badan dia	
1083		kak. Jadi FL itu takut dan dia tuh gak teratur	
1084		bawa motornya, FL itu takut nabrak orang dan	
1085		dia itu kayak sambil aaaa teriak-teriak nangis	Membuat
1086		kaya orang kesurupan, kan FL malu ka, nah itu	merasa malu
1087		tuh arahnya ke deket rumah FL. Dia nganter	FL: 1082-1092
1088		arah pulang rumah. Jadi kayak jadi sorotan	
1089		orang dan untungnya itu jam 10 malam. Jadi	
1090		gak terlalu banyak orang yang ngeliatin dan	
1091		dia tuh marah-marahnya tuh sampai ke depan	
1092		rumah keluarga FL yang rumah sepupu FL itu	

1093	P	<i>Pas FL turun motor dia masih marah-marah atau mencoba minta maaf ke FL?</i>	
1094			
1095	S	Dia malah diem ka ngejauh dan malah nelpon temennya, kaya minta pembelaan. Jadi	
1096		temennya datang ke sana	
1097			
1098	P	<i>Datang kerumah FL?</i>	
1099	S	iya ke rumah terus akhirnya waktu itu tuh kaya FL ajak lah juga sepupu FL yang cewek itu,	
1100		karena rumahnya deket kan, kayak ngelurusin masalah akhirnya waktu itu tuh kayak FL tuh	
1101		sempet jengkel, sempet gak ada komunikasi beberapa hari FL nghindarin masalah, dia kaya	
1102		terus minta maaf dia bilang kaya mau berubah, akhirnya sampe sekarang ya baru FL maafin	
1103			
1104	P	<i>kayapa perasaan FL waktu dengar kata-kata yang menyakitkan tadi?</i>	
1105			
1106	S	Kalau FL itu biasanya kalau dia lagi kasar atau emosi itu biasanya cuma nangis aja di jalan.	Menahan emosi agar tidak terjadi konflik FL:1109-1113
1107		Biasanya paling kayak sabar-sabar, diam, aku minta maaf ya. Paling kayak gitu aja biasanya, Kak.	
1108			
1109	P	<i>Pernah lah bilang langsung kalo FL merasa gak suka dikatain begitu?</i>	
1110			
1111	S	pernah di chat tapi nya	
1112	P	<i>kalau ketemu pang?</i>	
1113			
1114	S	biasanya bisa cuma kayak bahasanya lebih halus soalnya toko kemancing emosi dia, kalau	
1115		untuk kedua mantan FL ini sama-sama keluarga cemara	
1116	P	<i>heehm pasangan yang sekarang tuh pernah gak buat mengontrol FL lah? Kaya kada membolehkan bekawan sama cowo</i>	
1117			
1118	S	iya kalo ada cowok misalnya kerja kelompok pun kadang dibatasin	
1119	P	<i>dibatasinnya gimana?</i>	
1120			
1121	S	kayak sampe di chat cowok yang satu kelompok sama FL, posesif banget ka, overprotective. Sekarang pun ini kayaknya	Kontrol berlebihan FL: 1128-1133
1122		kalo ini ga ngabarin pasti nyariin nge-spam sih kak. FL kan ga bilang ketemuan hari ini,	
1123		karena kan takut juga muncul masalah baru	
1124	P	<i>Gimana perasaan FL pas dia menchat teman sekelompok FL tadi?</i>	
1125			
1126	S	FL tuh marah ke dia kak, karena kata FL malu, masalahnya kemana-mana dan kayak FL tuh	
1127		pengen menjaga nama baik dia kan ka, FL tuh	
1128			
1129			
1130			
1131			
1132			
1133			
1134	P	<i>Gimana perasaan FL pas dia menchat teman sekelompok FL tadi?</i>	
1135			
1136	S	FL tuh marah ke dia kak, karena kata FL malu, masalahnya kemana-mana dan kayak FL tuh	
1137		pengen menjaga nama baik dia kan ka, FL tuh	
1138			

1139		gak pengen dia dipandang orang tuh	
1140		problematic, tapi kayak dianya sendiri yang	
1141		suka malu-maluin dirinya sendiri, kayak gak	
1142		bisa dikontrol kak, dia suka ngechatin orang	
1143		diem-diem terus	
1144	P	<i>Kalo sama temen cewek pang dia memberi</i>	
1145		<i>bantasan juga lah?</i>	
1146	S	Kalo sama temen cewek, sejauh ini nih kayak	
1147		jarang sih	
1148	P	<i>Tapi pernah lah?</i>	
1149	S	Hampir gak pernah kayaknya. paling kayak	
1150		lebih ke kalau jalan sama cewek diingetin	
1151		jangan malem-malem ya, diatur jamnya sama	
1152		dia kayak jam 9 harus pulang ya, paling kayak	
1153		gitu aja sih. tapi gak pernah kayak gak suka	
1154		secara personal cuman kayak batasin jam aja	
1155	P	<i>Dia pernah bikin FL merasa bersalah sama</i>	
1156		<i>dia lah? Kaya padahal itu salah dia tapi</i>	
1157		<i>malah FL yang merasa FL yang salah?</i>	
1158	S	iya setiap masalah ka, kalau kayak gitu sampai	Membuat subjek merasa bersalah setiap ada konflik FL: 1158-1168
1159		kayak FL itu sudah kan selama 7 bulan ini	
1160		sudah kayak hampir 4 kali minta putus dan	
1161		kayak selalu enggak-enggak aku perbaiki	
1162		kok. Terus FL juga memberikan kesempatan	
1163		ke dia, jadi kalau ada masalah itu kadang dia	
1164		tuh kadang minta maaf tapi kalau respon FL	
1165		gak baik, dia kayak tantrum sendiri lagi,	
1166		malah kayak manipulatif lagi, kayak gitu nah	
1167		kayak buat FL ngerasa bersalah juga dengan	
1168		dia sering ngungkit masalah yang lalu gitu ka	
1169	P	<i>salah satu contohnya kayak gimana FL? yang</i>	
1170		<i>bikin dia nyalahin FL padahal itu salah dia</i>	
1171	S	jadi kayak gini kak, dia tuh kan kayak dia tuh	
1172		entah kenapa masih hidup di masa lalu, jadi	
1173		kak dia tuh pernah ngancam aku chat ya	
1174		mantanmu, padahal FL gak paham juga	
1175		hubungannya apa cuma supaya FL menurut	
1176		sama dia, dia bilangnye aku ancam ya	
1177		mantanmu katanya, FL ini gak terima kak	
1178		karena kan malu gitu FL kan dulu tuh	
1179		putusnya sebenarnya dibilang baik-baik	
1180		enggak dibilang gak baik-baik juga enggak,	
1181		cuma kayak lebih ke udah lost contact aja	
1182		ngapain dihubungin lagi gitu kan, kayak	
1183		sedangkan mantan FL ini udah kayak sama-	
1184		sama gak peduli lagi, tapi kayak dia ini malah	

1185		kayak pengen menarik-narik masih gitu kak.	
1186		Soalnya FL pernah keceplosan, kayak kalo dia	
1187		emosinya ga stabil FL tuh bisa ngebandingin,	
1188		kayak kamu nih kenapa sih emosimu ga stabil,	
1189		Kayak FL tuh ngebandingin dia sama mantan	
1190		FL cara pengelolaan emosinya, dan FL denger	
1191		dari temennya dia tuh kayak pengen ngechatin	
1192		mantan FL karena pengen tau gimana sih si	
1193		mantan FL nih nangepin FL dulu gitu, tapi	
1194		kayak gimana sih, dia tuh mau tau caranya,	
1195		kak. Jadi ngechat. Jadi kan ngacem, Kak.	
1196		Katanya, kalau kamu nggak dengerin ini, ku	
1197		chat mantanmu. Dan pernah kejadian sekali.	
1198		Jadi FL tuh kan sempet trauma kan ya. Terus	
1199		FL tuh kayak gak pengen, FL tuh bingung,	
1200		kak, cara ngatesinnya tuh kayak gimana.	
1201		Akhirnya FL ancamlah balik. Kata FL, kalau	
1202		kamu kayak gini, aku ancem juga, aku follow	
1203		mantanmu ya, kami temenan ya, kata FL.	
1204		Kami review ya, sifat-sifatmu yang enggak-	
1205		enggak nih, kata FL. Nah dari situ tuh kayak	
1206		ternyata di chatnya beneran mantannya kak.	
1207	P	<i>Heehm</i>	
1208	S	Di chatnya beneran. oversharing jadinya kak	
1209	P	<i>Iya gak papa, terus</i>	
1210	S	Jadi kan di chatnya mantannya. Terus kayak	
1211		dia tuh ke mantannya tuh ngatain FL toxic.	
1212		Sedangkan dia yang awal-awal ngancem. FL	
1213		kan kesel banget. Kayak mana gak ngaku, gak	
1214		jujur. FL sudah tau mantannya sendiri yang	
1215		bilang ke FL. Kayak ini aku gak mau ada yang	
1216		ditutup-tutupi dari hubungan kalian. Akhirnya	
1217		mantannya yang ngechat FL si cewek itu. dari	
1218		tahunya dari cewek itu kan FL malu awalnya	
1219		FL tuh, dia tuh nanya kali hubungan kalian	
1220		baik-baik aja kah jelas dong FL ngebela	
1221		hubungan kami baik-baik aja ternyata tiba-tiba	
1222		mantannya bilang pacarmu bilang katanya	
1223		kamu toxic, gimana malunya FL kak. Maksud	
1224		FL kan waktu mantannya ngechat tuh masih	
1225		kepikiran pengen ngebela dia, tapi setelah itu	
1226		FLkesel lalu FL bilang lah, aku sudah mau	
1227		minta putus berapa kali kata FL tapi gak tau	
1228		dia tuh kayak entah ada masalah apa sama	
1229		dirinya sendiri Sampai kayak gitu kata FL.	
1230		Dan dia bilang kayak FL tuh, ini loh pacarku	
			Ancaman untuk mengontrol FL: 1195-1206
			Membuat subjek merasa malu dan terluka FL:1223

1231		yang sekarang ini suka ngebandingin aku	
1232		sama mantannya. Kayak gitu terus bilangin,	
1234		pacarku yang sekarang ini toxic katanya.	
1235		Tujuannya apa? Bilangin itu ke mantannya tuh	
1236	P	<i>FL merasa bersalah lah karena pernah</i>	
1237		<i>membandingkan dia sama mantannya FL</i>	
1238		<i>sebelumnya?</i>	
1239	S	iya ka, FL tuh sebenarnya merasa bersalah	
1240		cuma maksud FL tuh diselesaikan berdua aja,	
1241		gak usah sampe mantannya tau kan, emang	
1242		enggga itu mungkin salah satu bentuk kayak	
1243		tantrumnya FL kalo FL lagi emosi atau blak	
1244		blakan kayak ngehadapi dia, itu kadang-	
1245		kadang mungkin dari FL ada juga kayak	
1246		omongannya yang nyelekit gitu sama dia.	
1247	P	<i>Kalo dia lagi marah biasanya dia gimana FL?</i>	
1248	S	kalo awalnya kan ya kak, kalo dia lagi	
1249		marah itu biasanya entah FL kah terlalu belak-	
1250		belakan kalo FL lagi kesel sama dia, nah itu	Ledakan emosi
1251		kaya cara dia merespon emosinya itu selalu	pasangan
1252		ngamuk di tempat umum kak, bahkan pernah	ditempat umum
1253		sampai kecakar sekali	FL: 1251-1253
1254	P	<i>FL nya yang kecakar?</i>	
1255	S	Iya, tapi itu aja sih kak sekali gak pernah lagi	
1256		keulang. Cuma kayak memang sering dia tuh	
1257		marah-marah di tempat umum dan gak tau	
1258		tempat gitu ka marahnya	
1259	P	<i>Itu intonasinya biasanya tinggi lah?</i>	
1260	S	Iya kayak misalnya, aku malu punya pacar	
1261		kaya kam, itu tuh tempat umum blak blakan	
1262		dia bilanginya kayak gitu. Jadi kayak, tapi dia	
1263		sadar yang ngelakuin itu makanya kaya	
1264		setelah marah itu, kita jangan kesini lagi ya	
1265		katanya, aku malu katanya, kayak gitu ka. Jadi	
1266		kayak beberapa tempat tuh ditandain dia, dia	
1267		ingat tempat yang dia marah-marah tuh jadi	
1268		kayak kami gak kesana lagi	
1269			
1270	P	<i>Biasanya dia marahnya sebentar atau lama?</i>	
1271	S	Kalo dia itu ka malah kayak bipolar gitu loh	
1272	P	<i>Maksudnya emosi nya cepet naik turun gitu</i>	
1273		<i>kah?</i>	
1274	S	Iya kalau... Nah setelah itu nanti ngerasa	
1275		bersalah, minta maaf, pake mohon-mohon	
1276	P	<i>Kalo marah sampai nyakitin fisik FL pang?</i>	Kekerasan fisik
1277	S	Kalo main fisik itu sebenarnya lebih kenyakar	FL: 1277-1289
1278		aja. Jadi kejadiannya tuh kayak di motor kan,	

1279		dia tuh kayak intonasinya tinggi kan, orang	
1280		tuh sampe ngelirik kami di motor. Akhirnya	
1281		FL ini kayak bingung cara berhetiannya, kayak	
1282		iya iya sabar minta maaf. Kayak gitu kan kak,	
1283		gak reda, lalu FL cubit pinggangnya. ayo	
1284		sudah-sudah, kata FL. Mungkin entah sakit	
1285		kak, jadi refleks dia nyakar. Dan nyakarnya	
1286		tuh lumayan dalem kemarin sampe kuku dia	
1287		ungu segini. Jadi kayak dia tuh dalem segini	
1288		kak nyakarnya. Tapi itu kejadian sekali aja	
1289		kak. Dan kayak semoga aja bisa berubah	
1290	P	<i>setelahnya dia minta maaf lah?</i>	
1291	S	Minta maaf, kayak maaf ya, maaf ya, maafin	
1292		mas ya katanya.	
1293	P	<i>Dia ngasih alasan gak kenapa dia kayak</i>	
1294		<i>gitu?</i>	
1295	S	Sebenarnya dia kayak bingung, tapi kayak FL	Berasumsi
1296		itu berasumsi sendiri, mungkin karena aku	alasan sendiri
1297		nyubit pinggangnya kali ya gitu loh.	tanpa mendapat
1298	P	<i>Dia gak bilang, karena kamu nyubit aku, jadi</i>	alasan disakiti
1299		<i>aku ngebales gitu gak?</i>	pasangan FL:
1300	S	Enggak, tapi FL kayak... FLYang kayak	1295-1308
1301		ngerasanya mungkin kayak gitu, FL tuh curhat	
1302		ke temen FL dulu nah FL ceritain kan kak	
1303		detailnya baru temen FL tuh kayak bilang	
1304		kayak gitu jadi FL tuh baru ngerasa oh iya	
1305		mungkin kayak gitu ya, tapi kayak dia sendiri	
1306		gak sadar dan baru FL bilang kayak gitu kan	
1307		kak baru dia oh iya mungkin karena kamu	
1308		nyubit katanya kayak gitu	
1309	P	<i>Kalo pasangan pernah lah maksa buat kontak</i>	
1310		<i>fisik FL?</i>	
1311	S	Sebenarnya kalau anaknya ini clingy kak. FL	
1312		tuh tau sih dari awal tuh kayak dia tuh	
1313		memang bapaknya tuh sibuk kerja. Jadi kayak	
1314		dia tuh minta perhatian sama FL. Mungkin	
1315		kalau kayak kontak fisik itu paling kayak	
1316		nyender, nanti cium kening, kayak gitu-gitu	
1317		aja sih kak, cuma kayak anaknya tuh memang	
1318		physical touch banget	
1319	P	<i>tapi FL pernah ngerasa gak nyaman gak lah?</i>	Merasa tidak
1320	S	FL tuh sering ngerasa gak nyaman karena love	nyaman saat
1321		language-nya tuh beda kak, kalo FL tuh kan	terlalu
1322		lebih suka kayak quality time, word of	melakukan
1323		affirmation kayak gitu. Cuma kayak dia tuh	kontak fisik
1324		clingy di depan umum kadang tuh risih. Cuma	

1325		kalau di depan umum tuh kalau pegang	didepan umum
1326		tangan-tangan doang enggak. Tapi kalau dia	FL: 1320-1331
1327		kayak nyium-nyium gitu tuh kayak kadang tuh	
1328		malu. Jadi kayak FL tuh diem aja daripada	
1329		kayak keliatannya kayak FL kayak... gak mau-	
1330		gak mau gitu, kayak dilihat orang tuh jadi	Tidak berani
1331		kayaknya FL diem aja kadang	mengatakan
1332	P	<i>FL pernah bilang lah kalo kada nyaman?</i>	untuk
1333	S	FL gak pernah bilang, karena takut dia	menghindari
1334		kesinggung	konflik FL:
1335	P	<i>takut dia marah juga ya?</i>	1333-1338
1336	S	Iya, kayaknya yang menurut FL gak FL	
1337		permasalahin sih kak karena masalahnya	
1338		sudah banyak	
1339	P	<i>jadi FL belum pernah nolak lah?</i>	
1340	S	iya kak	
1341	P	<i>kalau pasangan sekarang pernah minta uang</i>	
1342		<i>gitu lah FL? kayak minta isi kuota, minta beli</i>	
1343		<i>rokok gitu</i>	
1345	S	hmm gak pernah sih kak, paling kayak parkir	
1346		aja kayak ada uang kecil gak? kayak gitu aja	
1347		gak pernah minta uang, kalau masalah itu dia	
1348		baik banget ka, kalo yang itu malah kemantan	
1349		FL yang dulu. Jadi kayak ada saling	
1350		melengkapi nih yang dulu sama yang	
1351		sekarang.	
1352	P	<i>FL pernah merasa rendah diri lah karena</i>	
1353		<i>dapat perlakuan yang gak baik ndari</i>	
1354		<i>pasangan?</i>	
1355	S	Pernah sih, Kak. Beberapa kali tuh kayak	
1356		merasa Mungkin kayak rasanya tuh kayak sulit	
1357		dijelasin sih, Kak, agak lupa juga, tapi kayak	
1358		itu tuh kadang berasa pas lagi ada masalahnya.	
1359		Tapi kalo pas lagi baik-baik aja, gak ada	
1360		masalah, kayaknya aman aja sih, Kak.	
1361	P	<i>Dari perkataannya yang membandingkan FL</i>	
1362		<i>sama mantannya pang bikin FL merasa</i>	
1363		<i>insecure lah?</i>	
1364	S	Sebenarnya tuh lebih ke... Ya dia tuh kan	
1365		saling bales-bales nih, Kak. Mirroring. Kayak	
1367		seumuran memang tinggi-tingginya ego nya	
1368		ya. kadang tuh kayak dia bilang, aku sama	Dampak pada
1369		mantanku tuh loh gak kayak gini mantanku	psikis S3. FL:
1370		tuh, kata yang kayak kalau masalah tuh gak	B1353-B1443
1371		pernah besar, katanya. sedangkan, kata FL kan	
1372		kamu sama mantan-mantanmu kamu banyak	

1373		makluminya kalau dia bikin kamu feeling	
1374		lonely, gak kamu berantemin terus ketemuanya	
1375		juga seminggu sekali sama mantannya.	
1376		sedangkan sama FL tuh hampir tiap hari yang	
1377		kayak sesuka dia lah mau ketemu FL. FL tuh	
1378		kadang tuh kayak gak diberi pilihan, kalau gak	
1379		nerutin dia, ngambek. daripada dia ngambek,	
1380		FL tuh turutin kadang tuh kayak gitu kak,	
1381		cuma kadang-kadang aja sih gak selalu	
1382	P	<i>Pernah lah FL nolak kalo diajak main sama</i>	
1383		<i>dia?</i>	
1384	S	Pernah, sering. Tapi kayak akhirnya main	
1385	P	<i>Karena dia maksa?</i>	
1386	S	Iya	
1387	P	<i>Pernahlah selama dalam hubungan ini bikin</i>	
1388		<i>FL ngerasa cemas gitu?</i>	
1389	S	Kayaknya setiap ketemu itu cemas kak,	
1390		karena kayak beberapa kali itu kan kami	
1391		berantem ya kak. Karena keseringan berantem	
1392		itu, Kak. yang dia sering ngebentak-bentak di	
1393		tempat umum itu, itu yang FL cemasin kalau	
1394		suatu saat dia tuh kayak nggak bisa ngontrol	
1395		dirinya. Tapi FL tanyain kok ke dia, kayak	
1396		kalau kamu lagi emosi atau kamu lagi marah,	
1397		gimana FL harus bersikap supaya bisa	
1398		nenangin kamu. Katanya cukup diem aja.	
1399		Katanya kayak gitu. Entah mau mempan atau	
1400		enggak, tapi itu solusi yang baru-baru ini kaya	
1401		kami bicarain.	
1402	P	<i>Tapi setelah itu gimana ada marah lagi lah?</i>	
1403	S	Kalau dia marah, dia lebih ke bilangin, jangan	
1404		takut sama mas ya. Mas gak bakal macem-	
1405		macem kok. Kayak lebih ke ngevalidasi kayak	
1406		tenang aja ya. Jangan takut ya. Jangan	
1407		khawatir ya.	
1408	P	<i>Pernahlah dia berusaha buat berubah gitu?</i>	
1409	S	Dia tuh berubah ka tapi kaya dalam waktu	
1410		dekat juga nanti ngurangi dan lebih parah,	
1411		kayak bertahap nanti marah-marah ke tempat	
1412		umum nanti ke fisik terus terakhir ngamuk di	
1413		jalan dekat rumah tapi kayak akhir-akhir ini	
1414		FL yang berusaha diem yang kayak nyoba gak	
1415		nyari masalah lebih ke FL aja, kalo FL bisa	
1416		ngontrol apakah dia ini bisa berubah gitu kak,	
1417		mungkin kayak FL tuh ngerasa juga sih kalo ai	
1418		selama ini kayak dari FL kak ada salah yang	
			Perilaku pasangan yang mengendalikan dengan manipulasi FL: 1377-1381
			Merasa cemas setiap bertemu FL: 1389-1395
			Memilih dian untuk menghindari konflik FL: 1413-1423

1419		gak FL sadari yang ngebuat dia tuh kayak	
1420		malah jadi kayak gini, jadi kayak FL ini nyoba	
1421		berubah kayak siapa tau kalo FL berubah	
1422		sifatnya juga bisa berubah yang kayak gak	
1423		baiknya tapi kalo overprotective sama	
1424		posesifnya tuh gak pernah bisa diubah kak	
1425		masih sama	
1426	P	<i>pernah merasa capek lah dalam hubungan</i>	
1427		<i>ini?</i>	
1428	S	Setiap hari, Kak.	
1429	P	<i>Hehm terus</i>	
1430	S	Capek tuh setiap hari, tiap berantem, ada aja.	Merasa Lelah setiap hari FL: 1428-1434
1431		Ini kayak misalnya, ini kan, Kak, tadi	
1432		beberapa waktu nggak ngabarin, kan?	
1433		Kayaknya ini sudah tantrum, Kak. lebih ke itu	
1434		kak	
1435	P	<i>kalau lagi ada masalah biasanya FL jadi</i>	
1436		<i>uring-uringan lah seharian?</i>	
1437	S	kalau lagi ada masalah malah kayak produktif,	
1438		jadi me-time, karena FL ngerasa akhirnya gitu	
1439		lho kak, gak terkekang, sama dia gak bisa me-	
1440		time, jadi kayak kalo gak sama dia tuh FL	
1441		manfaatin jalan-jalan ke DM, olahraga kak,	
1442		kayak gitu kayak ada space buat FL sendiri	
1443	P	<i>FL pernah terluka lah gara-gara pasangan</i>	
1444		<i>tadi lah?</i>	
1445	S	iya, tapi satu kali itu aja sih	
1446	P	<i>FL waktu ada masalah sama pasangan pernah</i>	
1447		<i>nyakitin diri sendiri lah?</i>	
1448	S	Engga ka, lebih ke dia sih kak, Dia yang kaya	Ancaman bunuh diri dari pasangan FL: 1449-1451
1449		pernah ngancam mau bunuh diri kan kak Tapi	
1450		FL biarin, karena tau gak mungkin kan kak.	
1451		Tapi kaya pernah satu momen dimana dia tuh	
1452		kan habis ngelukain FL. FL tuh ngehindar dulu	
1453		dari dia. Terus waktu ngehindar itu kan kak,	
1454		FL tuh ngunciin dia FL masuk rumah, FL	
1455		ngunciin dia, Nangis-nangis tuh kan kak terus	
1456		tiba-tiba dia ngancem buat FL keluar, ayo nah	
1457		keluar gak? kalau gak aku teleponin mantan	
1458		kam nah, aku chatin nah katanya, ya gak ada	
1459		korelasinya sama masalah, akhirnya FL tuh	
1460		keluar rumah pake botol kaca kak, kayak aku	
1461		mati aja lah, mati aja lah FL kayak gitu, kayak	
1462		sudah frustasi, sebenarnya gak pengen	
1463		ngancem sih, karena capek dia ngancem	
1464		mantan terus aja kak, kalau FL kalau ada	

1468		masalah sama dia gak pernah sih nyakitin diri	
1469		sendiri, cuman kayak itu titik terkesel FL, dan	
1470		disitu kayak Dia tuh kayak sabar-sabar, maaf	
1471		ya, katanya. Langsung berubah dalam sekejap.	
1472		Padahal dia juga yang ngancem-ngancem.	
1473	P	<i>Kalau selain masalah sama pasangan gimana</i>	
1474		<i>pernah lah FL nyakitin diri sendiri? Mungkin</i>	
1475		<i>karena masalah keluarga atau teman?</i>	
1476	S	kalau menyakiti diri sendiri itu kayaknya gak	
1477		pernah sih kalau FL itu gak, kalo ada masalah	
1478		itu biasanya lebih ke jogging biasanya lebih	
1479		ke olahraga aja biasanya, kalau menyakiti gak	
1480		pernah kayaknya aman aja	
1481	P	<i>saat berada dihubungan ini pernah merasa</i>	
1482		<i>berdampak ke interaksi FL sama sekitar lah?</i>	
1483		<i>Kaya main sama teman atau keluarga jadi</i>	
1484		<i>berkurang?</i>	
1485	S	kalau sama keluarga enggak, tapi kalau sama	Interaksi sosial dengan teman terganggu FL: 1485-1490
1486		temen-temen berasa banget ka, sampai kayak	
1487		temen-temen FL itu kayak nggak bisa	
1488		misalnya nih di kelas ini kan random duduk	
1489		nya jadi bisa sampingan sama cowok kan, nah	
1490		itu nanti bisa berantem	
1491	P	<i>kok dia tahu?</i>	
1492	S	karena dia tuh akrabin salah satu temen kelas	
1493		FL, sampai pernah ketemuan diam-diam buat	
1494		nanyain tentang FL, jadi kayak memang dia	
1495		tuh bisa bergerak diam-diam kayak gitu ka di	
1496		belakang FL, sampai pernah kayak nyari tau	
1497		tentang FL dan ternyata informannya ini gak	
1498		tepat jadi akhirnya nimbulin masalah baru,	
1499		kayak asal ngomong aja gitu lho kak terus	
1500		jatuhnya kayak fitnah, akhirnya dia kayak	
1501		salah sangka jadi besar masalahnya, sampe	
1502		lost contact juga FL sama temen FL yang	
1503		kayak jadi mata-matanya dia tuh	
1504	P	<i>pasangan pang pernah ngontrol FL</i>	
1505		<i>berinteraksi sama yang lain?</i>	
1506	S	sama temen cewek? kalo temen cewek, selain	
1507		cewek eh pokoknya selagi itu ga cowok ga	
1508		apa-apa	
1509	P	<i>gimana perasaan FL pas pasangan</i>	
1510		<i>membatasin buat interaksi sama cowo?</i>	
1511	S	FL tuh merasa terkekang, gak bebas aja	Merasa terkekang FL: 1511-1526
1512		sedangkan kayak kita kan di umur-umur segini	
1513		lagi bebas-bebasnya, lagi banyak nge-explore.	

1514		Jadi FL tuh ngerasa kayak dia tuh gak percaya	
1515		kalau FL harusnya kan kalau percaya itu	
1516		bebasin gitu loh. FL gak mungkin macem-	
1517		macam juga gitu loh. Jadi kayak kadang tuh	
1518		kalau ada beberapa aktivitas yang kayak bikin	
1519		dia sensitif deh. Jadi kayak malah lebih milih	
1520		diam-diam gitu loh kak. Ngebohongin dia	
1521		supaya kayak dia tuh gak ngajak berantem.	
1522		Karena capek kak. Biasanya kalau berantem	
1523		tuh kemana-mana berapa hari gitu kak.	
1524		Sedangkan FL kan kalau berantem itu	
1525		biasanya perlu waktu gitu kak. Dan dia tuh	
1526		bisa sampai berhari-hari biasanya.	
1527	P	<i>Hehm hubungan sekarang berdampak ke</i>	
1528		<i>finansialnya FL lah?</i>	
1529	S	Sebenarnya itu kalau berdampak itu enggak,	
1530		tapi karena kami suka jajan kan, sama-sama	
1531		jajan, dan kami kan sama-sama mahasiswa ka,	
1532		jadi kayak lebih sering jajan aja, kalau sama	
1533		yang dulu itu kan LDR dia kerja, jadi	
1534		ketemunya jarang, jadi kayak jajan-jajan juga	
1535		teman jajan jarang lah	
1536	P	<i>Selama 7 bulan ini menurut FL apa yang</i>	
1537		<i>sudah FL berikan dan korbakan selama</i>	
1538		<i>hubungan ini?</i>	
1539	S	sebenarnya kalo yang FL korbakan itu FL	Pengorbanan waktu dan tenaga FL: 1539-1561
1540		ngerasanya ya kak, kayak FL tuh berkali-kali	
1541		memaklumi kesalahan dia yang dia ulang	
1542		berkali-kali, terus kayak FL pernah juga kayak	
1543		nganterin dia tuh ada kayak les gitu kak dan	
1544		malem biasanya dan FL tuh rela nganterin dia	
1545		kayak pulang malem, biasanya pulang jam	
1546		12 kelasnya itu Kak dari jam 9 sampe jam 12	
1547		malam FL rela nganter jemput dia gitu kak	
1548		buat Les walaupun dimarahin mama, itu	
1549		beberapa kali aja sih tapi kayak FL ngerasa	
1550		kayak dimarahin lagi kayak gitu nah kamu tuh	
1551		cewek yang mau gitu loh nganter jemput	
1552		sampe kemalem dimarahin mamanya gitu sih	
1553		kak, terus kalo FL gatau sih kak mungkin di	
1554		mata dia ya kak itu di mata dia yang dia	
1555		sampein ke FL kalo FL ngerasa kayak karena	
1556		Kayak nggak terlalu FL pikirin kadang-	
1557		kadang. Kayak kalau udah FL lakuin ya udah	
1558		gitu kan. Tapi kayak kalau yang menurut FL	
1559			

1560		tadi itu paling yang kayak maafin dia, kayak gitu ka	
1561			
1562	P	<i>Menurut FL, apa yang bikin FL tetap bertahan dalam hubungannya nih?</i>	
1563			
1565	S	sebenarnya tuh FL tuh lebih ke gak siap putus, gak siap sedih-sedihnya gak siap sedihnya, terus kayak inget gimana dulu tuh sedihnya pas putus terus kayak karena kebiasaan ada dia juga kayak pasti kayak lebih kebanyakan kosongnya itu sih dan kayak memang dia juga gak mau yang putus dan kayak FL tuh malah takut malah FL ngerasa bersalah nanti kalau FL yang mutusin, kalau sama yang sebelumnya itu kan kayak karena dia yang mutusin kayak lega gak lega ya lega sedikitnya karena kayak udah berusaha juga kan sebelum putus itu bertahanin, kalau sama dia nih takutnya FL yang ngerasa jahat dan kayak bersalah nanti	Tidak siap merasakan kesedihan apabila putus FL: 1565-1580
1570			
1571			
1572			
1573			
1574			
1575			
1576			
1577			
1578			
1579			
1580			
1581	P	<i>berarti FL sering berusaha selalu memahami dan memaafkan lah?</i>	Cenderung memahami dan memaafkan perilaku pasangan FL: 1583
1582			
1583	S	Iya ka	
1584	P	<i>Apa yang membuat FL jadi selalu memaklumi dia? Tadi yang bagian dia marah di hadapan umum, yang sampe yang di jalan mau ke rumah tuh kan FL ngerasa kayak malu banget tuh, sudah kayak capek banget kan</i>	
1585			
1586			
1587			
1588			
1589	S	kalo dia tuh orangnya baik sih ka, tulus gitu kan ka maksudnya kalau main cewek tuh nggak juga ke cewek lain tuh nggak pernah yang bikin overthinking tentang cewek terus kayak dia tuh selalu mengusahain antar jemput kayak misalnya mau kuliah pagi FL yang kayak perlu bantuan banget nih nanti dari rumah dia ke rumah FL, dari rumah FL ke rumah dia lagi, ke kampus lagi, dia tuh kayak sampai sempet skip beberapa mata kuliah pagi gitu sampe di Alpa dosen buat nganter jemput FL dan kayak dia tuh gak pernah mikirin jarak kayak selalu ngusahain lah buat ketemu, quality time, itu sih FL senengnya kak, tapi kayak kadang tuh berlebihan juga quality timenya	Melihat sisi baik pasangan sebagai alasan untuk tetap bertahan FL: 1589-1604
1590			
1591			
1592			
1593			
1594			
1595			
1596			
1597			
1598			
1599			
1600			
1601			
1602			
1603			
1604			
1605	P	<i>heehm, FL pernah berharap pasangan berubah lah?</i>	
1606			

1607	S	selalu kak, selalu tapi ya tergantung dianya	Harapan perubahan pasangan FL: 1607-1610
1608		lagi kayak gimana, dia beberapa kali ini kaya	
1609		sudah berubah nanti diulangi lagi, jadi kaya FL	Subjek merasa perlu mengontrol diri agar tidak ikut emosi FL: 1616-1618
1610		yang belajar ngontrol diri kak	
1611	P	<i>buat gak terlalu berharap lagi kah</i>	
1612	S	iya kak, kaya FL kalo emosi tuh gak ikutan	
1613		meledak juga gitu kak kaya contohnya kan	
1614		yang dia meledak-ledak di jalan tadi kan	
1615		karena awalnya FL juga kan bilang kamu	
1616		jadikan aku pelampiasan kah kata FL, nah	
1617		disitu kan dia emosi jadi mungkin kaya lebih	
1618		dari FL juga dikontrol gitu loh kak	
1619	P	<i>FL pernah lah menceritakan masalah hubungan ke keluarga atau teman?</i>	
1620			
1621	S	Kalau ke kakak sepupu pernah, ke temen	
1622		pernah. Pokoknya orang-orang yang FL	
1623		percaya aja dalam lingkup FL. Kalau ke ruang	
1624		publik nggak pernah sih.	
1625	P	<i>Kalau respon kakak sepupu FL nggak gimana?</i>	
1626			
1627	S	Kalau kakak tuh kayak, udah putus aja, udah-	
1628		udah nggak worth it lagi. tapi ada juga yang	
1629		bilang bisa kok berubah bisa kok katanya ada	
1630		juga yang kayak gitu	Nasehat Ibu agar subjek bisa lebih sabar FL:1649-1653
1631	P	<i>itu dari temennya FL kah</i>	
1632	S	Iya itu ada temen FL itu sebenarnya cowok,	
1633		itu kayak bilang bisa kok berubah bisa itu dari	
1634		cowok, tapi kalo dari cewek gak, gak worth it	
1635		lagi jadi kayak ada dua sudut pandang yang	
1636		FL dapet	
1637	P	<i>kalo dari mama gimana?</i>	
1638	S	Kalau dari mama, nah kalau masalah	
1639		hubungan yang sekarang ini yang kayak dia	
1640		ngekang-ngekang, ini kayaknya gak berani	
1641		cerita ke mama. Takutnya kayak membebani	
1642		pikiran mama dan kayak memang mama tuh	
1643		support aja ke dia, karena dia tuh baik	
1644	P	<i>Berarti mama kada melihat lah waktu yang dia marah-marah di depan rumah tuh?</i>	
1645			
1646	S	Oh enggak, itu malah keluarga FL yang lain,	
1647		yang melihat dan disampaikan ke mama.	
1648		Jadinya mama tuh lebih ke, iya kata mama	
1649		lebih dikontrol lagi ucapannya, katanya kalau	
1650		dia jadi api kamu belajar jadi air. Mama tuh	
1651		lebih begitu aja sih, biasanya bilangin kayak	
1652		dari pengalaman mama juga.	
1653			

1654	P	<i>Mama nyuruh maafin lah, sidin ada nyuruh putusan lah?</i>	
1655			
1656	S	Bekawanan aja kata mama. Sebenarnya yang	Karena beda keyakinan tidak direstui FL: 1656-1671
1657		FL sama pacar FL yang sekarang itu beda	
1658		keyakinan. Awalnya itu kan dekat, Kak.	
1659		Sebulan, dua bulan, baru dia bilang kalau dia	
1660		itu protestan. Kenapa FL gak curiga sama	
1661		sekali? Karena keluarga sama sepupunya itu	
1662		mu'alaf, Islam. Jadi FL kira memang Islam.	
1663		Ternyata pas ketemu bapak mamahnya, baru	
1665		tau kalo beda keyakinan, selama ini masalah	
1667		tentang agama gak pernah jadi masalah sih	
1668		kak, kaya dia tetep ngikutin sholat, dia sabtu	
1669		minggu juga ke gereja FL gak pernah	
1670		ngepermasalahin, kaya sama-sama toleransi	
1671		aja sama masalah agama sih kak	
1672	P	<i>jadi udah saling kenal mama papahnya?</i>	
1673	S	Kalau FL tuh saling udah kenal sama mama	
1674		papahnya, tapi mama papahnya tuh kurang	
1675		suka karena beda keyakinan. Kalau sama	
1676		mama itu mama baru-baru ini aja taunya.	
1677		Makanya FL takut juga cerita waktu itu kayak	
1678		baru-baru aja tau dan kayak iya disuruh mama	
1679		temenan aja katanya. Lagi nggak terpengaruh	
1680		nggak apa-apa katanya.	
1681	P	<i>Waktu disuruh putus sama kaka sepupu</i>	
1682		<i>tanggapan FL gimana?</i>	
1683	S	Tanggapan FL itu kayak waktu itu membara-	
1684		bara iya iya iya sabar iya kata FL. Cuma kayak	
1685		setelahnya kayak pas dibujukin sama dia	
1686		kayak iya FL kasih kesempatan lagi gitu.	
1687	P	<i>Marah lah kaka sepupu waktu kamu gak jadi</i>	
1688		<i>putus tuh?</i>	
1689	S	Dia tuh kayak sudah terbiasa dengan hal itu.	
1690		Nah aku tau sudah kamu gak jadi putus	
1691		katanya. Kayak kadang tuh hubungan tuh	Merasa takut memutuskan lebih dulu karena takut merasa bersalah FL: 1689-1699
1692		susah putusnya kalo gak dari cowo duluan	
1693		yang memutuskan. Menurut FLya kak, entah	
1694		karena FL nya juga kah yang kurang tegas.	
1695		Karena FL emang ragu-ragu gitu kak, kadang	
1696		tuh kayak takut jadi bomerang diri sendiri ke	
1697		depannya. Kayak takut FL yang ngerasa	
1698		bersalah. Kayak FL nunggu sampe kayak	
1699		capek aja. secapek-capeknya.	

1700	P	<i>Dalam hubungan ini apa yang bikin FL</i>	Kepuasan dalam hubungan S3. FL: 1703-1724
1701		<i>merasa puas atau bahagia gak selama 7 bulan</i>	
1702		<i>ini?</i>	
1703	S	Banyak sih kak sebenarnya kayak dari effort-	
1704		effortnya dia ke FL, kayak FL tuh suka banget	
1705		diinisiatifin kayak dikasih kado-kado kecil,	
1706		kayak gitu atau kayak ayo makan mau kemana	
1707		hari ini, kayak gitu tuh seneng dan dia tuh	
1708		kayak bisa kayak gitu kayak dia tuh inisiatif	
1709		dia yang nemuin FL dia yang ngajak makan,	
1710		kasih kado, kayak kalau sama yang	
1711		sebelumnya kan kayak misal kayak memang	
1712		gak ada tanggal kayak misalnya apakah, kalau	
1713		sama dia ini kan kayak karena anaknya ini	
1714		kayak suka nyari-nyari tanggal cantik gitu,	
1715		tanggal-tanggal spesial dulu kan jadinya	
1716		tanggal 15 kan jadi kayak inget tiap	
1717		pertengahan bulan setiap tanggal 15 itu nanti	
1718		foto box terus kayak makan-makan yang enak,	
1719		terus jadi kayak FL tuh seneng tiap bulan tuh	
1720		ada kegiatan yang ditunggu-tunggu gitu ka.	
1721		tiap tanggal 15 itu kayak produktif kayak	
1722		entah nyusun lego kah? Atau kayak puzzle	
1723		kah? Kayak selalu ada agenda lah. Terus kayak	
1724		tukeran kado.	
1725	P	<i>Itu dia yang inisiatif duluan?</i>	Kesulitan pasangan mengelola emosi FL: 1731-1745
1726	S	Dua-duanya sih kak. Kadang dia kadang FL	
1727	P	<i>Kalau FL yang inisiatif dia mau aja kak?</i>	
1728	S	Mau juga kak	
1729	P	<i>Menurut FL pemenuhan perhatian, kasih</i>	
1730		<i>sayangnya ke FL cukup lah?</i>	
1731	S	Iya, sebenarnya cukup kok. Cuma dia itu	
1732		lebih ke cara dia mengungkapkan emosinya.	
1733		Kayak cara dia menanggapi masalah. Dia tuh	
1734		kayak kadang tuh gak punya problem solving	
1735		yang bagus untuk masalah. Dia tuh kayak	
1736		perlu ngandelin temennya, perlu divalidasi	
1737		temennya, gitu ka. mungkin kayak kalo sama	
1738		dia tuh yang bikin FL berat selama ini nih	
1739		emotional intelligence-nya yang gak stabil	
1740		sama over posesif sama over protective-nya	
1741		dan yang terakhir kan kayak memang beda	
1742		keyakinan juga kan itu aja sih kayak kalo sama	
1743		hubungannya yang berat sih saya tuh kayak	
1745		dia sikap baik banget	

1746	P	<i>kalo FL lagi ada masalah atau lagi merasa insecure tuh pernah cerita gak sama dia?</i>	Kemampuan pasangan memvalidasi perasaan FL: 1748-1757
1747			
1748	S	Iya ka, akhir-akhir ini FL ngerasa gendutan, insecure, minta nggak di-posting. Bisa kok,	
1749		dan dia atas memahami dan nggak memahami.	
1750		Kadang kurang mengerti keperasaan FL. Juga menyakiti hati FL, cuma kurang mengerti aja.	
1751			
1752			
1753	P	<i>Tapi bisa mengvalidasi perasaan FL lah</i>	
1754	S	Iya bisa kok. Nanti di bilang engga kok tetap cantik kok, kayak gitu. Bisa kok kak, kayak ngevalidasi. Cuma kayak FL tuh mungkin kayak ngerasa, ah bohong lah, gitu.	
1755			
1756			
1757			
1758	P	<i>Menurut FL itu mempengaruhi buat bertahan lah? Dengan dia bisa mevalidasi perasaan FL tadi</i>	Ketakutan subjek untuk terlalu terbuka karena takut dijadikan kelemahan FL: 1763-1787
1759			
1760			
1761	S	Iya sih ka, berpengaruh. Cuma kayak setiap ada masalah tuh FL kan tuh kayak nyembunyiin dari dia. Kayak misalnya kayak entah FL lagi ngerasa apa, FL tuh takut dijadiinnya kelemahan. Terus kayak suatu saat terus berantem, diancamnya, dan bikin FL kayak sedih. Soalnya... dari yang dia pernah cerita dulu, dia kan putus sama mantannya	
1762		terus mantannya ini kan cewek ya, cewek ini punya cowok, cowoknya itu punya deketan nah deketannya itu, dideketin sama dia jadi dideketin sama dia itu FL tau dari dia sendiri	
1763		sih, cuma menyimpulkan kayaknya kayak gini deh, nah ngedeket gini itu katanya dia buat nyari tau tentang si mantannya, ini otomatis kan FL takut kalo FL gak suka sama orang	
1764		kalo putus dideketinnya terus kayak nyari-nyari kesalahan FL gitu kak, FL kan takut orangnya tuh nekat, ngechat mantan nekat, ngechat temen-temen kelas nekat, ngechat temen-temen organisasi nekat, kayak orangnya tuh emang nekatan, kayak dia tuh suka gegabah kak dalam ngambil keputusan kayak dia tuh gak sadar kadang ngerugiin banyak hal, lebih ke situ kak	
1765			
1766			
1767			
1768			
1769			
1770			
1771			
1772			
1773			
1774			
1775			
1776			
1777			
1778			
1779			
1780			
1781			
1782			
1783			
1784			
1785			
1786			
1787			
1788	P	<i>Heehm pasangan pernah beri hadiah atau janji-janji setelah melakukan kesalahan itu?</i>	Pasangan selalu memberikan janji ketika berbuat salah FL: 1790
1789			
1790	S	kalau janji-janji selalu, kesalahan sering. tapi di tepati itu kadang-kadang, kalau ngasih hadiah setelah apa namanya setelah ada masalah tuh jarang, paling kaya diajak makan.	
1791			
1792			
1793			

1794		cuman FL itu kadang ada bersyukur juga,	
1795		dia itu kalau ada masalah itu kayak diobrolin	
1796		bukan yang kayak membiasakan FL dia ada	
1797		masalah ayo kita jajan ayo makan nanti kayak	
1798		malah gak selesai masalahnya malah kayak	
1799		seneng karena Ini kalau dikasih kado, takut	
1800		terbentuk dari FL nya, nanti apa-apa pengen	
1801		dikasih jajan, pengen dikasih kado, nanti kalau	
1802		suatu saat dia nggak kayak gitu, masih ngerasa	
1803		dia berubah. Jadi untungnya selalu diobrolin	
1804		kadang tuh, walaupun harus capek dulu. Tapi	
1805		biasanya kalau ngasih kado itu di tanggal-	
1806		tanggal tertentu aja, nggak pernah kalau yang	
1807		pas berantem.	
1808	P	<i>Biasanya kayak minta maaf aja gitu lah?</i>	
1809	S	Iya ka	
1810	P	<i>Biasanya FL percayalah sama janji-janjinya</i>	
1811		<i>tuh?</i>	
1812	S	FL tuh percaya nggak percaya, Kak. Awalnya	Tidak lagi terlalu percaya FL: 1812-1815
1813		tuh percaya, tapi kan sering diingkari jadi	
1814		kayak terserah dah kalau berubah,	
1815		alhamdulillah. Kalau nggak, yaudah.	
1816	P	<i>Biasanya bersikap manis lah kalau habis mau</i>	
1817		<i>ngelakuin kesalahan kaya janji sama kayak</i>	
1818		<i>tiba tiba sikapnya jadi manis banget gitu lah.</i>	
1819	S	Iya, iya kak.	
1820	P	<i>Itu jadi mempengaruhi FL ngambil keputusan</i>	
1821		<i>buat tetap bertahan lah?</i>	
1822	S	Iya, kadang-kadang. Karena kasihan kan kak.	
1823		Kayak kalau gak sama kamu nih sama siapa	
1824	P	lagi? Aku sedih katanya	
1825		<i>Menurut FL ketidakhadiran peran ayah tuh</i>	
1826		<i>pengaruhi FL lah buat tetap bertahan dalam</i>	
1827	S	<i>hubungan ini?</i>	
1828		Buat putus sama dia ya Kak. Kehadiran ayah	Merasa ketidakhadiran peran ayah tidak menjadi alasan ia tetap berada dalam hubungan FL: 1827-1847
1829		dan tetap bertahan sama dia. Sebenarnya gak	
1830		tau sih Kak. Secara... personal itu entah	
1831		mempengaruhi apa enggak ya kak, cuma	
1832		kadang tuh ya kalau sama yang mantan	
1833		sebelumnya iya, kalau sama yang sekarang ini	
1834		enggak sih kak karena dia berkelakuan aja	
1835		kak, kayak capek kelakuannya tuh macem-	
1836		macam gitu loh, kayak suka ngechatin orang	
1837		kan FL malu, nah lebih ke personalnya dia sih	
1838		yang kayak gak kekontrol itu gak dari papa	
		gak mempengaruhi sih, dari sikap papa karena	

1839		kayak FL beberapa deket sama cowok pun	
1840		kayak memang gak pernah yang kayak main	
1841		cewek di belakang gitu kan, jadi kayak	
1842		memang yang penting kriteria FL tuh gak yang	
1843		main cewek dulu gitu loh dan kayak sama	
1845		yang dua-duanya ini memang gak pernah main	
1846		cewek jadi paling gak itu dulu terpenuhi baru	
1847		sisanya yang lain menyusul.	
1848	P	<i>Hmm gitu lah, terima kasih banyak ya FL</i>	
1849		<i>sudah meluangkan waktu buat aku</i>	
1850		<i>wawancarai dengan pertanyaan yang banyak</i>	
1851		<i>ini, FL menjawab dengan sangat rinci, terima</i>	
1852		<i>kasih ya</i>	
1853	S	Inggih sama-sama ka, ulun makasih juga	
1854		karena pian sudah mendengarkan cerita ulun	
1855	P	<i>Nanti kalo mau cerita lagi boleh banget buat</i>	
1856		<i>hubungin aku ya FL</i>	
1857	S	Inggih siap ka	

Penutup S3.
FL: B1850-
1857

LAMPIRAN 14. TABULASI DATA SKALA TOXIC RELATIOSNHIP

Ket	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
ES	5	2	5	2	4	1	5	3	3	1	3	3	5	4	4	3	3	5	1	1	3	5	1	3	3	3	1	5	5	5	97
HT	3	1	1	4	5	4	1	1	4	5	4	1	1	3	5	5	4	3	1	3	3	2	3	3	3	5	3	4	2	2	88
FL	5	3	4	3	1	1	5	2	5	1	4	1	3	5	5	3	5	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2	4	3	4	92

LAMPIRAN 15. DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1 Pamflet Pencarian Subjek



Foto 2 Wawancara Bersama Subjek ES

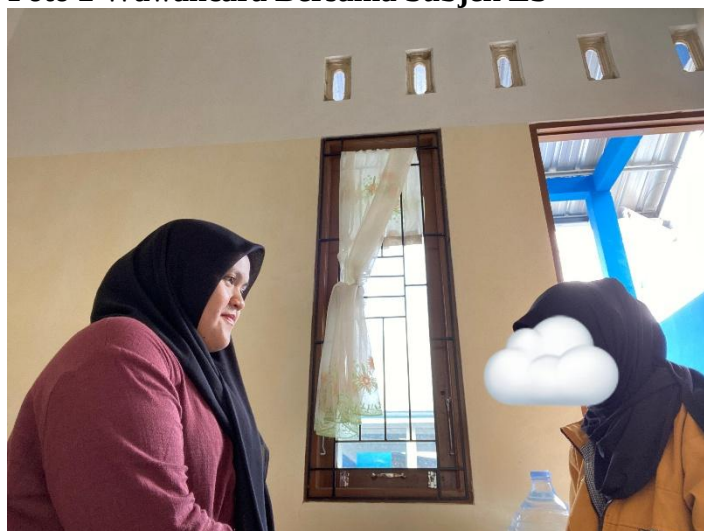


Foto 3 Wawancara Bersama Subjek HT



Foto 4 Wawancara Bersama FL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama: Wafa' Mawaddah
2. Tempat Tanggal Lahir: Banjarmasin, 08 Oktober 2002
3. Agama: Islam
4. Kebangsaan: Indonesia
5. Status: Mahasiswi
6. Alamat: Komplek pembangunan 1, jalan sebatung no.14 Banjarmasin
7. Email: wafamawaddah2021@gmail.com
8. Pendidikan Terakhir: PKBM Warrahmah
9. Orang Tua
 - Ayah: Bahrudin, SE (Alm)
 - Ibu: Rusmini, SE
10. Saudara (Jumlah Saudara) : Empat Saudara
11. Pengalaman Organisasi
 - Anggota Himpunan Jurusan Psikologi Islam Bidang Media Informasi Periode 2023/2024
 - Anggota Senyum Anak Nusantara Banjarmasin Bidang Edukasi Periode 2023/2024
12. Pengalaman Kerja

Banjarmasin, 27 Juni 2025

Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship

Wafa' Mawaddah¹, Mahdia Fadhila², Musfichin³

^{1,2,3}Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: wafamawaddah2021@gmail.com

Submitted:, Revised:, Accepted:

DOI: 10.38156/psikowipa.v%vi%i....

Abstract

Fatherless is a condition when a child does not have a father or the father does not play a role in the child's life. Fatherless will have an impact on the development of children, especially girls. One of the impacts felt is the relationship with the opposite sex, when women enter the early adulthood phase they will start a relationship, but not all relationships can run healthily. When in an unhealthy relationship coupled with a fatherless condition, it can make girls more vulnerable to inappropriate treatment from other men who try to fill that role. This study aims to uncover the phenomenon of fatherless in early adult women who are trapped in toxic relationships, and to understand the factors behind the decision to stay in the relationship. This study uses a qualitative phenomenological approach with interview techniques on three subjects who have fatherless experiences and are in toxic relationships. The results of the study showed that fatherless in early adult women has an impact on self-esteem, mental health, academic achievement, and partner selection. The three subjects who experienced fatherless trapped in toxic relationships were influenced by commitment, cognitive bias, social support, relationship satisfaction, and positive reinforcement. The fatherless condition also influences unhealthy relationship patterns with the opposite sex.

Keywords : *fatherless, Toxic Relationship, Women in Early Adulthood*

Abstrak

Fatherless adalah kondisi ketika seorang anak tidak mempunyai ayah atau ayahnya tidak berperan dalam hidup anak. *Fatherless* akan berdampak pada perkembangan anak, khususnya anak perempuan. Salah satu dampak yang dirasakan adalah hubungan dengan lawan jenis, ketika perempuan memasuki fase dewasa awal akan memulai hubungan pacaran, akan tetapi tidak semua hubungan pacaran bisa berjalan dengan sehat. Ketika berada dalam hubungan yang tidak sehat ditambah dengan kondisi *fatherless* dapat membuat anak perempuan menjadi lebih rentan terhadap perlakuan yang tidak pantas dari pria lain yang mencoba mengisi peran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa awal yang terjebak dalam toxic relationship, serta memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan untuk tetap bertahan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan teknik wawancara pada tiga subjek yang memiliki pengalaman *fatherless* dan sedang berada dalam *toxic relationship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fatherless* pada perempuan dewasa awal berdampak pada harga diri, kesehatan mental, prestasi akademik, serta pemilihan pasangan. Ketiga subjek yang mengalami *fatherless* terjebak dalam *toxic relationship*, dipengaruhi oleh komitmen, bias kognitif, dukungan sosial, kepuasan hubungan, dan *positive reinforcement*. Kondisi *fatherless* turut memengaruhi pola hubungan yang tidak sehat dengan lawan jenis.

Kata kunci : *Fatherless, Toxic Relationship, Perempuan Dewasa Awal*

Pendahuluan

Indonesia masuk kedalam peringkat ketiga dunia dalam tingkatan *fatherless country* seperti yang disampaikan oleh Ibu Menteri Sosial Indonesia Khofifah Indar Parawansa pada tahun 2017 (Maya, 2022). Smith mengatakan bahwa *fatherless country* artinya negara dengan masyarakat yang tidak sadar pentingnya kehadiran atau peran ayah dalam kehidupan anak, entah itu bentuknya hadir secara fisik ataupun psikologis (Wulandari & Shafarani, 2023). Lalu pada tahun 2024 Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN Wihaji menyatakan 20,9 persen anak di Indonesia ketidakhadiran peran ayah, ini disebabkan ayah yang terlalu fokus menangani ekonomi keluarga, akan tetapi lupa mengasuh anak. Didukung oleh data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2021, memperlihatkan ada sebanyak 20,9% anak di Indonesia yang berkembang tanpa peran ayah. Oleh karena itu ada 2.999.577 anak dari 30.83 juta anak yang berada di Indonesia yang mengalami ketidakhadiran peran ayah dan tidak berada dalam rumah yang sama dengan ayahnya lagi (Rahayu & Wahyuni, 2024). Fenomena *fatherless* yang terjadi di Indonesia memperlihatkan bahwa tidak semua anak di Indonesia dapat merasakan kehadiran sosok ayah mereka (Vidya & Elga, 2023).

Rosenthal (2010) mengemukakan terdapat enam faktor yang dapat menyebabkan *fatherless* bagi anak yaitu *the disapproving father* (ayah tidak setuju), *the mentally ill father* (ayah berpenyakit mental), *the substance-abusing father* (ayah pecandu zat), *the abusive father* (ayah pelaku kekerasan), *The unreliable father* (ayah yang tidak bisa diandalkan), dan *the absent father* (ayah yang tidak hadir). Terdapat tiga jenis ketidakhadiran peran ayah, yaitu ayah yang meninggal, ayah yang sibuk bekerja, dan ayah yang terpisah dengan anak karena perceraian (Kharisma, 2023). Masing-masing kondisi ayah tersebut mempunyai dampak yang berbeda dalam perkembangan seorang anak.

Fatherless bisa berdampak pada kesepian, kesedihan, rasa malu, rendahnya harga diri, kecemburuan, dan perasaan kehilangan yang sangat mendalam di masa dewasa, yang seringkali berkaitan dengan rendahnya kemampuan mengendalikan diri. (Rahayu et al., 2024) Hubungan anak dan ayah adalah relasi yang sangat penting. Relasi tersebut berpengaruh pada interaksi anak dan ayah terkhusus dalam penelitian ini adalah anak perempuan. Karena mereka menjadikan ayahnya sebagai *role model* untuk mendapatkan pasangan yang baik.

Castetter (2020) mengatakan, anak perempuan akan merasakan dampak lebih besar ketidakhadiran peran ayah jika disandingkan dengan anak laki-laki. Cara seorang anak perempuan membentuk hubungan lebih dipengaruhi oleh ayah, berbanding terbalik dengan anak laki-laki dipengaruhi oleh ibu. Ketidakhadiran peran ayah dapat menimbulkan dua kemungkinan dampak yang akan dirasakan oleh anak perempuan. Pertama, anak perempuan akan menghindari hubungan dengan laki-laki karena tidak memiliki pemahaman bagaimana berinteraksi dengan laki-laki. Sebaliknya,

yang kedua, anak perempuan akan berusaha mendapatkan perhatian laki-laki karena kurangnya kasih sayang dan keterlibatan dari ayah di masa-masa penting hidup mereka. Oleh karena itu, ayah merupakan standar bagi anak perempuan untuk menilai perilaku yang boleh dan tidak boleh diterima dari sosok pria yang sedang dikencani, ketika figur ayah tidak ada anak akan merasa kebingungan karena ayah merupakan *role model* bagi anak. Kebersamaan ayah mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak perempuan hingga dewasa.

Ketika anak perempuan memasuki fase dewasa awal menurut Erikson, yakni pada rentang usia 20-30 tahun akan berada pada tahap perkembangan *intimacy vs isolation*. Pada fase ini, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai diri mereka sendiri agar mampu menyelaraskan identitas pribadi mereka dengan identitas orang lain, ini merupakan tugas perkembangan di masa dewasa awal. Ketika seseorang dewasa awal memiliki kejelasan mengenai siapa dirinya dan apa yang diinginkan maka dari itu mereka akan bisa mengembangkan kualitas cinta yang lebih baik (Alwisol, 2019). Seseorang dapat dikatakan berhasil ditahap ini ditandai dengan kemampuan mengembangkan kualitas cinta atau menjalin hubungan dengan lawan jenisnya (Kharisma, 2023). Hubungan dengan lawan jenis umumnya diawali oleh adanya rasa ketertarikan dan perasaan cocok satu sama lain. Ketertarikan ini kemudian menumbuhkan keinginan untuk menjalin kedekatan lebih lanjut, yang selanjutnya menjadi dorongan utama dalam memulai suatu hubungan yang dikenal dengan istilah berpacaran.

Namun, ketika berada dalam hubungan pacaran, tidak semua hubungan bersama pasangannya dapat berjalan dengan baik. Kehadiran pasangan biasanya akan membuat seseorang menjadi bersemangat dalam beraktivitas, dan membuat pasangan menjadi sumber dukungan positif. Berbanding terbalik ketika seseorang yang justru merasa dibatasi ruang geraknya, mengalami tekanan, bahkan merasa terancam oleh pasangannya yang akan mengarah pada hubungan romantis yang tidak sehat (Setianingrum & Kelly, 2023).

Hubungan yang tidak sehat atau biasa dikenal dengan istilah *toxic relationship* adalah hubungan beracun yang merusak secara mental korbannya dimana pelaku berusaha menjatuhkan harga diri dan martabat orang lain (Driyadha & Prias, 2023). Faktor yang mempengaruhi seorang terjebak dalam *toxic relationship* karena kepribadian, faktor kepribadian yang dimaksud adalah *attachment* (kelekatan) tidak aman. Seseorang yang memiliki kekhawatiran berlebih bisa jadi takut ditinggalkan oleh pasangan. Ketakutan ini akan menjadi alasan seseorang mempertahankan hubungan dalam kondisi apa pun, meskipun mengalami kekerasan secara emosional dalam pacaran yang polanya terus berulang. Seseorang dengan kelekatan cemas yang tinggi biasanya tidak memiliki manajemen konflik yang baik, bukan hanya itu biasanya mereka akan merasa takut kehilangan

dan seringkali pesimis terhadap hubungannya di masa yang akan datang (Venia & Wina, 2022).

Menurut John Bowlby pencetus teori *attachment* (kelekatan) anak yang merasa aman cenderung menghadapi tantangan dengan penuh semangat dan ketekunan, serta mampu menerima bantuan dari orang lain dan tidak agresif, sebaliknya anak yang tidak mempunyai rasa aman biasanya akan lebih agresif dan mudah marah jika menghadapi masalah (Jane, 2011). Pada perempuan yang memiliki kondisi *fatherless*, perkembangan *attachment style* sering terganggu akibat dikarenakan kurang terpenuhinya kebutuhan emosional yang semestinya dipenuhi oleh sosok ayah. Perempuan dengan *anxious attachment* umumnya menunjukkan keinginan akan kebutuhan yang tinggi perhatian pasangan. (Kasdim & Budiarto, 2024)

Sejalan dengan masalah yang peneliti temukan di salah satu RS di kota Banjarmasin bahwa ada pasien yang datang konseling, seorang perempuan berumur 24 tahun. Pasien menceritakan kesulitan untuk keluar dari hubungan bersama pacarnya yang sudah tidak sehat, karena pasangan pasien sangat posesif dan tidak percaya diri, sehingga membuat pasien merasa bersalah dikarenakan pasangannya yang selalu memandang rendah dirinya sendiri. Pasien sudah merasa tidak nyaman dalam hubungannya bersama pasangannya, tapi dia tidak dapat memutuskan karena merasa hanya pacarnya satu-satunya laki-laki yang bisa menyayangnya. Lalu psikolog menanyakan pola asuh yang pasien dapatkan, ternyata pasien mengalami *fatherless*, dimana pasien dan ayahnya tidak memiliki kedekatan, walaupun mereka masih tinggal satu rumah, tapi mereka jarang untuk berkomunikasi, dikarenakan ayahnya sibuk bekerja. Dengan alasan takut tidak akan ada pria lain yang menyayangnya membuat pasien enggan untuk memutuskan hubungan dengan pacarnya.

Hal ini memperlihatkan perempuan yang memiliki kondisi *fatherless* umumnya akan memiliki *anxious attachment* yang membuat takut untuk meninggalkan *toxic relationship*, selain itu *fatherless* akan membuat anak kurang mengerti arti kasih sayang yang sebenarnya. Bukan hanya itu, anak akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, akibatnya anak ketika menghadapi konflik baik yang melibatkan kekerasan verbal maupun non verbal bersama pasangannya, mereka akan cenderung menganggap situasi tersebut adalah hal yang wajar dan biasa terjadi. Oleh karena itu banyak perempuan yang memiliki kondisi *fatherless* terjebak di dalam hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*) dengan pasangan (Kinanti et al., n.d.).

Berdasarkan fenomena dan uraian yang sudah dijabarkan, dengan begitu peneliti hendak melaksanakan penelitian terkait Fenomena *Fatherless* Pada Perempuan Dewasa Awal yang Terjebak *Toxic Relationship*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah

yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian (Nasir et al., 2023). Oleh karena itu peneliti menerapkan pendekatan fenomenologi karena akan berguna untuk menjabarkan peristiwa atau pengalaman subjek lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Nashrullah et al., 2023). Peneliti menggunakan wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam tentang fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa awal yang terjebak dalam *toxic relationship*. Peneliti mengambil data melalui tiga subjek dengan kriteria berusia 20-25 tahun yang mengalami *fatherless* dan sedang terjebak dalam *toxic relationship* bersama pasangannya. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membuat guide wawancara agar pertanyaan yang akan diajukan ke subjek lebih terarah.

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang mana terdapat tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Untuk membuktikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori, triangulasi sumber adalah cara untuk menguji keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda (Nurfajri, 2024). Sedangkan triangulasi teori adalah Informasi yang didapat ini kemudian akan dibandingkan dengan teori yang relevan (Susanto, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didapatkan dari proses wawancara yang dilakukan kepada tiga perempuan dewasa awal yang memiliki kondisi *fatherless* dan sedang terjebak dalam *toxic relationship*. Adapun tema yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa awal; 2) factor-faktor yang melatar belakangi perempuan tetap memilih berada dalam *toxic relationship*; 3) dampak *fatherless* pada keputusan perempuan dewasa yang memilih tetap berada dalam *toxic relationship*.

1. Fenomena Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Terjebak Dalam Toxic Relationship

Berdasarkan dari hasil data melalui wawancara maka dapat diketahui fenomena *fatherless* yang terjadi pada ketiga subjek dikarenakan adanya perceraian. Akan tetapi ketiga subjek mengatakan sebelum adanya perceraian pun, mereka tidak terlalu dekat dengan ayah mereka, karena karakter ayah mereka yang tempramental, membuat ketiga subjek mengingat ayah mereka sebagai pribadi yang kasar. Sehingga membuat ketiga subjek tidak dekat dengan ayah mereka bahkan sebelum perceraian terjadi. Anak dikatakan berada dalam kondisi *fatherless* apabila ia tidak memiliki sosok ayah atau tidak menjalin hubungan dengan ayahnya, yang disebabkan oleh perceraian, kematian, atau konflik dalam pernikahan. Situasi ini dapat menyebabkan anak

kehilangan figur ayah secara utuh karena ketidakhadiran peran ayah dalam pengasuhan (Nindhita & Arisetya Pringgadani, 2023).

Keterlibatan ayah untuk anak menurut Hart terdapat 8 aspek yaitu *economic provider, friend and playmate, caregiver, teacher and role model, monitor and disciplinarian, protector, advocate*, dan *resource* (Parmanti & Purnamasari, 2015).

a. *Economic provider*

Dalam aspek *economic provider* pada subjek ES tidak mendapatkan dukungan ekonomi lagi semenjak ia lulus SMA, pada subjek HT tidak mendapatkan dukungan ekonomi bahkan sebelum ayah dan ibunya bercerai karena uang ayahnya habis untuk diri ayahnya sendiri, untuk subjek FL ia tidak mendapatkan dukungan ekonomi dari ayahnya semenjak kedua orang tuanya bercerai. Karena tidak mendapatkan dukungan ekonomi membuat ketiga subjek memandang ayah mereka sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, sejalan dengan hart katakan bahwa ayah itu memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Ketidakmampuan ayah dalam menyediakan dukungan ekonomi ini dapat memengaruhi hubungan dan interaksi antara ayah dan anak, baik dalam jangka waktu dekat maupun jangka panjang (Parmanti & Purnamasari, 2015).

b. *Friend and playmate*

Dalam aspek *friend and playmate*, ketiga subjek tidak mendapatkan peran itu dari ayah mereka, dengan karakter ayah yang tempramental membuat ketiga subjek tidak merasakan ayah itu sebagai teman dalam hidup mereka. Padahal seorang ayah itu harus berperan sebagai teman bagi anak, termasuk teman bermain, melalui permainan dengan anak, ayah dapat bergurau yang sehat, dan dapat menjalin hubungan yang baik sehingga masalah, kesulitan, dan stress dari anak dapat dikeluarkan (Parmanti & Purnamasari, 2015).

c. *Caregiver*

Dalam aspek *caregiver*, ketiga subjek tidak begitu merasakan secara langsung kasih sayang yang ayah mereka berikan, menurut ES ia kadang merasa ayah menyayanginya tapi rasa takut lebih mendominasi pikirannya ketika mengingat sang ayah, untuk HT juga mengatakan kadang merasa disayang tapi kadang tidak, sedangkan untuk FL merasa sama sekali tidak disayang oleh ayahnya karena minimnya interaksi diantara mereka. Dari ketiga subjek juga tidak merasakan ayah merawat mereka, hal ini menunjukkan ayah dari ketiga subjek tidak berperan secara optimal sebagai *caregiver*. Karena *caregiver* berarti ayah berperan dengan memberi kasih sayang dan merawat anak, sehingga membuat anak merasa nyaman dan penuh kehangatan jika berada didekat ayah mereka (Parmanti & Purnamasari, 2015).

d. *Teacher and role model*

Dalam aspek *teacher and role model*, ketiga ayah subjek tidak mendapatkan peran itu. Ketiga subjek mengatakan tidak ingin menjadikan ayah mereka sebagai panutan karena ayah mereka tidak pernah memberikan contoh teladan yang baik, yang mereka lihat dari ayah mereka justru kasarnya,

dan sikap tidak bertanggung jawab untuk keluarga membuat ketiga subjek enggan untuk menjadikan ayah mereka sebagai seorang panutan dalam hidup mereka. Karena harusnya seorang ayah itu berperan mendidik dan memberi contoh teladan yang baik, mendidik ini mulai dari masih balita sampai dewasa (Parmanti & Purnamasari, 2015).

e. *Monitor and disciplinarian*

Dalam aspek *monitor and disciplinarian*, pada subjek ES mendapatkan peran itu karena walaupun ES merantau, ayahnya sesekali menghubungi dan ketika ES pulang kampung, ia dibatasi untuk keluar malam dan ada peraturan di rumah yang harus ia laksanakan, sedangkan untuk subjek HT dan FL tidak mendapatkan peran itu dikarenakan sikap ayah mereka yang acuh tak acuh membuat mereka tidak merasakan peran ayah sebagai *monitor and disciplinarian*. Karena seorang ayah punya peran penting dalam mengawasi dan menegakkan disiplin. Ayah perlu memantau perilaku anak, terutama saat mulai terlihat tanda-tanda menyimpang, agar disiplin bisa diterapkan dengan cepat (Parmanti & Purnamasari, 2015).

f. *Protector*

Dalam aspek *protector*, pada ketiga subjek tidak mendapatkan peran itu secara optimal karena ayah mereka menyuruh mereka untuk jaga diri tapi tidak mengajarkan cara jaga diri yang tepat, jadi ayah mereka hanya menyuruh tanpa mengajarkan bagaimana menjaga diri yang baik. Karena menurut Hart harusnya peran *protector* ini ayah itu mengajarkan cara menjaga diri, terutama saat anak tidak bersama ayah atau ibu, dan ayah ada untuk melindungi anak dari hal berbahaya (Parmanti & Purnamasari, 2015).

g. *Advocate*

Dalam aspek *advocate*, ketiga subjek tidak mendapatkan peran itu dikarenakan ayah mereka cenderung acuh tak acuh, membuat mereka enggan untuk berbagi kesulitan yang sedang dirasakan ke ayah mereka, karena mereka takut reaksi yang akan ayah mereka berikan, hanya akan membuat mereka kecewa. Karena menurut Hart peran *advocate* ini ayah siap membantu, mendampingi, dan membela anak jika ada kesulitan. Dengan itu anak akan merasa aman, tidak sendiri, dan ada tempat untuk berkonsultasi. Sedangkan ketiga subjek mendapatkan hal tersebut (Parmanti & Purnamasari, 2015).

h. *Resource*

Dalam aspek *resource*, ketiga subjek sama-sama tidak mendapatkan peran itu dikarenakan ayah mereka tidak pernah mendukung dan memberikan fasilitas untuk ketiga subjek berkembang. Karena seharusnya ayah itu berperan mendukung potensi dan keberhasilan anak melalui berbagai cara, salah satunya dengan memberikan dukungan sesuai kebutuhan anak (Parmanti & Purnamasari, 2015).

Berdasarkan delapan aspek keterlibatan ayah menurut Hart yaitu *economic provider, friend and playmate, caregiver, teacher and role model, monitor and disciplinarian, protector, advocate*, dan *resource* dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek tidak merasakan kehadiran dan keterlibatan ayah secara optimal dalam aspek-aspek tersebut dihidup mereka.

Ketidakhadiran peran ayah dalam kehidupan mereka tentunya berdampak pada kehidupan ketiga subjek. Menurut Castetter dampak *fatherless* terhadap anak perempuan itu ialah berdampak pada prestasi akademik, harga diri, kesehatan mental, hubungan lawan jenis, perkembangan seksual, dan kesulitan finansial (Castetter, 2020). Berikut dampak *fatherless* yang dirasakan ketiga subjek:

a. Berdampak pada prestasi akademik

Ketiga subjek menunjukkan performa akademik yang tergolong biasa saja dan tidak keluar dari batas nilai. Namun, ketiga subjek mengatakan ketidakhadiran peran ayah mempengaruhi prestasi akademik mereka, karena tidak mendapatkan dukungan secara langsung oleh ayah membuat mereka menjadi pribadi yang penuh keraguan dengan diri mereka sendiri sehingga ketiga subjek tidak mencapai prestasi akademik secara optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qureshi dan Ahmad menemukan dampak ketidakhadiran ayah terhadap prestasi akademik anak, Studi ini membuktikan secara signifikan bahwa kehadiran ayah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian akademik yang lebih tinggi pada anak. Data menunjukkan adanya perbedaan sebesar 75% dan 32% antara anak-anak yang memiliki ayah yang hadir dan yang tidak dalam pencapaian akademik mereka. Penelitian ini juga membuktikan bahwa anak perempuan lebih terdampak oleh ketidakhadiran ayah dibandingkan anak laki-laki (Qureshi & Ahmad, 2014).

b. Berdampak pada harga diri

Fatherless mempengaruhi terhadap harga diri tiga subjek dalam penelitian ini, ketiga subjek merasakan diri mereka tidak berharga, dan cenderung memandang diri mereka secara negatif. Hal ini sejalan dalam penelitian castetter yang mengatakan dampak *fatherless* pada anak perempuan sering kali menyimpan perasaan penolakan dan ditinggalkan di dalam diri mereka, sehingga memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri. (Castetter, 2020) O'Dwyer dalam penelitiannya mengatakan anak perempuan yang tumbuh tanpa ayah cenderung mengaitkan ketidakhadiran ayah dengan perasaan ditolak dan tidak layak dicintai. Mereka mengalami kesulitan dalam membentuk harga diri yang sehat (O'Dwyer, 2014).

c. Berdampak pada kesehatan mental

Fatherless mempengaruhi terhadap kesehatan mental tiga subjek dalam penelitian ini. Ketiga subjek merasakan kesulitan dalam mengelola emosi negatif yang hadir, pada subjek ES mengatakan ia akan menyakiti diri sendiri dengan memukul kepala dan memukul dinding. Begitu pun dengan subjek HT, ia mengatakan akan memukul kepalanya dan menarik rambut ketika sedang ada masalah. Berbeda dengan subjek FL ketika sedang marah ia akan marah dengan meledak-ledak dan melampiaskan ke orang-orang terdekatnya, hal ini menunjukan ketiga subjek kesulitan mengelola emosi negatif dan mengekspresikannya dengan cara tidak sehat. Anak perempuan yang tumbuh tanpa kehadiran ayah cenderung menginternalisasi perasaan penolakan dan ditinggalkan, yang kemudian berkembang menjadi masalah kesehatan mental

seperti kecemasan, depresi, dan ledakan emosi (Castetter, 2020). Perasaan ini selanjutnya dapat mendorong mereka untuk menekan kebutuhan atau emosi mereka sendiri, dan sering kali mengekspresikan kesedihan mereka melalui kemarahan dan kekerasan (O'Dwyer, 2014).

d. Berdampak pada hubungan dengan lawan jenis

Fatherless mempengaruhi terhadap cara ketiga subjek membangun hubungan dengan lawan jenis. Pada subjek ES mengatakan ia lebih nyaman jika berteman dengan laki-laki, sedangkan pada subjek HT dan FL mengatakan jika mereka merasa tidak nyaman dan canggung jika berteman dengan laki-laki. Dampak merugikan ini biasanya terjadi dalam dua cara. Pertama, anak perempuan yang tumbuh tanpa ayah mungkin menjauh dari laki-laki, karena tidak tahu bagaimana berinteraksi dengan mereka. Kedua, alih-alih menjauh dari laki-laki, perempuan yang tumbuh tanpa ayah mungkin sangat menginginkan perhatian dari laki-laki Akibat pengasuhan yang tidak konsisten dan tidak dapat diandalkan selama hidup mereka (Castetter, 2020).

Saat ini ketiga subjek sedang berada dalam *toxic relationship* atau hubungan pacaran yang tidak sehat, sejalan dalam penelitian castetter mengatakan perempuan yang tumbuh tanpa peran ayah cenderung memiliki hubungan yang tidak sehat dengan lawan jenis. Alasannya karena ayah biasanya adalah pria pertama dalam hidup seorang anak perempuan, hubungan dengan ayahnya menjadi dasar dari semua hubungan masa depan dengan laki-laki. Oleh karena itu, ketika hubungan ayah dan anak perempuan itu tidak normal atau bahkan tidak ada, persepsi perempuan terhadap laki-laki sering kali menjadi menyimpang (Castetter, 2020).

Perempuan yang tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah cenderung memiliki kriteria yang berbeda dalam menentukan pasangan. Mereka cenderung mencari pasangan yang dapat memenuhi kebutuhan emosional sebagai bentuk kompensasi atas kekosongan masa lalu. Namun, hal ini bisa menjadi berisiko karena dapat mengarah pada keterlibatan dalam hubungan yang tidak sehat (Azzahra et al., 2025).

e. Berdampak pada perkembangan seksual

Fatherless tidak berdampak pada perkembangan seksual tiga subjek dalam penelitian ini, karena ketiga subjek tidak mengalami menarche lebih awal, mereka mengalami menstruasi diumur yang rata-rata perempuan mengalami menarche. Temuan ini tidak sejalan dengan Castetter sebutkan bahwa saat ayah hadir, tubuh anak perempuan cenderung berinvestasi pada kualitas keturunan dengan menunda usia kematangan seksual. Sebaliknya, ketidakhadiran ayah mendorong tubuh untuk berfokus pada kuantitas keturunan, sehingga kematangan seksual terjadi lebih cepat. Hal ini dapat memicu keterlibatan dalam aktivitas seksual di usia dini, meningkatnya pergaulan bebas, serta tingginya angka kehamilan pada remaja (Castetter, 2020).

f. Berdampak pada kesulitan finansial

Fatherless awalnya berdampak pada kesulitan secara finansial pada subjek HT dan FL akan tetapi sekarang mereka tidak merasakan sulit secara

finansial lagi, sedangkan untuk subjek ES sejak awal tidak berdampak pada kesulitan finansial. Sehingga mereka bisa masuk ke perguruan tinggi ternama yang ada di Banjarmasin. Masalah finansial merupakan salah satu konsekuensi yang dialami oleh anak-anak tanpa kehadiran ayah. Anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga orang tua tunggal lebih berisiko hidup dalam kemiskinan karena pendapatan satu orang tua seringkali tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Mancini bahkan menambahkan bahwa kondisi ini bisa menyebabkan kemiskinan yang berkelanjutan hingga dewasa, khususnya jika anak tidak memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas (Castetter, 2020). Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun latar belakang *fatherless* bisa membawa dampak finansial, faktor lain seperti dukungan dari ibu, keluarga, atau lingkungan juga berperan penting dalam menentukan keberlanjutan pendidikan dan kestabilan ekonomi anak di masa depan.

g. Berdampak pada pemilihan pasangan

Fatherless berdampak pada cara ketiga subjek menentukan kriteria pasangan hidupnya, subjek menyebutkan bahwa mereka menginginkan yang bisa mendengarkan, menyayomi, bertanggung jawab, tidak kasar, setia, dan tidak pelit. Ini memperlihatkan bagaimana pengalaman kurang baik bersama ayah mempengaruhi nilai dan harapan dalam hubungan romantis, hal tersebut dijadikan tolak ukur saat memilih pasangan. meskipun perempuan kehilangan sosok ayah, mereka masih memiliki harapan positif terhadap pasangannya. Harapan positif tersebut muncul karena adanya perasaan ingin dilindungi, disayang, dan ditemani, yang hal itu belum mereka dapatkan dari figur ayah (Azzahra et al., 2025).

2. Toxic Relationship Pada Perempuan Dewasa Awal Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Dewasa Awal Terjebak Dalam Toxic Relationship

Menurut Dr. Lillian Glass (1995) *toxic relationship* diartikan sebagai suatu hubungan yang tidak saling memberikan dukungan, di mana salah satu pihak cenderung ingin menguasai atau mengendalikan pihak lainnya. Istilah *toxic relationship* berasal dari dua kata, yaitu "*toxic*" yang berarti racun, dan "*relationship*" yang berarti hubungan atau keterkaitan. Dengan demikian, *toxic relationship* menggambarkan hubungan antara dua individu atau kelompok yang bersifat merusak dan berpotensi membahayakan (Cera Keny et al., 2023)

Toxic relationship merupakan suatu hubungan yang ditandai dengan adanya perilaku pasangan yang menyebabkan ketidaknyamanan secara psikologis. Ketidaknyamanan ini muncul akibat tindakan yang menyakitkan, baik secara fisik maupun emosional. Dalam hubungan seperti ini, perilaku salah satu pasangan sering kali justru merugikan atau menyakiti pasangannya sendiri. Menurut Pattiradjawane dan Wijono terdapat 4 aspek dalam *toxic relationship* yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi (Pattiradjawane et al., 2019). Pada dua subjek penelitian mengalami *toxic relationship* dalam aspek kekerasan psikologis, sedangkan untuk satu subjek mengalami kekerasan secara fisik dan psikologis.

a. Kekerasan psikologis

1) Subjek ES

Aspek *toxic relationship* yang dialami oleh subjek ES adalah kekerasan psikologis yang ditandai dengan adanya ucapan menyakitkan dari pasangan. Ucapan-ucapan dari pasangan membuat rendah harga diri ES dan membuatnya merasa bersalah. Pasangan tidak memberikan perhatian atau waktu yang cukup untuk ES, yang menimbulkan perasaan diabaikan. Ketika ES mencoba mengkomunikasikan masalah dalam hubungan, pasangannya justru menyalahkan ES dan menolak untuk terbuka. Ini menandakan tidak adanya ruang bagi ES untuk mengekspresikan perasaannya. Oleh karena itu ES mengaku pernah menyakiti diri sendiri ketika ada masalah besar dengan sang pasangan. Pasangan ES sering menggunakan *silent treatment* atau diam sebagai respons atas konflik. Alih-alih menyelesaikan masalah, sikap ini menyebabkan ES menekan emosinya sendiri, yang berisiko menjadi beban psikologis jangka panjang.

Silent treatment sebagai respons terhadap konflik sering kali menimbulkan dampak negatif, terlebih jika dilakukan secara berulang. Meskipun setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengelola emosi, penggunaan *silent treatment* dianggap tidak sehat. Mengabaikan seseorang bukanlah metode yang efektif untuk menyelesaikan persoalan, alih-alih meredakan situasi, hal ini justru memperparah permasalahan dan menghambat jalannya komunikasi dalam hubungan.

Silent treatment juga memiliki pengaruh buruk terhadap kondisi psikologis individu. Seseorang yang sering diperlakukan dengan cara ini cenderung merasa tersisih, kehilangan kepercayaan, memendam kebencian, dan mengalami penurunan rasa percaya diri. Dampak emosional dari *silent treatment* bisa sangat merugikan, meski sering kali tidak langsung terlihat, bahkan berpotensi menimbulkan gangguan psikologis. Pelaku *silent treatment* biasanya merasa memiliki kendali dan kekuatan dalam hubungan, sementara pihak yang menerima cenderung merasa bingung, cemas, dan khawatir hubungan akan berakhir (Amalia et al., 2023).

2) Subjek HT

Aspek *toxic relationship* yang dialami oleh subjek HT adalah kekerasan psikologis yang ditandai dengan adanya ucapan menyakitkan, kontrol berlebihan seperti dilarang berbicara dengan lawan jenis, bersikap posesif, komunikasi yang tidak sehat dan sikap kasarnya, yang kadang membuat HT teringat kembali dengan ayahnya yang sama-sama kasar. Hubungan ini membuat HT merasakan ketidaknyamanan akan tetapi HT mengakui sulit untuk benar-benar lepas dari hubungan ini, walaupun sudah putus nyambung berkali-kali, HT pada akhirnya kembali lagi bersama pasangannya. Hubungan yang *toxic* dapat menyebabkan konflik internal diri sendiri. Konflik internal ini akan menimbulkan kemarahan atau kecemasan. Hal ini menyulitkan mereka yang terlibat dalam *toxic relationship* untuk hidup secara efektif (Cera Keny et al., 2023).

3) Subjek FL

Aspek *toxic relationship* yang dialami oleh subjek HT adalah kekerasan psikologis yang ditandai seperti hinaan mengenai latar belakang keluarga FL, termasuk ucapan yang merendahkan dan menyakitkan, FL juga mengalami perlakuan agresif dari pasangannya, seperti pasangan memarahinya di tempat umum yang menimbulkan rasa takut dan malu. Pasangan FL juga menunjukkan perilaku posesif dan kontrol berlebihan, seperti melarang FL berinteraksi dengan laki-laki, bahkan saat kerja kelompok. Dalam hubungan ini, pasangan FL juga sering membalikkan masalah, mengungkit masa lalu, dan memunculkan rasa bersalah dalam diri FL, yang akhirnya membuat FL sulit untuk keluar dari hubungan tersebut meskipun sudah beberapa kali ingin mengakhiri. Pembatasan aktivitas, atau yang sering disebut sebagai bentuk pengkekangan, merupakan salah satu ciri dari hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*). Tindakan ini mencerminkan upaya untuk menghalangi seseorang dalam menjalankan aktivitasnya secara bebas dalam kehidupan sehari-hari (Chi & Dariyo, 2025)

b. Kekerasan fisik

Aspek kekerasan fisik hanya dirasakan oleh subjek FL. Pada hubungan FL dan pasangannya, kekerasan fisik pernah terjadi sekali dan dalam konteks yang spontan, ketika pasangan tidak bisa menahan amarahnya. pasangan mencakar dibagian punggung tangan FL dengan cukup dalam, hingga meninggalkan bekas luka cakaran yang jelas. Walaupun hanya sekali akan tetapi hal ini tetap termasuk kekerasan fisik, karena melibatkan tindakan menyakiti tubuh FL.

Menurut Pattiradjawane dan Wijono, tindakan kekerasan yang menyebabkan cedera atau meninggalkan bekas luka fisik pada pasangan, itu termasuk kedalam kekerasan secara fisik (Pattiradjawane et al., 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari menemukan bahwa pasangan yang melakukan kekerasan cenderung menunjukkan perilaku memaksakan kehendak. Ketika keinginannya tidak terpenuhi, mereka kerap melontarkan kata-kata kasar atau menunjukkan perilaku pasif-agresif, seperti melakukan *silent treatment*, yaitu dengan mengabaikan pasangannya. Selain itu, pasangan juga bersikap terlalu menuntut hingga tampak posesif. Perilaku ini mengganggu aktivitas subjek, menurunkan produktivitas, serta menghambat relasi sosial seperti pergaulan dengan teman, karena pasangan merasa perlu menjadi prioritas utama dan menginginkan seluruh waktu dihabiskan bersama. (Lestari et al., 2022)

Menurut Riani (2021) dalam buku *Stop Toxic Relationship* terdapat 4 dampak dari *toxic relationship* yaitu dampak secara psikis, fisik, kehidupan sosial, dan finansial. Akan tetapi pada ketiga subjek dalam penelitian berdampak secara psikis, fisik dan kehidupan sosial. sebagai berikut:

a. Dampak secara psikis

ES mengalami dampak psikis akibat hubungan *toxic* yang dijalaninya. Ia sering merasa rendah diri, cemas, dan takut ditinggalkan karena merasa tidak mendapatkan perhatian dan komunikasi yang cukup dari pasangannya. Kondisi ini membuat ES merasa rendah diri dan hanya dirinya yang berjuang dalam hubungan. Sebagai bentuk pelampiasan dan untuk menarik perhatian pasangannya, ES mengaku beberapa kali menyakiti dirinya sendiri.

HT merasakan dampak secara psikis, yang ditandai dengan penurunan harga diri, kecemasan berlebih, dan gangguan suasana hati. Ia merasa direndahkan oleh pasangannya. Penolakan dari keluarga terhadap hubungannya juga menjadi sumber kecemasan tersendiri. HT mengalami overthinking, kelelahan emosional, serta kehilangan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

FL mengalami dampak psikis yang ditunjukkan dengan perasaan rendah diri, cemas, lelah emosional, dan rasa tidak aman. FL merasa tidak dihargai karena sering dibandingkan. Ia juga merasa tertekan untuk selalu memenuhi keinginan pasangan agar tidak terjadi konflik. Ketakutan terhadap kemarahan pasangan yang meledak-ledak, termasuk di tempat umum, membuat FL berada dalam kondisi waspada terus-menerus. Hubungan ini membuat FL kehabisan energi secara emosional hampir setiap hari.

Menurut Dr. Primatia Yogi Wulandari, M.Si., Psikolog dari Universitas Airlangga (UNAIR), dampak awal dari toxic relationship biasanya menyerang kondisi psikologis seseorang, seperti munculnya perasaan rendah diri dan pandangan hidup yang pesimis. Hal ini disebabkan oleh tekanan berupa ucapan negatif atau ujaran kebencian yang datang dari pasangan, yang membuat individu merasa tidak layak menjadi pasangan yang baik. Bila tekanan tersebut tidak ditangani dan terus menguasai pikiran serta perasaan, maka bisa berkembang menjadi stres berat atau depresi yang berpotensi mengarah pada tindakan bunuh diri. Selain gangguan psikologis, *toxic relationship* juga bisa berdampak pada kesehatan fisik, seperti memicu penyakit jantung. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan penderita tekanan batin untuk mengabaikan gaya hidup sehat (Ulfah, 2019).

Toxic relationship dapat memberikan dampak berupa distorsi kognitif, sulit berkonsentrasi, cemas, depresi, motivasi beraktivitas yang produktif berkurang (Riani, 2021). Individu yang terus menerus berada dalam hubungan yang tidak sehat berisiko mengalami berbagai gangguan psikologis, seperti stres berkepanjangan, perasaan terisolasi, rendah diri, hingga fobia sosial. Dalam kondisi yang lebih ekstrem, situasi ini dapat memicu tindakan kekerasan terhadap pasangan atau bahkan mendorong seseorang untuk mengakhiri hidupnya. (Nadia Nurul Saskia et al., 2023)

Berdasarkan wawancara bersama ketiga subjek, mereka merasakan dampak *toxic relationship* secara psikologis berupa perasaan rendah diri, kecemasan berlebih, tekanan emosional, dan kelelahan mental. Ketiganya merasa tidak dihargai dalam hubungan, mengalami tekanan untuk menyenangkan pasangan, serta merasa terisolasi dan sendirian dalam memperjuangkan hubungan. Bahkan, ES sampai menyakiti diri sendiri sebagai bentuk pelampiasan dan upaya menarik perhatian pasangan.

b. Dampak secara fisik

Pada subjek FL mengalami dampak secara fisik, karena pasangan yang tidak bisa mengontrol marahnya, lalu dengan spontan mencakar punggung tangan FL. FL mengatakan ia melihat kuku pasangannya sampai berwarna keunguan setelah mencakarnya, ia mengaku bekas cakaran pasangan sampai berbekas lumayan lama. Hal ini menunjukkan toxic relationship pada FL

sampai berdampak secara fisik karena pasangan melukai FL dengan sengaja. Didalam bukunya, Riani menyebutkan bahwa *toxic relationship* ini akan berdampak secara fisik, ditandai dengan luka ringan, luka berat, bahkan kematian (Riani, 2021).

c. Dampak pada kehidupan sosial

Pada subjek FL merasakan dampak pada kehidupan sosial, karena adanya perilaku posesif pada pasangan membuat FL menjadi terkekang dan tidak bebas untuk bersosialisasi. Pembatasan aktivitas yang dialami oleh FL dapat disebut juga sebagai pengekangan, kekerasan ini jarang disadari, karena bentuknya yang tidak terlihat, dan menimbulkan perasaan putus asa, dan ketidaknyamanan. Meskipun demikian, FL tetap memilih untuk menerima, mengikuti keinginan, dan merelakan kebebasan demi pasangan. *Toxic relationship* merujuk pada tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap pasangan yang mencakup kekerasan fisik, psikis, ekonomi, serta pembatasan aktivitas. Jenis kekerasan ini cukup umum terjadi dalam hubungan pacaran, namun sering kali kurang mendapatkan perhatian sehingga kerap diabaikan baik oleh korban maupun pelaku. (Nadia Nurul Saskia et al., 2023)

Hubungan yang *toxic* juga dapat menimbulkan ketergantungan emosional terhadap pasangan, yang pada akhirnya membatasi ruang gerak seseorang dan menghalangi peluangnya untuk tumbuh serta berinteraksi di lingkungan yang lebih luas. Individu yang sudah terjebak dalam hubungan semacam ini biasanya merasa sulit untuk melepaskan diri dan takut menjalin hubungan baru dengan orang lain atau kelompok sosial yang berbeda (Riani, 2019).

Perempuan yang menjadi korban *toxic relationship*, meskipun telah mengalami kekerasan dan kehilangan hak-haknya, cenderung tetap menerima dan memberikan kesempatan atau memaafkan pasangan yang telah melakukan kekerasan terhadapnya. Menurut Julianto, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi seseorang tetap bertahan dalam hubungan yang tidak sehat. Salah satunya adalah keyakinan dan harapan yang masih dimiliki terhadap hubungan tersebut, meskipun individu tersebut menyadari bahwa pasangannya menunjukkan perilaku yang tidak sehat. (Julianto et al., 2020)

Sedangkan menurut Sintyasari dan Fridari menyebutkan terdapat lima faktor yang melatarbelakangi keputusan perempuan untuk bertahan dalam hubungan tidak sehat yaitu komitmen, bias kognitif, dukungan sosial, kepuasan dalam hubungan, dan *positive reinforcement* (Sintyasari dan Frida, 2021). Adapun faktor yang melatar belakangi ketiga subjek tetao berada dalam *toxic relationship* adalah:

a. Komitmen

keputusan bertahan atau meninggalkan *abusive dating* dapat diprediksi melalui komitmen individu yang mana komitmen individu ini berhubungan dengan tingginya kepuasan dalam hubungan dan investasi hubungan, serta rendahnya kualitas alternatif yang tersedia. Adanya komitmen dalam hubungan, muncul pada ketiga responden penelitian (Sintyasari dan Frida, 2021).

Subjek HT menilai bahwa menjalin hubungan baru dengan orang lain merupakan hal yang berat karena harus melakukan proses pengenalan kembali. Subjek ES juga mengatakan bahwa hubungan alternatif belum tentu lebih baik

jika dibandingkan dengan hubungan dengan pasangan saat ini. sedangkan subjek FL takut jika ia akan menyesal jika memilih untuk putus. Pertimbangan individu terhadap kemungkinan yang mungkin terjadi setelah putus memiliki kaitan erat dengan tingkat komitmen mereka dalam hubungan.

Komitmen dalam hubungan juga terbentuk melalui berbagai bentuk investasi yang diberikan individu. Investasi ini mencakup waktu, tenaga, dana, keterlibatan emosional, dan pengorbanan untuk pasangan. Ketiga subjek menunjukkan penilaian bahwa mereka telah memberikan investasi yang besar selama menjalin hubungan. Responden ES dan HT memilih untuk tetap bertahan karena sudah menjalin hubungan selama 2 tahun dan 5 tahun. Selain pertimbangan lama pacaran, adanya pertimbangan FL dan ES mengenai tenaga yang telah diberikan selama menjalin hubungan. Perempuan yang terlibat dalam *toxic relationship* dan telah menjalaninya dalam jangka waktu yang panjang cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk tetap bertahan dibandingkan dengan mereka yang menjalani hubungan dalam waktu yang lebih singkat. Seiring bertambahnya durasi hubungan, individu cenderung semakin memahami dan menerima pasangannya. (Maharani & Valentina, 2023)

Komitmen dalam suatu hubungan mencakup berbagai aspek, baik yang bersifat positif maupun negatif, yang memengaruhi keputusan individu untuk terus menjalani atau mengakhiri hubungan tersebut. Dalam konteks hubungan yang abusif, tingkat komitmen seseorang dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan bertahan, yang berkaitan erat dengan sejauh mana individu merasa puas dalam hubungan tersebut (Sintyasari dan Frida, 2021).

b. Bias kognitif

Bias kognitif menurut Tversky dan Kahneman (1983) merupakan pengambilan keputusan tidak masuk akal yang muncul akibat kurang maksimalnya usaha (effort) yang dilakukan, sehingga menyebabkan kekeliruan dalam keputusan. Salah satunya adalah munculnya optimisme atau kepercayaan serta harapan positif yang berlebihan pada hasil yang diinginkan dalam pengambilan keputusannya (Sintyasari dan Frida, 2021). Bias kognitif berupa optimisme berlebihan muncul pada tiga subjek, awalnya mereka percaya pasangan akan berubah menjadi lebih baik akan tetapi seiring berjalannya waktu, dikarenakan pasangan mereka tidak menepati janji itu membuat mereka tidak begitu berharap, tapi karena sang pasangan selalu minta maaf dan berjanji akan berubah membuat ketiga subjek memaafkan dan memahami.

Penilaian bahwa tindakan kekerasan pasangan harus dihadapi dengan menumbuhkan empati dan memaafkan pasangan juga muncul pada ketiga subjek, pada ES dan HT memaklumi karena pasangan mereka kelelahan karena pekerjaan, sedangkan FL ingat dulu ibu nya pernah berkata jika pasangan marah, sebagai perempuan harus menjadi airnya, maka dari itu ketika pasangan menumpahkan amarahnya ke FL, ia cenderung mengalah dan berusaha untuk memahami. Memahami dan memaklumi tindakan pasangan berhubungan positif dengan sikap memaafkan perempuan yang berada dalam hubungan kekerasan (Sintyasari dan Frida, 2021).

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai dukungan yang berasal dari hubungan dan interaksi sosial yang membantu individu untuk mengurangi dampak dari situasi yang menimbulkan stres pada individu. Dukungan sosial ada pada dua subjek yaitu ES dan FL yang didapatkan dari pertemanan ini seperti dukungan untuk menenangkan, menceritakan keluh kesah sehingga ES dan FL mempunyai tempat untuk menyampaikan kesedihan dan mendapatkan dukungan secara emosional. Sedangkan untuk HT tidak mendapatkan dukungan sosial karena ia merahasiakan hubungan ini dengan teman dan keluarganya, karena ia dan pasangan tidak direstui.

Lingkungan sosial juga dapat menyediakan dukungan yang membantu berupa pemberian saran, rasionalisasi perilaku pasangan, serta perspektif yang bersifat netral. Pada ES mendapatkan dukungan dari sahabatnya berupa hiburan dan saran, ES mengatakan ia selalu bercerita pada temannya ini, tapi mereka malah jadi saling menguatkan satu sama lain, karena sahabat ES juga sedang berada di dalam toxic relationship. Sedangkan untuk FL mendapatkan dukungan berupa dua saran, yaitu untuk putus dan tetap bertahan, temannya mengatakan hubungan FL masih bisa diperbaiki. Dukungan ini berupa penyediaan pendapat dan saran dalam menghadapi pasangan ketika konflik terjadi.

Peran dukungan sosial sangat penting bagi perempuan yang terlibat dalam hubungan abusif, karena dapat membantu meredakan dampak negatif dari pengalaman tersebut serta memberikan bantuan berupa nasihat dan sudut pandang terkait permasalahan yang dialami (Sintyasari dan Frida, 2021).

d. Kepuasan dalam hubungan

Menurut teori interdependensi individu akan merasa puas apabila hubungan yang dijalani sesuai dengan harapan dan kebutuhan yang dimiliki (Sintyasari dan Frida, 2021). Kepuasan pada hubungan yang disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan muncul pada ketiga subjek. Pemenuhan kebutuhan FL oleh pasangan berupa kebutuhan emosional seperti rasa diperhatikan, disayang, diterima dan sering menghabiskan waktu bersama-sama. Sedangkan HT merasa puas karena merasa pasangan menjadi pendengar yang baik ketika HT bercerita. Lalu ES merasa puas karena beberapa kali diajak jalan jauh untuk healing.

Alasan perempuan tetap bertahan dalam hubungan pacaran yang abusif dapat disebabkan oleh keuntungan yang dirasa masih lebih besar, seperti memperoleh status sosial dari hubungan, rasa bangga, dan terpenuhinya kebutuhan emosional, dibandingkan dengan kerugian yang mungkin timbul jika hubungan tersebut diakhiri. (Maharani & Valentina, 2023)

e. Positive reinforcement

Penguatan positif dapat muncul dalam bentuk pemberian makanan, hubungan intim, penerimaan dari lingkungan sosial, hingga kenyamanan fisik. Keputusan perempuan untuk tetap berada dalam hubungan pacaran yang tidak sehat sering kali dipengaruhi oleh permintaan maaf dan sikap manis dari pasangan, yang menimbulkan keyakinan bahwa kekerasan tidak akan terjadi lagi (Sintyasari dan Frida, 2021). Penguatan positif ada pada ketiga subjek, pada subjek ES dan FL cenderung mendapatkan janji untuk berubah dan

bersikap baik, sama halnya dengan HT, akan tetapi HT pernah diberikan hadiah agar kembali bersama.

Pada tahap ini, pasangan cenderung bersikap baik, meminta maaf, memberikan hadiah, dan mengucapkan berbagai janji, sehingga perempuan kembali menaruh harapan bahwa pasangan akan benar-benar berubah, sama halnya dengan ketiga subjek dalam penelitian ini. Situasi tersebut menumbuhkan harapan dalam diri perempuan bahwa hubungan akan mengalami perbaikan, sehingga ia memilih untuk tetap bertahan atau kembali menjalin hubungan tersebut. Namun, dalam banyak kasus, siklus ini cenderung berulang, yang akhirnya membuat korban terus terjebak dalam toxic relationship. (Maharani & Valentina, 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas dan merujuk pada Sintyasari dan Fridari, terdapat lima faktor utama yang memengaruhi perempuan terjebak dalam toxic relationship, yaitu komitmen, bias kognitif, dukungan sosial, kepuasan dalam hubungan, dan *positive reinforcement*. Subjek ES dan FL muncul komitmen, bias kognitif, dukungan sosial, kepuasan dalam hubungan, dan *positive reinforcement*. Sedangkan subjek HT muncul komitmen, bias kognitif, kepuasan dalam hubungan, dan *positive reinforcement*.

3. Dampak Fatherless Pada Keputusan Perempuan Dewasa Awal Yang Memilih Tetap Berada Dalam Toxic Relationship

Penelitian castetter (2020) mengatakan perempuan yang tumbuh tanpa peran ayah cenderung memiliki hubungan yang tidak sehat dengan lawan jenis. Alasannya karena ayah biasanya adalah pria pertama dalam hidup seorang anak perempuan, hubungan dengan ayahnya menjadi dasar dari semua hubungan masa depan dengan laki-laki. Oleh karena itu, ketika hubungan ayah dan anak perempuan itu tidak normal atau bahkan tidak ada, persepsi perempuan terhadap laki-laki sering kali menjadi menyimpang.

Menurut John Bowlby penemu teori *attachment* (kelekatan) anak ketika merasa aman mereka akan menghadapi masalah dengan penuh semangat dan tekun, tetapi menerima bantuan dari orang lain dan tidak agresif, sedangkan anak yang tidak memiliki rasa aman cenderung lebih agresif dan mudah marah jika menghadapi masalah (Jane, 2010). Pada perempuan yang mengalami *fatherless*, perkembangan *attachment style* sering terganggu akibat tidak terpenuhinya kebutuhan emosional yang seharusnya didukung oleh figur ayah. Perempuan dengan *anxious attachment*, akan cenderung menunjukkan kebutuhan yang tinggi akan perhatian pasangan (Kasdim & Budiarto, 2024).

Perempuan yang tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah cenderung memiliki kriteria yang berbeda dalam menentukan pasangan. Mereka cenderung mencari pasangan yang dapat memenuhi kebutuhan emosional sebagai bentuk kompensasi atas kekosongan masa lalu. Namun, hal ini bisa menjadi berisiko karena dapat mengarah pada keterlibatan dalam hubungan yang tidak sehat (Azzahra et al., 2025).

Hal ini dibuktikan pada pernyataan subjek ES dan HT bahwa mereka mencari pengganti kasih sayang ayah ke pasangan yang sekarang, mereka merasa

kekurangan kasih dari ayah membuat mereka menjadi bergantung ke pasangan dan memilih bertahan dalam *toxic relationship*. Perempuan yang dibesarkan tanpa kehadiran sosok ayah sering kali menunjukkan kebutuhan besar akan perhatian dari laki-laki. Hal ini sejalan dengan salah satu bentuk *insecure attachment* menurut Bowlby, yaitu *anxious attachment*. Gaya kelekatan ini muncul akibat pola pengasuhan yang tidak konsisten dan kurang dapat diandalkan sejak bayi, sehingga individu yang mengalaminya cenderung selalu membutuhkan validasi atau jaminan dari orang lain. Dalam konteks ini, perempuan yang tidak memiliki figur ayah mungkin secara khusus mencari rasa aman dan penerimaan dari laki-laki karena tidak pernah merasakannya dari ayahnya sendiri (Castetter, 2020).

Ketika anak perempuan tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya, mereka cenderung merasakan kurangnya kasih sayang dan timbul perasaan tidak layak untuk dicintai. Akibat dari kondisi tersebut, mereka mungkin akan berusaha keras untuk meraih kasih sayang dan perhatian, bahkan melalui cara-cara yang keliru. Biller memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa anak perempuan yang tidak merasakan kedekatan dengan ayahnya sering kali mencari sosok pengganti untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, seperti dari pasangan atau laki-laki lain. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa mendapatkan kasih sayang dari orang lain terasa lebih memungkinkan dibandingkan dari figur ayah yang tidak hadir (Syafiyah et al., 2022).

Ayah juga merupakan standar bagi anak perempuan untuk menilai perilaku yang boleh dan tidak boleh diterima dari sosok pria yang sedang dikencani, ketika figur ayah tidak ada anak akan merasa kebingungan karena ayah merupakan role model bagi anak. Hal ini dibuktikan dengan cara FL dan HT memaklumi sikap pasangan yang temperamental, dengan ketidakhadiran peran ayah membuat mereka tidak tau bagaimana standar hubungan baik itu seperti apa, dengan dulunya melihat sikap ayah yang temperamental membuat mereka menjadi memaklumi sikap kasar dari pasangan mereka. HT mengatakan ia sudah terbiasa mendapatkan sikap kasar dari sang ayah, sedangkan FL melihat ibunya selalu bersabar ketika menghadapi ayahnya membuat ia selalu bersabar ketika pasangan melampiaskan amarah ke FL, hal ini membuat HT dan FL selalu memaklumi dan memaafkan kesalahan dari pasangan. Hubungan antara anak perempuan dan ayah selama masa pertumbuhan berperan penting dalam membentuk pola interaksi intim mereka di masa depan dengan lawan jenis. Ketidakhadiran atau minimnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan dapat menciptakan kekosongan emosional yang hanya bisa dipenuhi oleh figur ayah. Kekosongan inilah yang kemudian dapat membuat anak perempuan menjadi lebih rentan terhadap perlakuan yang tidak pantas dari pria lain yang mencoba mengisi peran tersebut (Syafiyah et al., 2022).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan Ayah merupakan figur pria pertama yang menjadi acuan bagi anak perempuan dalam membangun persepsi terhadap laki-laki serta standar hubungan yang baik. Ketidakhadiran peran ayah ini berdampak pada terbentuknya gaya kelekatan yang tidak aman, yang ditandai dengan kebutuhan tinggi akan perhatian, validasi, dan ketakutan akan penolakan. Kekosongan emosional akibat ketidakhadiran peran ayah sering kali mendorong untuk mencari sosok pengganti dalam pasangan mereka, bahkan jika hubungan tersebut tidak sehat. Minimnya pengalaman akan hubungan ayah dan anak yang

sehat membuat mereka sulit membedakan mana relasi yang baik atau tidak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan ketidakhadiran peran ayah membuka kerentanan terhadap perempuan terlibat dalam *toxic relationship*.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fatherless pada perempuan dewasa awal berdampak pada harga diri, kesehatan mental, prestasi akademik, serta pemilihan pasangan. Ketiga subjek yang mengalami fatherless terjebak dalam toxic relationship, dipengaruhi oleh komitmen, bias kognitif, dukungan sosial, kepuasan hubungan, dan positive reinforcement. Kondisi fatherless turut memengaruhi pola hubungan yang tidak sehat dengan lawan jenis, karena Ketidakhadiran atau minimnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan dapat menciptakan kekosongan emosional yang hanya bisa dipenuhi oleh figur ayah. Kekosongan inilah yang kemudian dapat membuat anak perempuan menjadi lebih rentan terhadap perlakuan yang tidak pantas dari pria lain yang mencoba mengisi peran tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar bisa mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *fatherless* terhadap perempuan yang terjebak dalam *toxic relationship* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode tersebut, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh faktor gaya kelekatan, dan faktor lainnya terhadap kecenderungan perempuan untuk bertahan dalam hubungan yang tidak sehat.

Daftar Pustaka

- Alwisol, Psikologi Kepribadian, UMM Press: Malang, 2019
- Amalia, I., Asbari, M., Winata, D. B. P., & Rohanah, S. (2023). Bahaya Silent Treatment. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 85–89. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/192>
- Azzahra, D., Sasono, P., Pitoyo, D., & Ningrum, W. S. (2025). *Dampak Fatherless Terhadap Perempuan Dewasa Awal: Studi Fenomenologi Tentang Kriteria Pasangan Hidup*. 8.
- Castetter, C. (2020). The Developmental Effects on the Daughter of an Absent Father Throughout her Lifespan. *Honors Senior Capstone Projects*, 50, 22. files/763/Castetter - The Developmental Effects on the Daughter of an Ab.pdf
- Cera Keny, W., Febrian Syahputra, R., & Pratomo, D. R. (2023). Pengalaman Toxic Relationship dan Dampaknya Pada Kalangan Generasi Muda. *Prosiding Seminar Nasional*, 918–926.
- Iskandar, A. S., Prasetyo, E., & Mulya, H. C. (2023). Dinamika Self-Esteem Pada Emerging Adulthood Yang Fatherless. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(2), 173–197. <https://doi.org/10.33508/exp.v11i2.5122>
- Jane Brooks, The Process of Parenting, McGraw-Hill: New York, 2011
- Julianto, V., Cahayani, R. A., Sukmawati, S., Saputra, E., Aji, R., Psikologi, P., Kalijaga, S.,

- Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2020). Hubungan antara gratitude dan religiusitas Terhadap Kebahagiaan santri di pulau jawa. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 8, 2020–2103. <https://pijarpsikologi.org/>
- Kasdim, R., & Budiarto, Y. (2024). *ATTACHMENT STYLE DALAM HUBUNGAN ROMANTIS PADA WANITA EMERGING ADULTHOOD*. 7, 18003–18014.
- Kinanti, B., Miko, S., & Rahmadanti, L. (n.d.). *Fenomena Fatherless dan Dampaknya terhadap Toxic Relationship Pasangan : Kajian Deskriptif melalui Sudut Pandang Remaja*. 4, 1–9.
- Lilian Glass, "Toxic People: 10 Ways Of Dealing With People Who Make Your Life Miserable". Your Total Image Publishing: Amerika, 1995
- Lestari, P. P., Abidin, Z., & Abidin, F. A. (2022). Bentuk Kekerasan dalam Berpacaran (KDP) dan Dampak Psikologisnya pada Wanita Dewasa Awal sebagai Korban Kekerasan. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 6(1), 65–84. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.01.65-84>
- Maharani, S. V., & Valentina, D. (2023). Factors Influencing Early Adult Women's Decisions to Stay in Abusive Dating Relationships: Literature Review. *Humanitas*, 7(3), 369–388.
- Nadia Nurul Saskia, Fairus Prihatin Idris, & Sumiaty. (2023). Perilaku Toxic Relationship Terhadap Kesehatan Remaja Di Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(3), 525–538. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.829>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>
- Nindhita, V., & Arisetya Pringgadani, E. (2023). Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 23(2), 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>
- Nurfajriani, Ilhami, Mahendra,, Sirodj, dan Afgani. "Tringulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2024, 10 (17), 826-833
- O'Dwyer, D. (2014). A Psychotherapeutic Exploration of the Effects of Absent Fathers on Children. *Open Access Proceedings Journal*, 2017(July), 1–67. [http://www.eskom.co.za/CustomerCare/TariffsAndCharges/Documents/RSA Distribution Tariff Code Vers 6.pdf](http://www.eskom.co.za/CustomerCare/TariffsAndCharges/Documents/RSA%20Distribution%20Tariff%20Code%20Vers%206.pdf)<http://www.nersa.org.za/>
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). The role of fathers in children's upbringing. *JURNAL InSight*, 17(2), 81–90.
- Pattiradjawane, C., Wijono, S., & Engel, J. D. (2019). Uncovering Violence Occurring in Dating Relationship: An Early Study Of Forgiveness Approach. *Psikodimensia*, 18(1), 9. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1700>

- Pendidikan, J. I., & Vol, P. (2025). 2 1,2,. 4(4), 542–554.
- Putra, D. A., & Tyas, P. H. P. (2023). Fenomena Toxic Relationship dalam Berpacaran. *Journal of Counselling and Personal Development*, 5(1), 3. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Qureshi, M. S., & Ahmad, A. (2014). Effects of Father Absence on Children ' s Academic Performance Effects of Father Absence on Children ' s Academic Performance Corresponding author please contact Muhammad Saifullah Qureshi. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 3(1), 1–6.
- Rahayu, Wahyuni, & Anggariani. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Anak Perempuan (Studi Kasus Mahasiswi UIN Alauddin Makassar). *Jurnal Macora*, 3(1), 131. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=1&to=34>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Riani, Stop Toxic Relationship, Pustaka Taman Ilmu: Sulawesi,
- Rosenthal, The Unavailable Father: Seven Ways Women Can Understand, Heal, and Cope With a Broken Relationship. Josey-Bass: San Francisco. 2010
- Ulfah Mu'marotul, "Waspada! Toxic Relationship Semakin Meningkat Setiap Tahunnya", Unair News, <https://news.unair.ac.id/id/2019/12/26/waspada-toxic-relationship-semakin-meningkat-setiap-tahunnya/> 16 Juni 2025
- Setianingrum, M. E., & Kelly, E. (2023). *Toxic Relationships ditinjau dari Self Esteem pada Mahasiswa*. 10(September), 409–421.
- Sobari, M. Maryam. (2022). Gambaran Kemampuan Self Control Pada Anak yang di Duga Mengalami Pengasuhan Fatherless. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.54801/piaudku.v1i1.91>
- Syafiyah, A., Science, R. P.-I. J. O. S., & 2024, undefined. (2022). Pengaruh Father Involvement terhadap Relationship Contingent Self Esteem Pada Perempuan Dewasa Awal. *J-Innovative.Org*, 3(2), 73–82. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11124>
- Sintyasari dan Frida, Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Keputusan Perempuan untuk Bertahan dalam Abusive Dating Relationship, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.8, No., 2021
- Susanto, Risnita, dan Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah". *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Volume 1 Nomor 1 Mei 2023
- Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9019>